

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DAN HASIL BELAJAR SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN BUSANA WANITA  
KELAS XI BUSANA 4 DI SMK N 4  
YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Teknik**

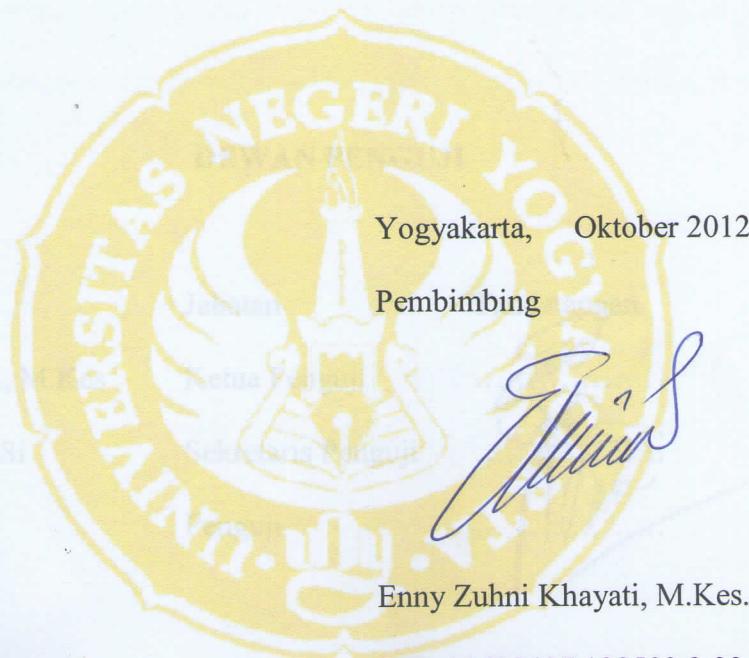


**OLEH :**  
**AGUN PALUPINING DYAH .R**  
**09513242012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA  
JURUSAN PENDIDIKAN BOGA DAN BUSANA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2012**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“ Pelaksanaan Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Busana Wanita Di SMK N 4 Yogyakarta ”** yang disusun oleh Agun Palupining Dyah .R , NIM 09513242012 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



NIP. 19600427 198503 2 001

Fakultas Teknik



NIP. 19560216 198603 1 001

## SURAT PENGESAHAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri  
Skripsi yang berjudul **“ Pelaksanaan Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa  
Terhadap Pembelajaran Busana Wanita Di SMK N 4 Yogyakarta “** yang disusun  
oleh Agun Palupining Dyah .R , NIM 09513242012 ini telah dipertahankan di depan  
Dewan Penguji Pada tanggal Oktober 2012 dan dinyatakan lulus.

Tanda tangan penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah ast. Jika  
tidak ada saya menyerah pada pengesahan dan bertanggung jawab atas kebenarannya.

Nama	Jabatan	Tandatangan	tanggal
Enny Zuhni Khayati, M.Kes	Ketua Penguji		25-10-2012
Sri Emi Yuli .S. M.Si	Sekretaris Penguji		25-10-2012
Sri Wisdiati, M.Pd	Penguji		25-10-2012

Yogyakarta, Oktober 2012

NIM. Fakultas Teknik



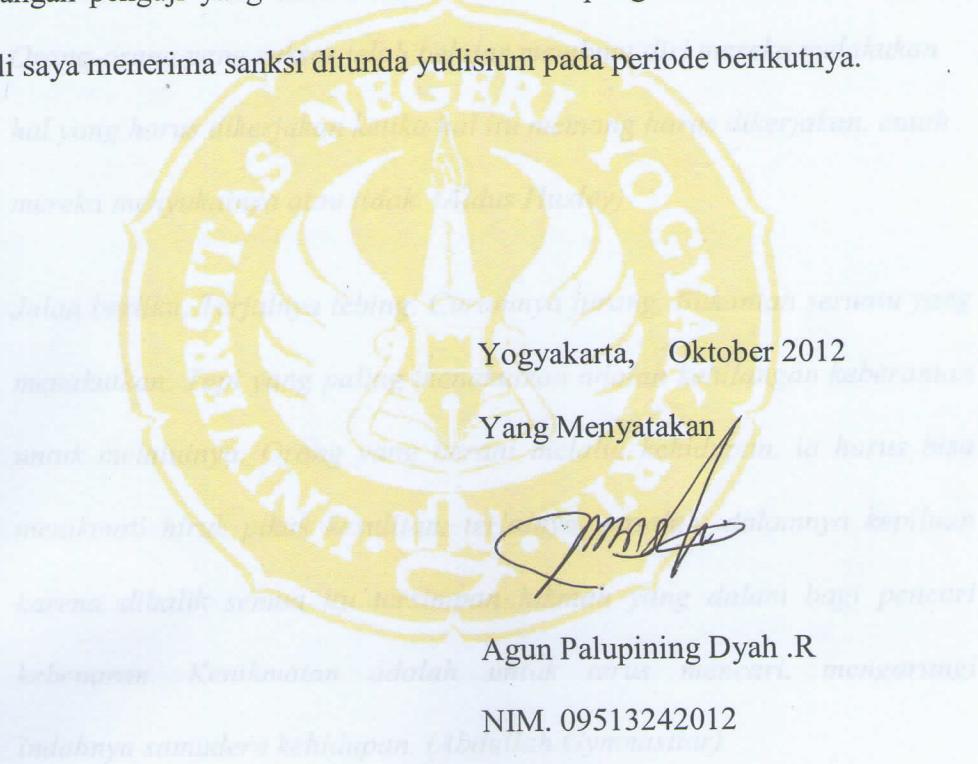
NIP. 19560216 198603 1 003

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar – benar karya saya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Tanda tangan penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli, jika tidak asli saya menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



## MOTTO

 *Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap.*

*(Q.S. Al lam Nasyrah 6-8)*

 *Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak. (Aldus Huxley)*

 *Jalan berliku, Terjalnya tebing, Curamnya jurang, Bukanlah sesuatu yang menakutkan. Tapi yang paling menakutkan adalah kehilangan keberanian untuk melaluinya. Orang yang berani melalui kehidupan, ia harus bisa menikmati hiruk pikuk kesulitan, terjalnya masalah, dalamnya kepiluan karena dibalik semua itu tersimpan hikmah yang dalam bagi pencari kebenaran. Kenikmatan adalah untuk terus mencari, mengarungi indahnya samudera kehidupan. (Abdullah Gymnastiar)*

## **PERSEMPAHAN**

### **1. Ayah (Alm ) dan Ibu tercinta.**

Terimakasih ayah yang selalu ada untuk ku sampai detik ini dan selamanya, semangat untuk menyelesaikan pendidikan ini selalu ada ketika mengingat nasehat – nasehat darimu ayah. Terimakasih ibu, untuk segala perjuangan dan pengorbanan mu selama ini dan tidak berhenti sampai detik ini, semoga hasil ini mempu membuat mu tersenyum bangga ibu.

### **2. Suami dan anak – anakku**

Terimakasih suamiku yang selalu sabar dan tak henti – hentinya memberikan dorongan untuk tetap konsisten menyelesaikan pendidikan ini. Anak – anak ku yang lucu....terimakasih sayang ku...I love you so much....

### **3. Bapak dan ibu dosen**

Terimakasih bapak dan ibu dosen yang telah membantu dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini.

### **4. Tria, duma, tutut dan teman – teman seperjuangan, terimakasih atas semangat, perhatian dan bantuan kerjasama dalam segala hal.**

### **5. Almamater ku universitas negeri Yogyakarta**

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DAN HASIL BELAJAR SISWA  
TERHADAP PEMBELAJARAN BUSANA WANITA  
KELAS XI BUSANA 4 DI SMK N 4  
YOGYAKARTA**

Oleh :

Agun Palupining Dyah .R  
NIM 09513242012

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk :1 ) Mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran busana wanita di SMK N 4 Yogyakarta; 2) Melihat pedapat siswa tetang pelaksanaan pembelajaran busana wanita di SMK N 4 yogyakarta; 3) mengetahuai gambaran hasil belajar siswa dalam mata pelajaran busana wanita di SMK N 4 Yogyakarta.

Penelitian ini adalah penelitian survei dengan pendekatan deskriptif. Sample dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK N 4 Yogyakarta bidang keahlian tata busana, pengambilan sample dengan teknik *proporsive sampling*, dan diperoleh sample sebanyak satu kelas yaitu kelas XI busana 4, dengan pertimbangan kelas tersebut mempunyai nilai rata – rata KKM tertinggi yaitu 87,45. uji validitas dilakukan dega menggunkaa *judgment Ekspert*, pada ahli materi da ahli pelaksanaan pembelajaran. Reliabilitat dihitung menggunakan rumus produck momet dari perso dega hasil r hitung lebih dari 0,374 yang berarti sudah leliabel. untuk uji coba instrumen menggunakan sample sebanyak 10 siswa kelas XI Busana 2, karena siswa kelas XI busana 2 memiliki nilai rata – rata yang paling mendekati siswa kelas XI busana 4.

Hasil penelitian menunjukan bahwa : 1) Pelaksanaan pembelajaran busana wanita di SMK N 4 Yogyakarta secara keseluruhan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan ( KTSP ).Tujuan pembelajaran busana wanita adalah agar siswa mempunyai bekal dalam bidang tata busana khususnya busana wanita sehingga diharapkan dapat dijadikan bekal dalam berwira usaha dan menerapkan dalam kehidupanya.Materi yang disampaikan adalah macam – macam busana wanita sesuai dengan kesempatan, pola dasar badan sistim praktis, macam – macam busana pesta, memecah pola sesuai desain busana pesta dan membuat busana pesta.. Metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi antara lain metode ceramah, metode demonstrasi, metode letihan, dan pemberian tugas. Media yang digunakan adalah papan tulis, job sheet, frahmen dan benda jadi. Evaluasi dilakukan pada setiap kali pembelajaran dengan mengecek ketepatan ukuran dan bentuk pola dan mengadakan pasen 1 dan pasen 2; 2) menurut pendapat siswa pelaksanaan pembelajaran busana wanita ini sangat mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dan dalam penyelesaian tugas busana wanita karena guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang belum memahami materi yang disampaikan ; 3) Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran busana wanita di SMK N 4 Yogyakarta sangat bagus hal ini dilihat berdasarkan hasil nilai praktik pembuatan busana pesta yang berada di tas rata – rata KKM yaitu 87,45 dan hasil pembuatan busana pesta yang bagus dan enak dipakai.

Kata kunci : pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar dan busana wanita

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah, segala puji hanya untuk Allah SWT yang telah memberikan nikmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Busana Wanita Di SMK N 4 Yogyakarta” dengan baik.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini telah banyak mendapatkan bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini perkenankan penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Moch. Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Noor Fitrihana, M. Eng, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Enny Zuhni Khayati, M.Kes, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi.
5. Dewan penguji selaku tim dalam pelaksanaan ujian skripsi.
6. Sri Widarwati, M. Pd selaku validator ahli pembelajaran.
7. ISri Wisdiati, M. Pd selaku validator ahli materi.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas segala bantuan, dukungan dan kerjasamanya

Semoga beliau mendapatkan berasa yang setimpal dari Allah SWT, dan skripsi ini dapat bermanfaat, amin.

Yogyakarta, Oktober 2012

Penyusun

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	3
D. Rumusa Masalah .....	3
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Maanfaat Penelitian.....	4
 BAB II. KAJIAN TEORI.....	 5
A. Deskripsi Teori.....	5
1. Pelaksanaan Pembelajaran	
1.Pengertian pembelajaran .....	5
2.Pelaksanaan Pembelajaran.....	6
3. Komponen Pelaksanaan Pembelajaran.....	8
4. Aspek Pembelajaran.....	19

5. Kurikulum.....	29
a. Pengertian Kurikulum.....	29
b. KTSP .....	30
6. Penilaian.....	33
2. Hasil Belajar.....	38
3. Busana Wanita.....	42
1.Pengertian Busana Wanita.....	42
2. Penggolongan Busana Wanita .....	43
3. Syarat – Syarat Busana Wanita.....	48
4. Penelitian Yang Relevan .....	72
B. Kerangka Berpikir.....	74
C. Pertanyaan Penelitian.....	75
BAB III. METODELOGI PENELITIAN .....	76
A. Penedekatan Penelitian .....	76
B. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	77
C. Definisi Operasional Istilah .....	77
D. Populasi Dan Sample .....	79
E. Metode Pengumpulan Data .....	81
F. Instrumen Penelitian.....	87
G. Teknik Analisis Data .....	98
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	99
A. Hasil.....	99
B. Pembahasan.....	110
BAB V. KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN .....	114
A. Kesimpulan .....	114
B. Implikasi.....	116
C. Saran .....	116
DAFATAR PUSTAKA .....	117
LAMPIRAN .....	119

## DAFTAR GAMABAR

	Halaman
Gamabar I. Hirarki Ranah Kognitif.....	18
Gamabr II. Hirarki Ranah Afektif.....	22
Gambar III. Hirarki Ranah Psikomotor .....	25
Gambar IV. Pola Dasar Badan Sistem Jhc.Meynke .....	61
Gamabr V. Pola Dasar Sistim Soen.....	64
Gamabr 6 Pola Dasar Berdasar Sistim	
Dankes.....	67
Gambar 7 Pola Dasar Badan Sistem Praktis .....	100
Gambr 8. Pola dasar rok.....	104
Gambar 9. Pla dasar legan.....	106
Gambar 10. Desain gaun.....	xx
Gambar 11. Pola dasar gaun.....	xx
Gambar 12. Pola gaun sesuai desain.....	xx
Gambar 13. Pola bawah gaun.....	xx
Gambar 14. Pola lengan Puff .....	xx

## DAFTAR TABEL DAN DIAGRAM

	Halaman
Tabel 1. Pedoman Observasi .....	81
Tabel 2. Pedoman Wawancara .....	82
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen .....	84
Tabel 4. Kriteria Kelayan Instrumen .....	89
Tabel 5. Kelayakan Angket .....	90
Tabel 6 Hasil Uji Faliditas Dan Reliabilitas.....	90
Tabel 7. Pendapat siswa tentang pelaksanaan pembelajaran busana Wanita .....	97
Diagram 1. Interelasi Komponenn Mengajar .....	11
Diagaram 2. Model Penilian Tata Busana Berbasis Standar Kompetensi Nasional .....	34

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Halaman

Lampiran 1. Instrumen penelitian.....	119
Lampiran 2. Hasil penelitian .....	129
Lampiran 3. Surat ijin penelitian .....	140
Lampiran 4. Dokumentasi .....	150

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sekolah menegah kejuruan (SMK) berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang mampu bersaing dan memiliki kompetensi untuk memenuhi tenaga kerja terampil. Undang – undang No.20 Th 2003 tentang sistim pendidikan nasional pasal 15 menjelaskan bawa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Salah satu standar kompetensi yang diberikan oleh SMK Negeri 4 Yogyakarta Program Studi Tata Busana Bidang Keahlian Busana Butik kelas II adalah membuat pola busana wanita. Kompetensi ini adalah kompetensi wajib lulus untuk seluruh siswa dan materi ini wajib dikuasai oleh semua siswa. Kompetensi ini membahas semua materi yang terkait dengan proses pembuatan pola, mulai dari sejarah busana, pengertian pola dasar, tujuan membuat pola, macam-macam pola dasar, alat dan bahan membuat pola, tanda-tanda pola, penomoran pola, mengambil ukuran, membuat pola dasar badan wanita dengan ukuran dan prosedur yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran busana wanita SMK N 4 Yogyakarta, Dalam proses pelaksanaan pembelajaran busana wanita di SMK N 4 Yogyakarta ini mempunyai kelebihan antara lain : siswa lebih terampil dalam melaksanakan tugas pecah pola sesuai desain, waktu yang diperlukan siswa dalam pemecahan pola kecil tidak lama,

ketangkasan berfikir siswa dalam penuangan desain menjadi pola sangat cepat. Ketercapaian kompetensi siswa dapat dilihat dari hasil belajar mereka yang memenuhi syarat dan berada di atas nilai KKM serta kinerja siswa yang sangat baik. Prestasi siswa dalam ajang kompetensi antara lain siswa mengikuti LKS, selain itu siswa juga mengikuti kegiatan Jogja Fashion Week yang diselenggarakan setiap tahun dan juga selalu mendapat juara pada setiap tahunnya. dalam waktu lima tahun terahir SMK N 4 Yogyakarta meraih beberapa prestasi antara lain : tahun 2008 juara 3 Jogja Fashion week, tahun 2009 Juara 3 Jogja Fashion Week, tahun 2010 juara 3 jogja fashion week, 2011 juara harapan 3 jogja fashion week dan pada tahun 2012 meraih predikat peserta berpenampilan terbaik dalam ajang peragaan busana muslim.

Menanggapi permasalahan di atas penulis ingin mengamati pelaksanaan pembelajaran busana wanita di SMK N 4 Yogyakarta, karena penulis sangat penasaran / ingin tahu seperti apa proses pelaksanaan pembelajaran busana wanita tersebut, mengingat kompetensi yang dicapai siswa sangat bagus, hal ini dapat dilihat dari hasil pembuatan busana wanita yang bagus dan enak dipakai, selain itu juga pengumpulan tugas busana wanita yang tepat waktu serta pencapaian nilai hasil belajar hampir seluruh siswa sangat memuaskan dan memenuhi standar kompetensi yang diharapkan. Penelitian ini dititik beratkan pada pelaksanaan pembelajaran busana wanita khususnya busana pesta karena dalam pembuatan busana pesta siswa dituntut untuk lebih teliti dan kreatif dalam proses pembuatan busana pesta dibandingkan dengan pembuatan busana wanita yang lainnya. Penelitian ini diharapkan dapat

menjadi acuan bagi SMK – SMK lain yang masih mengalami kendala dalam proses pembelajaran busana wanita ini. Secara praktis penelitian ini dapat membekali peneliti ketika terjun dalam masyarakat dan dunia pendidikan busana wanita, karena pelajaran ini sangat menarik karena dapat menjadi bekal berwira usaha dan juga dapat dijadikan dasar pembuatan busana wanita yang lebih tinggi seperti adi busana, konveksi halus dan sebagainya.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah yang berkaitan dengan Pelaksanaan Pembelajaran Busana Wanita Di SMK N 4 Yogyakarta sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pembelajaran busana wanita di SMK N 4 Yogyakarta.
2. Pendapat siswa tentang pelaksanaan pembelajaran busana wanita di SMK N 4 Yogyakarta.
3. Hasil belajar siswa dalam pembuatan busana wanita khususnya busana pesta di SMK N 4 Yogyakarta

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini mempunyai arah yang jelas dan pasti maka perlu adanya pembatasan masalah, untuk itu permasalahan dalam penelitian ini dibatasi. Maka pembatasan masalah menitik beratkan pada : pelaksanaan pembelajaran busana wanita, pendapat siswa tentang pelaksanaan pembelajaran busana wanita dan hasil belajar siswa tentang busana wanita khususnya busana pesta dengan penilaian hasil praktik.

**D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah gambaran pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran membuat busana wanita di SMK N 4 Yogyakarta?
2. Bagaimana pendapat siswa tentang pelaksanaan pembelajaran busana wanita di SMKN 4 Yogyakarta?
3. Bagaimanakah gambaran hasil belajar siswa dalam pembelajaran busana wanita di SMK N 4 Yogyakarta?

**E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk dapat melihat gambaran pelaksanaan pembelajaran busana wanita di SMK N 4 Yogyakarta.
2. Untuk dapat mengetahui pendapat siswa tentang pelaksanaan pembelajaran busana wanita di SMKN 4 Yogyakarta.
3. Untuk dapat mengetahui gambaran hasil belajar siswa dalam mata pelajaran busana wanita di SMK N 4 Yogyakarta.

**F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti : Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan wawasan bagi peneliti ketika nantinya peneliti terjun dalam dunia pendidikan dan kemasyarakatan.
2. Bagi sekolah : Dapat digunakan sebagai pertimbangan terhadap masalah – masalah yang berhubungan dengan setrategi pelaksanaan pembelajaran busana wanita di SMK N 4 Yogyakarta.
3. Bagi fakultas : Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai kajian bagi jurusan PTBB program studi tata busana. Fakultas

teknik khususnya guna memperluas khasana pengetahuan ilmu dan ketrampilan pada umumnya.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. DISKRIPSI TEORI

##### 1. PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

###### 1) Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, namun mempunyai arti yang berbeda. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Guru berceramah sedangkan siswa hanya sebagai pendengar sehingga interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pengajaran masih belum maksimal.

Pembelajaran yang baik harus ada interaksi antara guru dengan siswa. Untuk memperoleh pembelajaran yang baik sehingga terjadi interaksi berupa tanya jawab antara guru maupun siswa membutuhkan suatu alat bantu pembelajaran berupa media

pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran maupun saat ingin mengilustrasikan cara kerja maupun ilustrasi yang lainnya.

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah – langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Nana Sudjana, 2010 : 136 ).

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain ( 2010 : 1) pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

### a. Mebuka pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta

menunjukan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi siswa, dan menanyakan tentang materi sebelumnya ,Tujuan membuka pelajaran adalah :

- 1) Menimbulkan perhatian dan memotifasi siswa
- 2) Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan – batasan tugas yang akan dikerjakan siswa
- 3) Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan – pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa.
- 4) Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.
- 5) Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.

b. Penyampaikan Materi Pembelajaran

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu,untuk memaksimalakan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran.

Tujuan penyampaian materi pembelajaran adalah :

- 1) Membantu siswa memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Membantu siswa untuk memahami suatu konsep atau dalil.
- 3) Melibatkan siswa untuk berpikir
- 4) Memahami tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran.

c. Menutup Pembelajaran

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengahiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan kegiatan menutup pelajaran adalah :

- 1) Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran.
- 2) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 3) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.

Berdasarkan beberapa pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah berlangsungnya proses interaksi siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar.

**3) Komponen Pelaksanaan Pembelajaran**

Belajar dan mengajar sebagai suatu proses sudah tentu harus dapat mengembangkan dan menjawab beberapa persoalan yang

mendasar. Keempat persoalan ( tujuan, bahan, metode dan alat, serta penilaian ) menjadi komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar – mengajar. Secara skematis keempat komponen tersebut dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut :

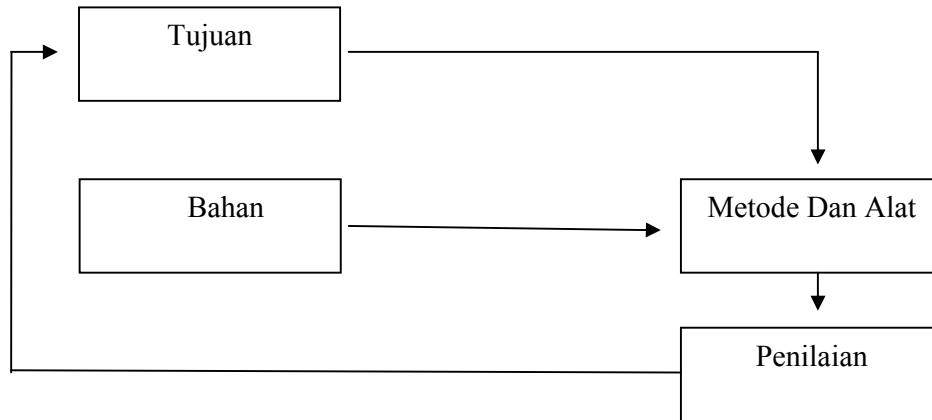


Diagram 1 : Interelasi komponen pengajaran

( Nana Sudjana, 2010 : 30 )

a) Tujuan

Tujuan dalam proses belajar – mengajar merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam proses pengajaran yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Tujuan ini pada dasarnya adalah rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah mereka menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar dalam proses pengajaran. Isi tujuan pengajaran pada intinya adalah hasil belajar yang diharapkan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka ada tujuan yang dibuat oleh guru, untuk mencapai tujuan pembelajaran maka guru harus memperhatikan beberapa hal antara lain ( Nana Sudjana, 2010 : 63 ) :

- (1) Luas dan dalamnya bahan yang akan diajarkan.
- (2) Waktu yang tersedia
- (3) Sarana belajar seperti buku pelajaran, alat bantu dan lain – lain
- (4) Tingkat kesulitan bahan dan tingkat permasalahan siswa

Ada beberapa ketentuan yang harus dipenuhi dalam merumuskan tujuan pembelajaran antara lain :

- (1) Rumusan tujuan harus berpusat pada perubahan tingkah laku siswa
- (2) Rumusan tujuan pembelajaran harus berisikan tingkah laku operasional, yang artinya dapat diukur saat itu juga
- (3) Rumusan tujuan berisikan tentang makana dari pokok bahasan yang akan diajarkan saat itu

b) Bahan

Tujuan yang jelas dan operasional dapat ditetapkan bahan pelajaran yang harus menjadi isi kegiatan belajar – mengajar. Bahan pelajaran inilah yang diharapkan dapat mewarnai tujuan, mendukung tercapai tujuan atau tingkah laku yang diharapkan untuk dimiliki siswa.

Menurut nana sudjana ( 2010 : 69 ), adabberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan bahan pembelajaran antara lain :

- (1) Bahan harus sesuai dan menunjang tercapainya tujuan

- (2) Bahan yang ditulis dalam perencanaan mengajar terbatas pada konsep saja sehingga tidak perlu ditulis secara rinci
- (3) Menetapkan bahan pembelajaran harus sesuai dengan urutan tujuan.
- (4) Urutan bahan hendaknya memperhatikan kesinambungan antara bahan yang satu dengan bahan yang lain.
- (5) Bahan disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang konkret menuju yang abstrak.
- (6) Sifat bahan ada yang faktual dan ada yang konseptual, Bahan yang faktual sifatnya konkret dan mudah diingat, sedangkan bahan yang konseptual berisikan konsep – konsep abstrak dan memerlukan pemahaman.

c) Metode

Metode dan alat yang digunakan dalam pengajaran dipilih atas dasar tujuan dan bahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode dan alat berfungsi sebagai jembatan atau media transformasi pelajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai. Metode dan alat yang digunakan harus betul – betul efektif dan efisien.

(1) Metode ceramah

Langkah – langkah dalam penggunaan metode ceramah menurut Nana Sudjana ( 2010 : 77 ) :

- (a) Tahap persiapan, artinya guru menciptakan kondisi yang baik sebelum mengajar dimulai.
- (b) Tahap penyajian, artinya tiap guru menyampaikan bahan ceramah.
- (c) Tahap asosiasi, artinya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan dan membendingkan bahan ceramah yang telah diterimanya.
- (d) Tahap generalisasi atau kesimpulan.pada tahap ini kelas menyimpulkan hasil ceramah, umumnya siswa mencatat bahan yang telah diceramahkan.
- (e) Tahap evaluasi. Tahap terahir ini diadakan penilaian terhadap pemahaman siswa mengenai bahan yang telah diberikan guru.

(2) Metode demonstrasi

Petunjuk penggunaan metode demonstrasi menurut Nana sudjana ( 2010 : 84 ) adalah sebagai berikut :

- (a) Persiapan / perencanaan, tetapkan tujuan demonstrasi, tetapkan langkah – langkah pokok demonstrasi dan siapkan alat – alat yang diperlukan.
- (b) Pelaksanaan demonstrasi, usahakan demonstrasi dapat diamati oleh seluruh siswa, tumbuhkan sikap kritis siswa, beri kesempatan kepada siswa untuk mencoba sehingga siswa yakin akan kebenaran suatu proses, buat penilaian dari kegiatan siswa.

(c) Tindak lanjut demonstrasi, setelah demonstrasi selesai berikan siswa tugas baik secara tertulismapun lisan.

(3) Metode latihan

Menurut Nana sudjana ( 2010 : 86 ) prinsip dan petunjuk penggunaan metode latihan adalah :

- (a) Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diberi latihan tertentu.
- (b) Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis.
- (c) Latihan tidak perlu lama asal sering dilakukan.
- (d) Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa.
- (e) Proses latihan hendaknya mendahulukan hal – hal yang esensial dan berguna.

(4) Metode pemberian tugas

Langkah – langkah menggunakan metode pemberian tugas menurut Nana sudjana ( 2010 : 81 ) adalah sebagai berikut :

(a) Fase pemberian tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan :

- Tujuan yang akan dicapai
- Jenis tugas jelas dan tepat.
- Sesuai dengan kemampuan siswa.
- Ada petunjuk / sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.

- Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

(b) Langkah pelaksanaan tugas

- Diberikan bimbingan dan pengawasan oleh guru.
- Diberikan dorongan sehingga siswa mau bekerja.
- Diusahakan / dikerjakan oleh siswa sendiri.
- Dianjurkan siswa mencatat hasil – hasil yang diperoleh dengan baik.

(c) Fase mempertanggung jawabkan tugas

- Laporan siswa baik lisan / tulisan dari apa yang sudah dikerjakan.
- Ada tanya jawab diskusi kelas
- Penilaian hasil belajar siswa baik secara tes maupun non tes.

d) Alat

Alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting untuk membantu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif. Sebab dengan adanya alat peraga, bahan yang akan disampaikan kepada siswa akan lebih mudah diterima dan dipahami siswa.

Prinsip – prinsip menggunakan alat peraga menurut Nana sudjana (2010 : 104 ) adalah :

- (1)Menentukan jenis alat peraga dengan tepat.
- (2)Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat.

- (3) Menyajikan alat peraga dengan tepat.
- (4) Menempatkan atau memperlihatkan alat peraga pada waktu, tempat dan situasi yang tepat.

e) Penilaian

Untuk menetapkan apakah tujuan belajar telah tercapai atau tidak maka penilaianlah yang harus memainkan peran dan fungsinya. Dengan perkataan lain bahwa penilaian berperan sebagai barometer untuk mengukur tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Itulah sebabnya fungsi penilaian pada dasarnya untuk mengukur tujuan.

Beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam penilaian menurut nana sudjana ( 2010 : 117 ) antara lain :

- (1) Penilaian harus dilakukan secara berlanjut.
- (2) Dalam proses mengajar penilaian dapat dilakukan dengan tiga tahap yaitu Pre-test yaitu tes kepada siswa sebelum pelajaran dimulai, Mid-test yaitu tes yang diberikan pada pertengahan pelaksanaan pembelajaran dan Post-test yaitu tes yang diberikan setelah proses pembelajaran berlangsung.
- (3) Penilaian dilakukan tidak hanya didalam kelas melainkan juga diluar kelas terutama pada tingkah laku.
- (4) Untuk memperoleh gambaran objektif penilaian sebaiknya dilakukan penilaian tes dan non tes.

Gagne berpendapat bahwa belajar dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil, dari segi proses menurut gagne ada delapan tipe perbuatan belajar sebagai berikut :

- a) Belajar signal. Bentuk belajar ini merupakan yang paling sederhana yaitu memberikan reaksi terhadap perangsang.
- b) Belajar mereaksi perangsang melalui penguatan., yaitu memberikan reaksi yang berulang – ulang manakala terjadi *reinforcement* atau penguatan.
- c) Belajar membentuk rangkaian, yaitu belajar menghubung – hubungkan gejala / faktor / yang satu dengan yang lain, sehingga menjadi satu kesatuan yang berarti.
- d) Belajar asosiasi variabel, yaitu memberikan reaksi dalam bentuk kata – kata, bahasa, terhadap perangsang yang diterimanya.
- e) Belajar membedakan hal yang majemuk, yaitu memberikan reaksi yang berbeda terhadap perangsang yang hampir sama sifatnya.
- f) Belajar konsep, yaitu menempatkan objek menjadi satu klasifikasi tertentu.
- g) Belajar kaidah atau belajar prinsip, yaitu menghubung – bhubungkan beberapa konsep.
- h) Belajar memecahkan masalah, yaitu menghubungkan beberapa kaidah atau prinsip untuk memecahkan persoalan.

Sedangkan belajar yang berkaitan dengan hasil, Gagne mengemukakan ada lima jenis atau lima tipe, antara lain :

a) Belajar kemahiran intelektual (*cognitif*)

Dalam tipe ini termasuk belajar diskriminasi belajar konsep dan belajar kaidah.

Belajar diskriminasi adalah kesanggupan membedakan beberapa objek berdasarkan ciri – ciri tertantu. Untuk itu dibutuhkan pengamatan yang cermat dari ciri – ciri objek tersebut seperti bentuknya, ukuranya, warna dan lain – lain. Kemampuan membedakan objek dipengaruhi oleh kematangan, pertumbuhan dan pendidikan.

Belajar konsep adalah kesanggupan menempatkan objek yang mempunyai ciri yang sama menjadi satu kelompok ( klasifikasi ) tertentu. Konsep diperoleh dari interaksi dengan lingkungan dan banyak terjadi dalam realitas kehidupan. Konsep dinyatakan dalam bentuk simbol bahasa. Contoh keluarga, masyarakat pendidikan dan lain – lain.

Belajar kaidah pada hakikatnya menghasilkan beberapa konsep. Misal konsep keluarga terdiri dari ibu, ayah dan anak. Belajar kaidah melalui simbol bahasa baik lisan maupun tulisan.

b) Belajar informasi verbal

Pada umumnya belajar berlangsung melalui informasi verbal, apalagi belajar di sekolah, seperti membaca, mengarang, bercerita, mendengarkan uraian guru, kesanggupan menyatakan pendapat dalam bahasa tulisan / lisan, berkomunikasi, kesanggupan memberi arti dari kata / kalimat dan lain – lain.

c) Belajar mengatur kgiatan intelektual

Tipe belajar ini menekankan pada aplikasi kognitif pada pemecahan persoalan , ada dua aspek penting dalam tipe belajar ini, yaitu prinsip pemecahan masalah dan langkah berpikir dalam pemecahan masalah ( *Problem solving* ). Prinsip pemecahan masalah merupakan landasan bagi terealisasinya langkah berpikir. Pemecahan masalah memerlukan keahlian intelektual seperti belajar diskriminasi, belajar konsep dan belajar kaidah.kemahiran intelektual tersebut pada akhirnya akan membentuk suatu kemampuan intelektual yang lebih tinggi, yaitu langkah – langkah berpikir dalam penyelesaian masalah. Dengan kata lain kemampuan memecahkan masalah merupakan aspek kognitif tingkat tinggi.

d) Belajar sikap

Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilaian terhadap objek itu., apakah berarti atau tidak bagi dirinya itu sebabnya sikap berhubungan dengan pengetahuan, dari perasaan seseorang terhadap objek. Sikap juga dapat dipandang sebagai kecenderungan seseorang untuk berperilaku ( *predisposisi* ). Hasil belajar sikap nampak dalam bentuk sikap, minat, perhatian, perubahan perasaan, dan lain – lain. Sikap dapat dipelajari dan diubah melalui proses belajar.

e) Belajar ketrampilan motorik

Belajar keterampilan motorik banyak dihubungkan dengan kesanggupan menggunakan gerakan anggota badan. Sehingga memiliki rangkaian urutan gerakan yang teratur, luwes, tepat, cepat dan lancar. Misalnya belajar menjahit, mengetik, bermain basket dan lain – lain.

Belajar motorik memerlukan kemahiran intelektual dan sikap sebab dalam belajar motorik tidak hanya semata – mata hanya gerakan anggota badan, tetapi juga memerlukan pemahaman dan penguasaan akan prosedur gerakan yang akan dilakukan, konsep mengenai cara melakukan gerakan dan lain – lain. Aspek utama belajar motorik adalah tercapainya otomatisme melakukan gerakan. Gerakan yang sudah otomatis merupakan puncak belajar motorik.

**4) Aspek Pembelajaran**

Menurut Syaiful Bahri dan Azwan Zain ( 2010 : 41 )

komponen pembelajaran meliputi : tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi.

a) Tujuan

Tujuan adalah suatu cita – cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan.

b) Bahan pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi / pokok bahasan yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar.

c) Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar – mengajar adalah inti dari kegiatan pendidikan.

Segala sesuatu yang telah diprogram akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar.

d) Metode

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

e) Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.

f) Sumber palajaran

Sumber bahan dalam belajar adalah sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran didapat atau asal – usul untuk belajar seseorang.

g) Evaluasi

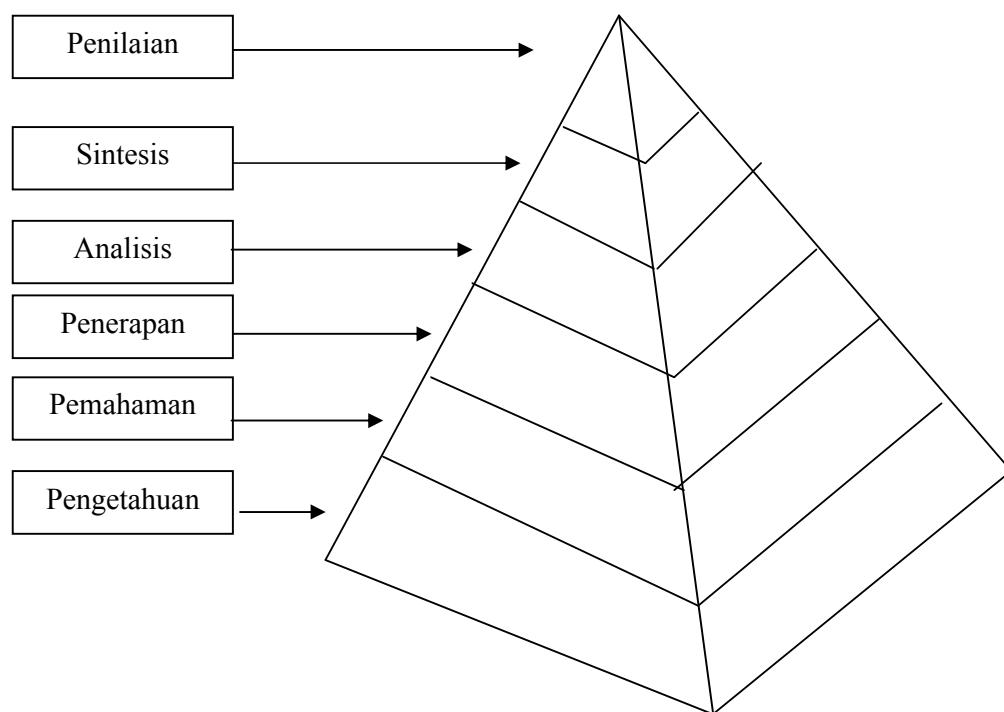
Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menilai sesuatu.

Menurut Ela Yulaelawati ( 2007 : 71 ) aspek pembelajaran digolongkan menjadi tiga asek yang berkaitan dan saling melengkapi, aspek tersebut meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

a) Ranah Kognitif

Ranah kognitif digolongkan menjadi enam tingkatan, dari pengetahuan sederhana atau penyadaran terhadap fakta – fakta sebagai tingkatan yang paling rendah ke penilaian ( evaluasi ) yang lebih kompleks dan abstrak sebagai tingkatan yang paling tinggi.

Ke enam tingkatan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Herarki ranah kognitif ( Ella Yulaelawati, 2007 : 71 )

1. Pengetahuan , didefinisikan sebagai ingatan terhadap hal – hal yang telah dipelajari sebelumnya. Kemampuan ini mewujudkan kemampuan awal meliputi kemampuan mengetahui sekaligus menyiapkan ingatannya bila diperlukan. Hal ini termasuk

mengingat bahan – bahan, benda, fakta, gejala, dan teori. Hasil dari pengetahuan merupakan tingkatan rendah.

Contoh kata kerja : meniru, menyabutkan, menghafal, mengulang, mengenali, mendaftar, mengurutkan, menyadari, menyusun, mengaitkan, dan mereproduksi.

2. Pemahaman , didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami materi / bahan. Proses pemahaman terjadi karena adanya kemampuan menjabarkan suatu materi / bahan ke materi / bahan lain. Seorang yang mampu memahami sesuatu antara lain mampu menjelaskan narasi ( pernyataan kosakata ) ke dalam angka, dapat menafsirkan sesuatu melalui pernyataan dengan kalimat sendiri atau dengan rangkuman. Pemahaman juga dapat dilanjutkan dengan kemampuan memperkirakan kecenderungan, kemampuan meramalkan akibat – akibat dari berbagai penyebab suatu gejala. Hasil belajar dari pemahaman lebih maju dari ingatan sederhana, hafalan atau pengetahuan tingkat rendah.

Contoh kata kerja : menjelaskan, mengemukakan, menerangkan, menguraikan, memilih, menunjukan, menyatakan, memihak, menempatkan, mengenali, menguji ulang, menurunkan dan menjabarkan.

3. Penerapan , merupakan kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari dan dipahami ke dalam situasi

konkret, nyata, atau baru. Kemampuan ini mencakup penggunaan pengetahuan, aturan, rumus, konsep, perinsip, hukum dan teori. Hasil belajar dari kemampuan penerapan ini tingkatanya lebih tinggi dari pemahaman.

Contoh kata kerja : menerapkan, menggunakan, memilih, menentukan, mendemonstrasikan, mendrematisasi, mengajukan permohonan, menafsirkan, mempraktikan, menjadwalkan, mensketsan, mencari jawaban dan menulis.

4. Analisis , merupakan kemampuan untuk menguraikan materi dalam bagian – bagian atau komponen – komponen yang lebih terstruktur dan mudah dimengerti. Kemampuan menganalisis termasuk mengidentifikasi bagian – baian, menganalisis kaitan antar bagian, serta mengenali atau mengemukakan organiasi dan hubungan antar bagian tersebut. Hassil belajar analisis merupakan tingkatan kognitif yang lebih tinggi dari kemampuan mamahami dan menerapkan, karena untuk memiliki kemampuan menganalisis, seseorang harus mampu memahami isi / substansi sekaligus struktur organisasinya.

Contoh kata kerja : membedakan, membandingkan, mengolah, menganalisis, memberi harga / nilai, mengategorikan, engontraskan, mendeversifikasi, mengkritik, mengunggulkan, melakukan pengujian, melakukan percobaan, mempertanyakan dan mengetas.

5. Sintesis , merupakan kemampuan untuk mengumpulkan bagian – bagian menjadi suatu bentuk yang utuh dan menyeluruh. Kemampuan ini meliputi memproduksi bentuk komunikasi yang unik dari segi tema dan cara mengkomunikasikanya, mengajukan proposal penelitian, membuat model atau pola yang mencerminkan struktur yang utuh dan menyeluruh dari keterkaitan pengertian atau informasi abstrak. Hasil belajar sintesis menekankan pada prilaku kreatif dengan mengutamakan perumusan pola atau struktur yang baru dan unik.

Contoh kata kerja : menyiapkan, menyusun, mengoleksi, menulis, mengubah, mengkonstruksi, merancang, menciptakan, mendesain, merumuskan, membangun, mengelola, mengorganisasikan, merencanakan,. Mengajukan proposal, membentuk, membuat pola atau model dan menulis.

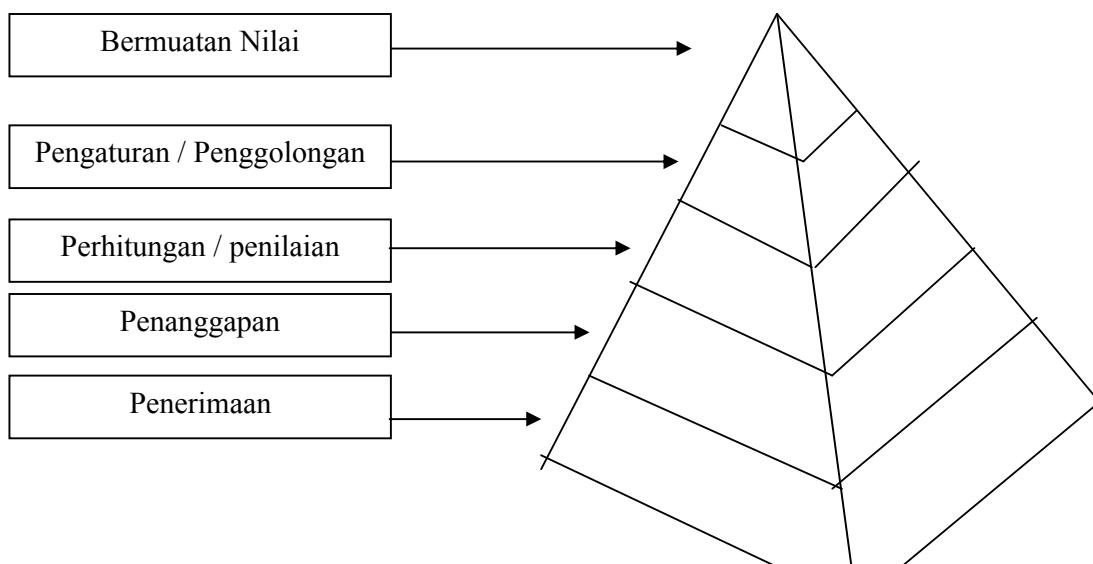
6. Penilaian , merupakan kemampuan untuk memperkirakan dan menguji nilai atau materi ( pernyataan, novel, puisi, laporan penelitian ) untuk tujuan tertentu. Penilaian didasari dengan kriteria yang terdefinisikan. Kriteria terdefinisi ini mencakup kriterai internal ( organisasi ) atau kriteriaeksternal ( tarkait dengan tujuan ) yang telah ditentukan. Peserta didik dapat menentukan kriteriasendiri atau memperoleh kriteria dari narasumber. Hasil belajar penilaian merupakan tingkstsn

kognitif paling tinggi sebab berisi tentang unsur – unsur dari semua kategori, termasuk kesadaran untuk melakukan pengujian yang sarat akan nilai dan kejelasan kriteria.

Contoh kata kerja : menghargai, menyanggah, menilai, menguji, mengintegrasikan, mempertahankan, meramalkan, mendukung, memilih dan mengevaluasi.

b) Ranah Afektif

Ranah afektif adalah yang paling populer dan banyak digunakan, khartwohl mengurutkan ranah afektif berdasarkan penghayatan. Penghayatan tersebut berhubungan dengan proses ketika perasaan seseorang beralih dari kesadaran umum ke penghayatan yang mengatur perilakunya secara konsisten terhadap sesuatu. Hierarki rendah afektif dapat dilihat dari gambar berikut :



Gambar 2. Hierarki ranah afektif ( Ella Yulaelawati, 2007 : 74 )

1. Penerimaan, merupakan kesadaran atau kesepakatan yang disertai keinginan untuk menenggang atau bertoleransi terhadap suatu gagasan, benda atau gejala. Hasil belajar penerimaan merupakan pemilikan kemampuan untuk membedakan dan menerima perbedaan.

Contoh : menunjukan penerimaan dengan mengiyakan, mendengarkan dan menanggapi sesuatu.

2. Penanggapan, merupakan kemampuan memberikan tanggapan atau respon terhadap suatu gagasan, benda, bahan atau gejala tertentu. Hasil belajar penanggapan merupakan suatu komitmen untuk berperanserta berdasarkan penerimaan.

Contoh : mematuhi, menuruti, tunduk, mengikuti, mengomentari, bertindak sukarela, mengisi waktu senggang atau menyambut.

3. Penghitungan atau penilaian, merupakan kemampuan memberi penilaian atau perhitungan terhadap gagasan, baha, benda, atau gejala. Hasil belajar penghitungan atau penilaian merupakan keinginan untuk diterima, diperhitungkan dan dinilai oleh orang lain.

Contoh : meningkatkan kelancaran berbahasa atau dalam berinteraksi, menyerahkan, melepaskan sesuatu,membantu, menyambung, mendukung dan mendebat.

4. Pengaturan atau penggolongan, merupakan kemampuan mengatur atau mengelola berhubungan dengan tindakan perhitungan atau menilai yang telah dimiliki. Hasil belajarnya merupakan kemampuan mengatur dan mengelola sesuatu secara harmonis dan konsisten berdasarkan pemilikan filosofi yang dihayati.

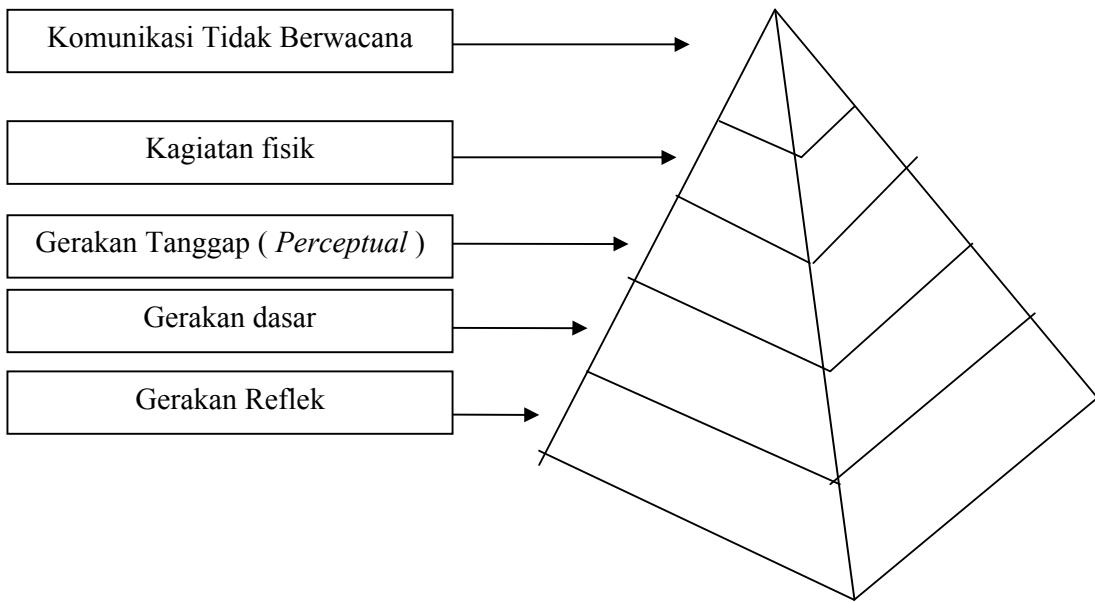
Contoh : mendiskusikan, menteorikan, merumuskan, membangun opini, menyeimbangkan dan menguji.

5. Bermuatan nilai, merupakan tindakan puncak dalam perwujudan perilaku seseorang yang secara konsisten sejalan dengan nilai atau seperangkat nilai – nilai yang dihayatinya secara mendalam. Hasil belajarnya merupakan perilaku seimbang, harmonis dan bertanggung jawab dengan standar nilai yang tinggi.

Contoh : memperbaiki, membutuhkan, menempatkan pada standar yang tinggi, mencegah, berani menolak, mengelola, dan mencari penyelesaian dari suatu masalah.

c) Ranah Psikomotor

Pengelolaan ranah psikomotor menurut derajat koordinasi yang meliputi koordinasi ketaksengajaan dan kemampuan yang dilatihkan. Dimulai dengan refleks yang sederhana pada tingkatan rendah ke gerakan saraf otot yang lebih kompleks pada tingkatan tertinggi. Hierarki psikomotor dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3. Hierarki ranah psikomotor ( Ella Yulaelawati, 2007 : 76 )

1. Gerakan refleks, merupakan tindakan yang ditujukan tanpa belajar dalam menanggapi stimulus.

Contoh : merentangkan, memperluas, melenturkan, meregangkan dan menyesuaikan postur tubuh dengan keadaan.

2. Gerakan Dasar, merupakan pola gerakan yang diwarisi yang terbentuk berdasarkan campuran gerakan refleks dan gerakan yang lebih kompleks.

Contoh : berlari, berjalan, mendorong, menelikung, menggenggam, mencekal, menyambar dan menggunakan atau memanipulasi.

3. Gerakan tanggap (*perceotual*), merupakan penafsiran terhadap segala rangsangan yang membuat seseorang mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Hasil belajar berupa kewaspadaan berdasarkan perhitungan dan kecermatan.

Contoh : wasapada, kecermatan melihat, mendengar, dan bergerak, atau ketajaman dalam melihat perbedaan, misalnya pada gerakan terkoordinasi seperti meloncat, bermain tali, menyepak dan menggalah.

4. Kegiatan Fisik, merupakan kegiatan yang memerlukan kekuatan otot, kekuatan mental, ketahanan, kecerdasan, kegesitan dan kekuatan suara.

Contoh : semua kegiatan fisik yang memerlukan dalam jangka panjang dan berat, penggerahan otot, gerakan sendi yang cepat, serta gerakan yang cepat dan tepat.

5. Komunikasi Tidak Berwacana, merupakan komunikasi melalui gerakan tubuh. Gerakan ini merentang dari ekspresi mimik muka sampai dengan gerakan koreografi yang rumit.

## 5) Kurikulum

### a) Pengertian Kurikulum

Menurut PP 19 tahun 2005 bab 1 pasal 13, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan

pendidikan tertentu. menurut kamus besar bahasa Indonesia ( 2005 : 617 ) kurikulum adalah sebagai perangkat pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan dan sebagai perangkat mata kuliah mengenai tujuan keahlian khusus.

Cakupan kurikulum yang berisikan rencana bidang studi, yang terdiri atas beberapa macam mata pelajaran yang disajikan secara berkaitan antara satu dengan yang lain. Inti kurikulum, kurikulum yang perangsangan belajarnya disusun dalam bentuk masalah inti tertentu.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.

**b) KTSP**

Pada SMK N 4 Yogyakarta kurikulum yang digunakan yaitu KTSP. KTSP merupakan singkatan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah / daerah, karakteristik sekolah / daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik. sekolah dan komite sekolah, atau madrasah dan komite madrasah, mengembangkan KTSP dan silabus berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, dibawah supervisi dinas kabupaten / kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan di SD,

SLTP, SLTA dan SMK serta departemen yang menangani urusan pemerintahan dibidang agama untuk MI, MTs, MA, dan MAK.

Secara umum tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk mendirikan dan memberdayakan suatu pendidikan melalui pemberian kewenangan ( otonomi ) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipasi dalam pengembangn kurikulum.

Menurut E. Mulyasa (2010 : 22 ) Secara khusus tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk :

1. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memperdayakan sumberdaya yang tersedia.
2. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
3. Meningkatkan kompetisi yangsehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

Memahami tujuan di atas KTSP dapat dipandang sebagai suatu pola pendekatan baru dalam pengembangan kurikulum dalam konteks otonomi daerah yang sedang digulirkan dewasa ini. Oleh karena itu KTSP perlu diterapkan oleh setiap satuan pendidikan, terutama berkaitan dengan tujuh hal sebagai berikut ( E. mulyasa, 2010 : 23 ) :

1. Sekolah lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bagi dirinya sehingga dia dapat engoptimalkan pemanfaatan sumberdaya yang tersedia untuk memajukan lembaganya.
2. Sekolah lebih mengetahui kebutuhan lembaganya, khususnya input pendidikan yang akan dikembangkan dan didayagunakan dalam proses pendidikan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
3. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sekolah lebih cocok untuk memenuhi kebutuhan sekolah karena pihak sekolahlah yang lebih tahu apa yang dibutuhkan oleh sekolahnya.
4. Keterlibatan semua warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum menciptakan transparansi dan demokrasi yang sehat, serta lebih efisien dan efektif bilamana dikontrol oleh masyarakat setempat.
5. Sekolah bertanggung jawab tentang mutu pendidikan masing – masing kepada pemerintah, orang tua peserta didik, dan masyarakat pada umumnya, sehingga dia akan berupaya memaksimalkan mungkin untuk melaksanakan dan mencapai sasaran KTSP.
6. Sekolah dapat melakukan persaingan yang sehat dengan sekolah – sekolah lain untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui upaya –

upaya inovatif dengan dukungan orang tua peserta didik, masyarakat dan pemerintah daerah setempat.

Sekolah dapat secara cepat merespon aspirasi masyarakat dan lingkungan yang berubah dengan cepat, serta mengakomodasinya dalam KTSP.

#### **6) Penilaian**

Untuk dapat menetukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. penilaian yang dilakukan terhadap proses belajar – mengajar berfungsi sebagai beriku t( Nana sudjana , 2010 : 111 ) :

- a. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, dalam hal ini adalah tujuan instruksional khusus. Dengan fungsi ini dapat diketahui tingkat penguasaan bahan pelajaran yang seharusnya dikuasai oleh siswa.
- b. Untuk mengetahui keefektifan kegiatan belajar – mengajar yang telah dilakukan oleh guru. Dengan fungsi ini guru dapat mengetahui berhasil tidaknya ia mengajar. Rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa tidak semata – mata disebabkan oleh kemampuan siswa tetapi juga dapat disebabkan oleh kurang berhasilnya guru dalam mengajar. Melalui penilaian, berarti menilai kemampuan guru itu dsendiri dan hasilnya dapat

dijadikan bahan dalam memperbaiki usahanya, yakni tindakan mengajar berikutnya.

Dengan demikian fungsi penilaian dalam proses belajar mengajar bermanfaat ganda, yakni bagi siswa dan bagi guru. Penilaian hasil belajar dapat dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama , tahap jangka pendek, yakni penilaian yang dilakukan guru pada akhir proses belajar mengajar.penilaian ini disebut penilaian formatif. Tahap kedua, tahap jangka panjang, yaitu penilaian yang dilaksanakan setelah proses belajar mengajar berlangsung beberapa kali atau setelah menempuh periode tertentu, penilaian tengah semester atau penilaian akhir semester. Penilaian ini disebut penilaian sumatif.

Walaupun hal yang dinilai tidak sama bagi setiap sekolah, namun secara garis besar dapat ditentukan unsur umum dalam penilaian yang menyangkut faktor – faktor yang harus dipertimbangkan antara lain ( suharsimi arikunto, 2009 : 276 – 277 ) :

a. Prestasi / Pencapaian

Nilai prestasi harus mencerminkan tingkatan – tingkatan siswa sejauh mana telah mencapai tujuan yang ditetapkan disetiap bidang studi. Simbul yang digunakan untuk menyatakan nilai, baik huruf maupun angka. Hendaknya hanya gambaran tentang prestasi saja. Unsur pertimbangan atau kebijak sanaan guru tentang usaha dan tingkah laku siswa tidak bolrh ikutberbicara pada nilai tersebut.

b. Usaha

Terpisah dari nilai prestasi guru dapat menyampaikannya kepada orang tua siswa. Laporan atau nilai tidak boleh dicampuri dengan nilai prestasi sama sekali. Yang sering terjadi adalah kecenderungan dari guru untuk menilai unsur usaha ini lebih randah bagi siswa yang prestasinya rendah dan sebaliknya.

c. Aspek pribadi dan sosial

Unsur ini juga perlu dilaporkan terutama yang berkaitan dengan berlangsungnya proses belajar – mengajar. Dalam memberikan nilai pribadi ini harus sangat hati – hati, rentang nilai sebaiknya tidak usah lebar – lebar ( 6 – 10 ), lebih baik lagi jika diterangkan lebih khusus dan jelas sehingga mudah dimengerti oleh guru pembimbing dan siapa saja.

d. Kebiasaan bekerja

Yang dimaksud disini adalah hal – hal yang berhubungan dengan mengerjakan / melakukan tugas, misalnya : segera mengerjakan PR, keuletan dalam usaha, bekerja teliti, terampil dan lain sebagainya.

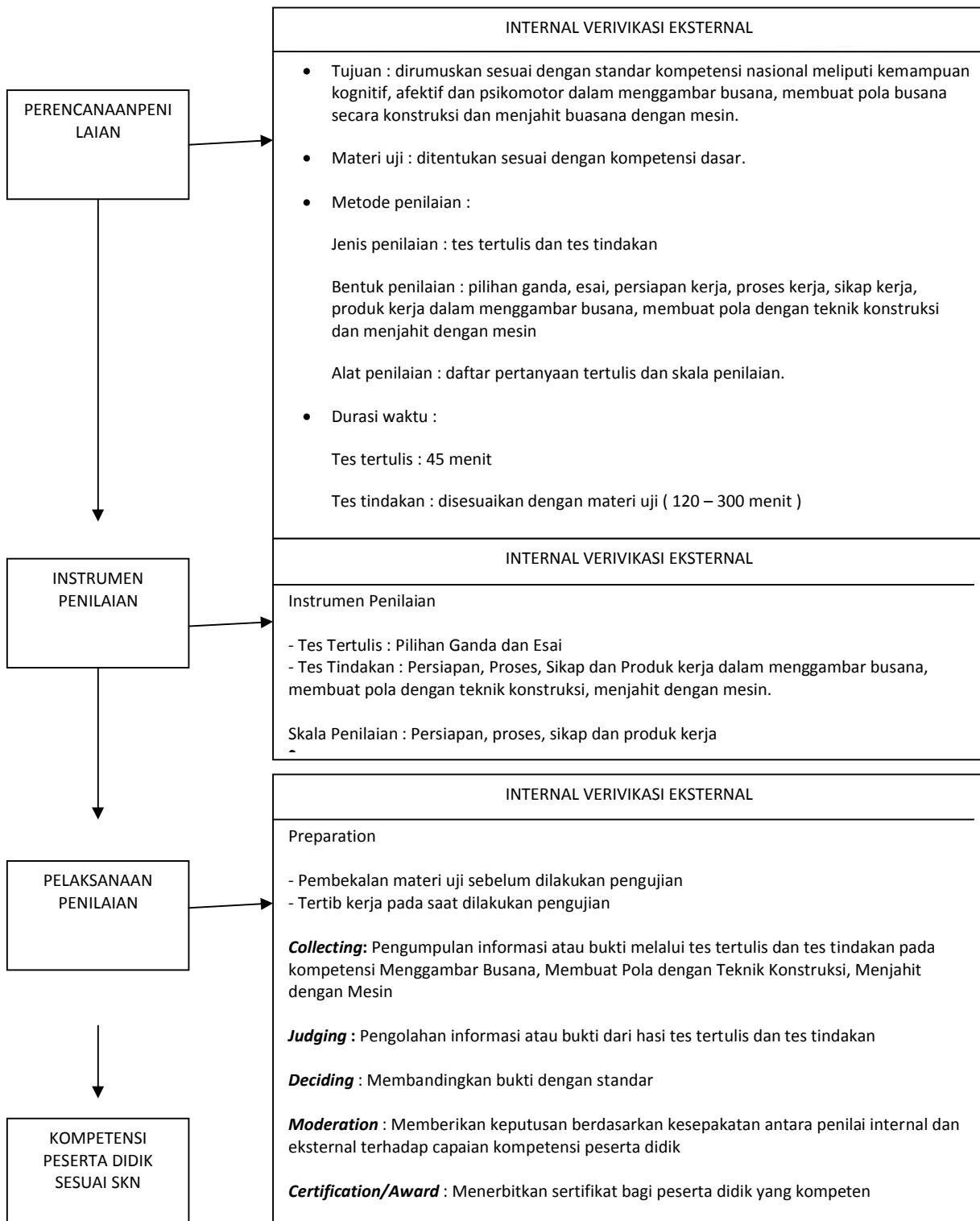
Penyelenggaraan penilaian keahlian Tata Busana di SMK pada umumnya dilaksanakan pada akhir semester melalui penilaian kompetensi secara internal oleh guru, penilaian berkala level kualifikasi yang dilaksanakan oleh guru sebagai penilai internal dan dari pihak industri sebagai penilai eksternal.

Alat penilaian yang digunakan oleh guru di dalam menilai capaian kompetensi peserta didik diperoleh temuan sebagai berikut ( Yoyoh jubaiddah, 2009 : 14 ):

1. Jenis tes yang digunakan pada penilaian keahlian Tata Busana terdiri dari tes tertulis dan tes tindakan.
2. Bentuk tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif pada kompetensi Menggambar Busana, Membuat Pola dengan Teknik Konstruksi, dan Menjahit dengan Mesin menggunakan tes pilihan ganda dan esai.
3. Bentuk tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan psikomotor dan afektif menggunakan tes tindakan.
4. Lembar penilaian proses, sikap dan produk kerja belum dilengkapi dengan kriteria penilaian.
5. Jumlah butir soal untuk tes tertulis pada masing-masing materi uji dan masing-masing sekolah cukup bervariatif.
6. Substansi dari materi uji pada umumnya belum mengacu kepada standar Kompetensi Nasional

Diagram 2. model penilaian keahlian tata busana berbasis standar kompetensi

Nasional di skolah menengah kejuruan ( Yoyoh jubaiddah, 2009 : 16 ) :



## 2. HASIL BELAJAR

Dimyati mahmud (1989: 12-122) mengatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku, baik yang dapat diamati maupun yang tidak diamati secara langsung. Dan terjadi dalam diri seseorang karena pengalaman. Morgan ringkasnya mengatakan belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadisebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman ( Wisnubrata Hendroyuwono, 1982/1983:3). Menurut Moh. Surya (1981:22) belajar ialah: suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya.

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran baik secara kualitas maupun kuantitas ( Nana Sudjana, 2010 : 35 ). Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang tampak dari hasil evaluasi pada awal dan akhir pembelajaran.

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif ( penguasaan intelektual ), bidang efektif ( berhubungan dengan sikap dan nilai ), dan bidang psikomotor ( kemampuan / ketrampilan / berperilaku ).

Berikut ini merupakan unsur – unsur yang terdapat dalam ketiga aspek tersebut ( Nana Sudjana, 2010 : 50 – 54 ) :

a. Tipe hasil belajar bidang kognitif.

1) Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan ( *Knowledge* )

Pengetahuan hafalan dimaksutkan sebagai terjemahan dari *Knowledge* dari Bloom. Cakupan dalam pengetahuan ahafalan termasuk juga pengetahuan yang sikapnya faktual, disamping pengetahuanya pada hal – hal yang perlu diingat kembali seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat dan lain – lain.

2) Tipe hasil belajar pemahaman ( *Comprehension* )

Ada tiga macam tipe belajar pemahaman yaitu : 1) pemahaman terjemahan yakni kesanggupan memahami makna yang ada di dalamnya. 2 ) pemahaman penafsira , misalnya memahami grafik, menghubungkan dua konsep yang berbeda, membedakan yang pokok dan yang tidak pokok. 3) pemahaman *ekstrapolasi*, yakni kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, terisarat dan tersurat, meramalkan sesuatu atau memperluas wawasan.

3) Tipe hasil belajar penerapan ( aplikasi )

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstraksi suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru.

4) Tipe hasil belajar analisis

Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurai suatu integritas ( kesatuan yang utuh ) menjadi unsur – unsur atau bagian – bagian yang mempunyai arti atau mempunyai tingkatan /. Hirarki.

5) Tipe hasil belajar sintesis

Sintesis adalah lawan analisis, bila pada analisis ditekankan pada kesanggupanmenguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakana, pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur – unsur bagian menjadi suatu integritas.

6) Tipe hasil belajar evaluasi.

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan *judgment* yang dimilikinya, dan kriteria yang dipakainya.

b. Tipe hasil belajar bidang afektif.

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai, ada beberapa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan hasil belajar, yaitu :

1) *Receiving / eattending*, yakni semacam kepekaan menerima rangsangan ( stimulasi ) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi / gejala.

2) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap situasi yang datang dari luar.

3) *Valuing* ( penilaian ), yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.

c. Tipe hasil belajar psikomotor.

Hasil belajar psikomotor tampak pada bentuk ketrampilan ( *skill* ), dan kemampuan bertindak individu ( seseorang ). Ada enam tingkatan dalam ketrampilan, antara lain :

- 1) Gerakan refleks ( ketrampilan pada gerakan yang tidak sadar ).
- 2) Ketrampilan pada gerakan – gerakan dasar.
- 3) Kemampuan perceptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain – lain.
- 4) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- 5) Gerakan – gerakan skill, mulai dari ketrampilan yang sederhasna sampai ketrampilan yang kompleks.
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif, interpretatif.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor – faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama adalah kemampuan yang dimiliki siswa, faktor kemampuan besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa seperti yang dikemukakan Clark yang dikutip dalam buku Nana Sudjana ( 2010 : 39 ), bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan.

Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain seperti motifasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Selain faktor – faktor tersebut hasil belajar juga tergantung dengan faktor

lingkungan, artinya ada faktor – faktor yang berpengaruh di luar dirinya yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai.

### 3. BUSANA WANITA

Dalam pembelajaran busana wanita di SMK N 4 Yogyakarta berjalan sesuai dengansilabus yang berisikan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Standar kompetensi dalam busana wanita ini membuat pola / *petren Making* dan kompetensi dasarnya adalah menguraikan teknik penyesuaian ukuran pada pola dan membuat pola. Hasilbelajar siswa dalam materi busana wanita khususnya pembuatan pola busana pesta sangat memuaskan yang sebagian besar siswa berada di atas nilai rata – rata KKM.

#### 1) Pengertian Busana Wanita

Menurut kamus modeIndonesia ( Ina Hadisuryo, Dkk, 2011 : 41 ) busan wanita adalah busana untuk wanita dalam berbagai jenis, gaya, dan potongan. Pakaian wanita atau busana wanita adalah busana untuk wanita yang dapat menonjolkan sisi feminin dari wanita dan dapat dapat menonjolkan kelebihan yang dimilikinya sehingga dapat mempercantik penampilan ( Ernawati, dkk, 2008 : 317 ). Busana wanita dalam pengertian luas adalah segala sesuatu yang dipakai mulai dari kepala sampai ujung kaki yang memberi kenyamanan dan menampilkan keindahan bagi si pemakai.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa busana wanita adalah busana yang dipakai khusus untuk wanita dari ujung

rambut sampai ujung kaki yang penggunaanya dapat disesuaikan dengan kesempatanya.

## 2) Penggolongan Busana Wanita

Dalam berbusana kita perlu memperhatikan norma – norma yang berlaku dalam masyarakat, seperti norma agama, norma susila, norma sopan santun, dan sebagainya, serta juga memahami tentang kondisi lingkungan, budaya, dan waktu pemakaian. Dengan demikian baik jenia, model, corak, dan warna, perlu disesuaikan dengan hal di atas. Sehubungan dengan hal tersebut maka secara garis besar busana dapat dikelompokan menjadi dua antara lain ( Ernawati, dkk, 2008 ) :

### a) Busana Dalam

Busana dalam dapat dikelompokan menjadi dua yaitu :

(1) Busana langsung menutup kulit, seperti : BH / kutang, celana dalam, rok dalam, bebe dalam, corset, longtorso. Busana ini berfungsi untuk melindungi bagian – bagian tubuh tertentu dan membantu membentuk dan memperindah bentuk tubuh serta dapat menutup kekurangan – kekurangan bentuk tubuh. Jenis busana ini tidak cocok dipakai keluar kamar atau keluar rumah tanpa menggunakan baju luar.

(2) Busana yang tidak langsung menutupi kulit, yang termasuk kelompok ini adalah busana rumah seperti : daster, *house coat*, *house dress*, dan busana kerja di dapur seperti : clemek dan kerpusnya. Busana kerja perawat maupun dokter, busana tidur

wanita, jenis busana tersebut tidak cocok untuk digunakan ketika menerima tamu.

b) Busana Luar

Busana luar ialah busana yang dipakai diatas busana dalam (Ernawati, Dkk, 2088). Dalam pemakaian busana luar disesuaikan dengan kesempatanya antara lain :

(1) Busana Sekolah

Desain busana sekolah untuk tingkat sekolah dasar (SD), sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP), sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA), ditentukan oleh Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. Untuk pria terdiri atas celana dan blus menggunakan kerah kemeja. Untuk wanita rok lipit searah untuk SD, rok dengan dua lipit hadap pada bagian muka untuk SLTP, dan rok menggunakan satu lipit hadap pada sedangkan warna yang dipilih adalah merah tua untuk SD, warna biru untuk SLTP, dan warna abu – abu untuk SLTA, ada kalanya warna dan model busana ditentukan sendiri oleh pihak sekolah masing – masing.

(2) Busana Kuliah

Desain busana untuk mahasiswa / mahasiswi adalah bebas, tetapi kebanyakan dari mereka memilih rok dan blus atau celana dengan kemeja. Hal ini disebabkan karena rok – blus dan kemeja – celana dalam pemakaianya dapat diselang –

selingi, maksutnya adalah dengan memiliki dua lembar rok atau celana pemekaianya dapat difariasi dengan tetap memperhatikan keserasianya.

### (3) Busana Kerja

Busan kerja adalah busana yang dipakai untuk melakukan suatu pekerjaan dalam menjalani kehidupan sehari – hari. Busana kerja banyak jenisnya sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan. Jenis pekerjaan yang berbeda menentukan pula perbedaan model, bahan dan warna yang digunakan. Untuk busana kerja di bengkel dipilih desain yang mempunyai banyak saku atau kantong, karena model yang begini dapat menghemat waktu dan tenaga, sebab alat – alat yang dibutuhkan dapat disimpan dalam kantong tersebut yang apa bila diperlukan akan dapat diambil dengan cepat.

Busana kerja di kantor sering dibuat seragam dengan model yang klasik, yang biasanya terdiri dari rok dan blus untuk wanita dan kemeja dan celana untuk pria. Jika memilih model sendiri pilihlah model yang sederhana dan praktis tetapi tetap menarik serta memberikan kesan anggun dan berwibawa. Hindari pemilihan pakaian yang ketat dan garis leher yang rendah atau terbuka, karena desain yang seperti ini kurang sopan dan menganggu dalam beraktifitas. Maka dari itu untuk

memilih busana kerja harus memperhatikan beberapa hal antara lain :

- a) Modelnya sopan dan pantas untuk bekerja serta dapat menimbulkan kesan menyenangkan bagi si pemakai dan bagi orang yang melihat.
- b) Praktis dan memberikan keluwesan dalam bergerak.
- c) Memilih bahan yang dapat menghisap keringat.

#### (4) Busana Pesta

Busana pesta adalah suatu busana yang digunakan untuk menghadiri suatu pesta. Dalam memilih busana pesta hendaklah dipertimbangkan kapan pesta itu akan diadakan, apakah pesta pagi, pesta siang, pesta sore atau pesta malam. Karena perbedaan waktu juga mempengaruhi model, bahan, serta warna yang akan ditampilkan. Selain itu juga perlu dipertimbangkan jenis pestanya, apakah pesta pernikahan, pesta dansa, pesta perpisahan atau pesta lainnya, hal ini juga menuntut kita untuk memakai busana pesta yang sesuai dengan kesempatan tersebut. Maka ada beberapa syarat dalam memilih busana pesta antara lain :

- a) Pilihlah desain busana pesta yang cantik dan menawan sehingga dapat mencerminkan suasana pesta.

- b) Pilih bahan busana yang mencerminkan kesan mewah dan pantas untuk dipakai pada kesempatan pesta. Misalnya sutra, beludru, dan sejenisnya.
- c) Sesuaikan desain busana yang dipakai dengan jenis dan kesempatan pestanya.
- d) Sesuaikan desain busana pesta tersebut dengan bentuk tubuh sipemakai.

(5) Busana Olahraga

Busana olahraga adalah busana yang dipakai untuk mengikuti kegiatan olahraga. Desain busana olahraga disesuaikan dengan jenis olahraganya. Setiap cabang olahraga memiliki jenis busana khusus dengan model yang berbeda pula. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih busana olahraga antara lain :

- a) Pilihlah bahan busana yang elastis.
- b) Pilihlah bahan yang menghisap keringat.
- c) Pilihlah model busana sesuai dengan jenis olahraga yang dilakukan.

(6) Busana Santai

Busana santai adalah busana yang dipakai pada waktu santai atau rekreasi. Busana santai banyak jenisnya, hal ini disesuaikan dengan tempat dimana kita melakukan kegiatan

rekreasi tersebut. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih busana santai antara lain :

- a) Pilihlah desain yang praktis dan sesuaikan dengan tempat bersantai. Jika santai di rumah pilihlah model yang agak longgar, dan tidak panas, jika bersantai kegunungan pilihlah model yang agak tertutup agar udara dingin dapat teratasi.
- b) Pilih bahan yang kuat dan menghisap keringat.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa busana wanita dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu busana dalam ( yang langsung menempel pada kulit ) dan busana luar ( yang menutupi busana dalam / pemakaianya setelah memakai busana dalam ). Selain itu penggunaan / pemakaian busana juga disesuaikan dengan kesempatannya, seperti busana sekolah, busana olahraga, busana kuliah, busana kerja, busana pesta dan busana santai.

### **3) Syarat – Syarat Busana Pesta.**

Busana pesta adalah suatu busana yang digunakan untuk menghadiri suatu pesta. Dalam memilih busana pesta hendaklah dipertimbangkan kapan pesta itu akan diadakan, apakah pesta pagi, pesta siang, pesta sore atau pesta malam. Karena perbedaan waktu juga mempengaruhi model, bahan, serta warna yang akan ditampilkan. Selain itu juga perlu dipertimbangkan jenis pestanya, apakah pesta pernikahan, pesta dansa, pesta perpisahan atau pesta lainnya, hal ini juga menuntut kita untuk memakai busana pesta yang sesuai dengan

kesempatan tersebut. Maka ada beberapa syarat dalam memilih busana pesta antara lain ( Ernawati, dkk, 2008 ) :

- c) Pilihlah desain busana pesta yang cantik dan menawan sehingga dapat mencerminkan suasana pesta.
- d) Pilih bahan busana yang mencerminkan kesan mewah dan pantas untuk dipakai pada kesempatan pesta. Misalnya sutra, beludru, dan sejenisnya.
- e) Sesuaikan desain busana yang dipakai dengan jenis dan kesempatan pestanya.
- f) Sesuaikan desain busana pesta tersebut dengan bentuk tubuh sipemakai.

Untuk pergi ke pesta diperlukan usana yang berbeda, busana ini dibuat dari bahan yang bagus dengan hiasan yang menarik sehingga kelihatan istimewa. Berdasarkan waktu pemakaianya terdapat busana pesta pagi, pesta sore dan pesta malam. Menurut Sri Widarwati ( 2000 : 70 ) busana pesta malam atau gaun malam biasanya panjang sampai lantai ( *Longdress* ), tanpalengan dan sering kali terbuka pada bagian atas, dengan garis leher decollete atau streples. Kain yang digunakan adalah, beledu, sutra, cifon, kain renda, lame dan lain – lain. Untuk busana pesta sore dan pagi menggunakan kain yang agak lembut teksturnya, untuk pagi hari dipilih warna yang lembut dan sore hari warna yang cerah.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa untuk membuat busana pesta tidak harus memakai kain yang mahal dan mewah, tetapi yang harus dilakukan adalah bagaimana membuat atau mengolah kain yang biasa menjadi busana pesta yang menawan, cantik dan menarik dengan mengembangkan ide menghias busana pesta dengan teknik sulam, payet dan lain – lain. Selain memperhatikan desain, jenis kain dan warna yang tidak kalah penting adalah memperhatikan kemampuan ekonomi keluarga, karena jika tidak diperhatikan akan membawa dampak yang tidak baik bagi kesetabilan ekonomi.

Dalam pemilihan warna busana untuk menghadiri acara pesta peneliti menyimpulkan bahwa sebenarnya alam sudah memberi isyarat kepada kita. Untuk busana pesta pagi disesuaikan dengan keadaan pagi hari yang lembut dan segar jadi pemilihan warna yang sesuai adalah warna – warna yang lembut, untuk busana pesta sore sesuai dengan keadaan alam disore hari dengan warna langit lembayung jingga maka warna busana yang sesuai adalah warna – warna cerah, sedangkan untuk pesta malam hari sebaiknya dipilih warna yang dapat melawan cahaya – cahaya lampu malam sehingga menimbulkan efek kemilau dan elegan.

Busana wanita memiliki desain yang beraneka ragam, karena beranekaragamnya busana wanita ini maka perlu memahami desain busana yang sesuai dengan bentuk tubuh, agar dalam pemakaiannya

terlihat bagus, lewes dan sesuai. Berikut ini merupakan petunjuk pemilihan busana yang sesuai dengan bentuk tubuh ( Radias saleh dan Aisyah jafar, 1991, 12 – 18 ):

a) Pendek Kurus

Untuk seseorang yang memiliki bentuk tubuh pendek kurus dianjurkan memilih busana yang bergaris memanjang dan tidak berkesan menggemukan.

Jenis busana yang sesuai untuk bentuk tubuh pendek kurus adalah :

- 1) Bebe ( model kemeja atau sack dress ).
- 2) Garis hias atau hiasan memanjang.
- 3) Jas dengan kerah setali.
- 4) Slack dikombinasi dengan kemeja.
- 5) Blus dengan kerah tegak yang kecil, pas bahu dan saku kecil.

Sedangkan bahan busana yang sesuai untuk bentuk tubuh pendek tubuh adalah sebagai berikut :

- 1) Warna : corak kombinasi senada terang dan gelap.
- 2) Corak : pol.os, corak berkotak kecil sampai sedang.
- 3) Jatuhnya bahan lembut, melangsai atau agak berat.

b) Pendek Gemuk

Bagi seseorang yang memiliki bentuk tubuh pendek gemuk agar terlihat lebih tinggi , pilihlah desain busana dengan garis memanjang.

Jenis busana yang sesuai untuk bentuk tubuh pendek gemuk adalah sebagai berikut :

- 1) Bebe dengan garis leher yang bervariasi, agak sempit dan ban pinggang sewarna.
- 2) Jas atau jaket untuk menyembunyikan garis pinggang.
- 3) Slack atau rok suai yang tidak sempit.

Sedangkan untuk bahan busana yang sesuai untuk bentuk tubuh pendek gemuk adalah sebagai berikut :

- 1) Warna : agak gelap, tidak suram. Sebaiknya untuk warna rok dan blus sama.
- 2) Corak : polos, berbunga, berotak – kotak, dan bergaris semua dengan ukuran kecil.
- c) Tinggi Kurus

Seorang yang mempunyai bentuk tubuh tinggi kurus, dianjurkan merencanakan desain busana yang sesuai dan seimbang dengan tingginya agar tidak kelihatan kurus.

Jenis busana yang sesuai untuk bentuk tubuh tinggi kurus adalah sebagai berikut :

- 1) Slack dengan kerutan, lipit atau hiasan pada pinggang.
- 2) Jaket yang agak longgar dengan belehan berkancing dua baris dan berkerah lebar.
- 3) Blus berlipit atau kerut.

Sedangkan bahan busana yang sesuai untuk tipe tubuh tinggi kurus adalah sebagai berikut :

- 1) Warna : cerah atau muda.
  - 2) Corak : polos, bergaris, berkotak atau berbunga yang menarik.
  - 3) Jatuhnya bahan : agak berat atau sedang dan lembut.
- d) Tinggi Gemuk

Untuk seorang yang berbentuk tubuh tinggi gemuk, pilihlah desain busana yang tampak melangsingkan dan mengurangi berat badan.

Jenis busana yang sesuai untuk bentuk badan tinggi gemuk adalah sebagai berikut :

- 1) Busana dengan siluet yang tenang dan penekanannya pada garis memanjang.
- 2) Jas dan bebe dengan model tertutup.
- 3) Slack yang agak lurus ( longgar ) kakinya.
- 4) Blus panjang atau tunik.

Sedangkan bahan busana yang sesuai untuk bentuk tubuh tinggi gemuk adalah sebagai berikut :

- 1) Warna : dingin dari sedang sampai gelap, kombinasi warna yang senada.
- 2) Corak : kotak, berbunga, bergeralis, polos.
- 3) Jatuhnya bahan : agak berat.

4) Jatuhnya bahan : halus, licin ataun kasar.

e) Besar Badan Atas

Untuk mengimbangi proporsi tubuh besar badan atas, pilihdesain busana yang memberatkan pada bagian poanggul dan polos pada bagian dada.

Jenis busana yang sesuai untuk bentuk tubuh besar badan atas adalah sebagai berikut :

- 1) Bebe model kemeja.
- 2) Slack, rok bersaku, berlipit ataupun berkerut.
- 3) Blus dengan desain yang sederhana, krah kecil, sedikit kerutan pada pas bahu dan ada belahan tengah muka.
- 4) Jaket yang longgar.

Sedangkan bahan busana yang cocok untuk tipe tubuh besar badan atas adalah sebagai berikut :

- 1) Warna : gelap, cerah
- 2) Corak : bercorak kecil
- 3) Jatuhnya bahan : agak berat

f) Besar Badan Bawaah

Untuk bentuk tubuh besar badan bawah, imbangilah proporsi tubuh dengan memilih desain busana yang mempunyai garishias atau hiasan yang melintang pada bagian atas.

Jenis busana yang sesuai untuk tipe bentuk tubuh besar badan bawah adalah sebagai berikut :

- 1) Bebe dengan bagian roknya agak sempit dan bergaris memanjang.
- 2) Celana dan rok yang sederhana.
- 3) Blus yang bagus dengan tutup tarik yang menarik.
- 4) Jaket longgar atau agak pas dan panjang.

Sedangkan bahan busana yang sesuai untuk tipe tubuh besar badan bawah ini adalah sebagai berikut :

- 1) Warna : gelap, cerah
- 2) Corak : kecil, sedang atau polos.
- 3) Jatuhnya bahan : agak berat.

### **g) Macam – Macam Pola Untuk membuat Busana Wanita**

#### **a. Pengertian Pola**

Pola sangat penting artinya dalam membuat busana. Baik tidaknya busana yang dikenakan dibadan seseorang (kup) sangat dipengaruhi oleh kebenaran pola itu sendiri. Tanpa pola, memang suatu pakaian dapat dibuat, tetapi hasilnya tidaklah sebagus yang diharapkan. Dapat pula diartikan bahwa pola-pola pakaian yang berkualitas akan menghasilkan busana yang enak dipakai, indah dipandang dan bernilai tinggi, sehingga akan tercipta suatu kepuasan bagi si pemakai.

Menurut Ernawati, Dkk ( 2008 : 245 ) Kualitas pola pakaian akan ditentukan oleh beberapa hal, diantaranya adalah: 1). Ketepatan dalam mengambil ukuran tubuh si pemakai, hal ini mesti

didukung oleh kecermatan dan ketelitian dalam menentukan posisi titik dan garis tubuh serta menganalisa posisi titik dan garis tubuh sipemakai; 2) kemampuan dalam menentukan kebenaran garis-garis pola, seperti garis lingkar kerung lengan, garis lekuk leher, bahu, sisi badan, sisi rok, bentuk lengan, kerah dan lain sebagainya, untuk mendapatkan garis pola yang luwes mesti memiliki sikap cermat dan teliti dalam melakukan pengecekan ukuran; 3) Ketepatan memilih kertas untuk pola, seperti kertas dorslag, kertas karton manila atau kertas koran; 4) kemampuan dan ketelitian memberi tanda dan keterangan setiap bagianbagian pola, misalnya tanda pola bagian muka dan belakang, tanda arah benang/serat kain, tanda kerutan atau lipit, tanda kampuh dan tiras, tanda kelim dan lain sebagainya; 5) kemampuan dan ketelitian dalam menyimpan dan mengarsipkan pola. Agar pola tahan lama sebaiknya disimpan pada tempat-tempat khusus seperti rak dan dalam kantongkantong plastik, diarsipkan dengan memberi nomor, nama dan tanggal serta dilengkapi dengan buku katalog.

Dengan adanya pola yang sesuai dengan ukuran, kita dengan mudah dapat membuat busana yang dikehendaki. Menurut Porrie Muliawan (1990:2) pengertian pola dalam bidang jahit menjahit maksudnya adalah potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat pakaian. Selanjutnya Tamimi (1982:133) mengemukakan pola merupakan ciplakan bentuk badan

yang biasa dibuat dari kertas, yang nanti dipakai sebagai contoh untuk menggunting pakaian seseorang, ciplakan bentuk badan ini disebut pola dasar. Tanpa pola pembuatan busana tidak akan terujut dengan baik, maka dari itu jelaslah bahwa pola memegang peranan penting di dalam membuat busana.

Pola dasar adalah merupakan kutipan bentuk dasar badan manusia yang asli maupun yang belum dirubah. Menurut Djati Pratiwi ,Dkk ( 2001 : 3 ) pola dasar terdiri dari : 1) pola dasar badan bagian atas yaitu dari bahu sampai pinggang biasanya disebut dengan pola dasar badan nuka dan belakang. 2) Pola dasar badan bagian bawah, yaitu dari pinggang sampai lutut atau sampai mata kaki, dan biasa disebut pola dasar rok bagian muka dan belakang. 3) Pola dasar lengan, yaitu dari bagian bahu terendah sampai siku atau pergelangan tangan dan biasa disebut pola dasar lengan. 4) Pola dasar gaun atau bebe, yaitu gabungan antara pola badan atas yang menjadi satu dengan pola badan bawah.

b. Pola Konstruksi

Pola konstruksi adalah pola yang dibuat berdasarkan ukuran dari bagian – bagian badan yang diperhitungkan secara matematis dan digambar pada kertas sehingga tergambar bentuk badan muka dan belakang, rok, lengan, kerah dan sebagainya ( Widjiningsih, 2000 : 3 ).

Untuk pola dasar badan terdapat berbagai sistem dalam pembuatanya atau sering disebut dengan pola konstruksi antara lain sisstem J.H.C. Meyneke, Danckaets, Charmant, Cuppens Geurs, Muahwa, So En, Dress Making, Sistem Praktis dan lain – lain. Semua sistem atau metode tersebut masing – masing memiliki ciri, kelebihan, dan kekurangan masing – masing sehingga unyuk mendapatkan metode pembuatan pola yang sesuai dengan bentuk tubuh seseorang harus melalui beberapa kali percobaan ( Sanny Poespo, 2001: 6 ).

Pembuatan pola konstruksi dengan cara mengukur badan seseorang, ukuran diperhitungkan secara matematika dan digambar pada kertas sehingga tergambar bentuk badan muka, belakang, lengan, rok, kerah dan sebagainya. Dalam sistim pembuatan pola pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan, berikut ini merupakan kelebihan dan kekurangan pembuatan pola konstruksi ( Pori muliawan, : 7 ) :

Kebaikan dari pola konstruksi :

1. Bentuk pola lebih sesuai dengan bentuk badan seseorang.
2. Besar kecilnya bentuk kup lebih sesuai dengan besar kecilnya buah dada seseorang.
3. Perbandingan bagian – bagian dari model lebih sesuai dengan besar kecilnya si pemakai.

Kekurangan pola konstruksi :

1. Pola konstruksi tidak mudah digambar.
  2. Waktu yang diperlukan lebih lama dari pemakaian pola jadi.
  3. Membutuhkan latihan yang cukup lama.
  4. Harus mengetahui kelemahan dari konstruksi yang dipilih.
- c. Pola dasar badan

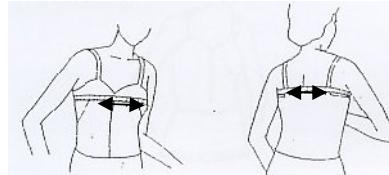
Pembuatan pola busana merupakan salah satu mata pelajaran program produktif yang terdapat pada bidang keahlian tata busana, pembuatan pola dasar sistem praktis merupakan materi dasar dari mata pelajaran pembuatan pola yang penting dan harus dikuasai oleh siswa.

Ukuran yang diperlukan dalam pembuatan pola busana :

- 1) Lingkar Leher (LL) : Diukur sekeliling batas leher, dengan meletakkan jari telunjuk di lekuk leher.



- 2) Lingkar Badan (LB) : Diukur sekeliling badan atas yang terbesar, melalui puncak dada, ketiak, letak sentimeter pada badan belakang harus datar dari ketiak sampai ketiak. Diukur pas dahulu, kemudian ditambah 4 cm atau diselakan 4 jari untuk kelonggaran.



- 3) Lingkar Pinggang (LPi) : Diukur sekeliling pinggang, pas dahulu, kemudian ditambah 1 cm, atau diselakan 1 jari.



- 4) Lingkar Panggul (LPa) :

Diukur pada sekeliling badan bawah yang terbesar, +2 cm sebelah atas puncak pantat dengan



- 5) sentimeter datar. Diukur pas dahulu, kemudian ditambah 4 cm atau diselakan 4 jari.

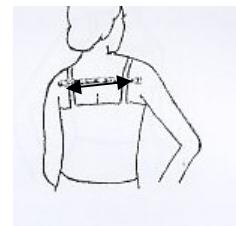
- 6) Tinggi Panggul (TPa) : Diukur dari bawah ban petar pinggang sampai di bawah ban sentimeter di panggul.



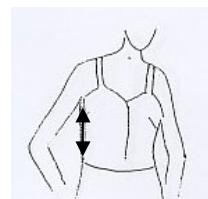
- 7) Panjang Punggung (PP) : Diukur dari tulang leher yang menonjol di tengah belakang lurus kebawah sampai di bawah ban petar pinggang.



- 8) Lebar Punggung (LP) : Diukur  $\pm$  8 cm di bawah tulang leher yang menonjol atau pertengahan jarak bahu terendah dan ketiak dari batas lengan kiri sampai batas lengan yang kanan.



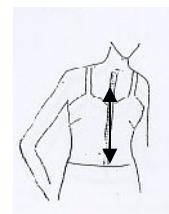
- 9) Panjang Sisi (PS) : Diukur dari batas ketiak ke bawah ban petar pinggang dikurangi 2 atau 3 cm.



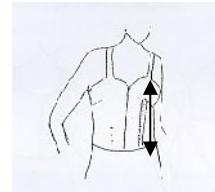
- 10) Lebar Muka (LM) : Diukur pada 5 cm di bawah lekuk leher atau pertengahan jarak bahu terendah dan ketiak dari batas lengan yang kanan sampai batas lengan yang kiri.



- 11) Panjang Muka (PM) : Diukur dari lekuk leher di tengah muka ke bawah sampai di bawah ban petar pinggang.



- 12) Tinggi Dada (TD) : Diukur dari bawah ban petar pinggang tegak lurus ke atas sampai di puncak buah dada.



- 13) Panjang Bahu (PB) : Diukur pada jurusan di belakang daun telinga dari batas leher ke puncak lengan, atau bahu yang terendah.



- 14) Lingkar Lubang Lengan (LLL) : Diukur sekeliling lubang lengan, pas dahulu ditambah 2 cm untuk lubang lengan tanpa lengan, dan ditambah 4 cm untuk lubang lengan yang akan dipasang lengan.

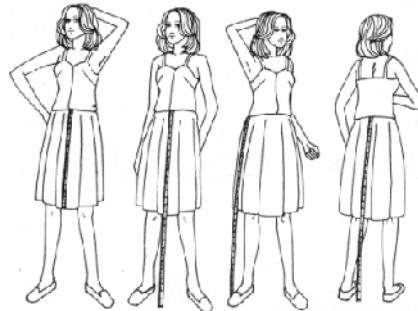


- 15) Lebar Dada (LD) : Diukur jarak dari kedua puncak buah dada.

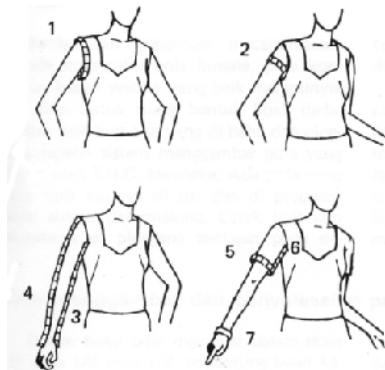
- 16). Panjang Rok (PR) : Diukur dari pinggang sampai panjang yang



dikehendaki



17) Panjang Lengan : diukur dari pangkal lengan sampai dengan panjang yang dikehendaki.



Ket :

1. Lingkar lubang lengan
2. Lingkar pangkal lengan, pas + 6 cm atau 8 cm
3. Panjang lengan dalam dari ketiak
4. Panjang lengan luar dari puncak lengan
5. Lingkar bawah lengan, pas + 3 cm
6. Panjang lengan pendek bagian dalam
7. Lingkar pergelangan tangan, pas + 2 cm

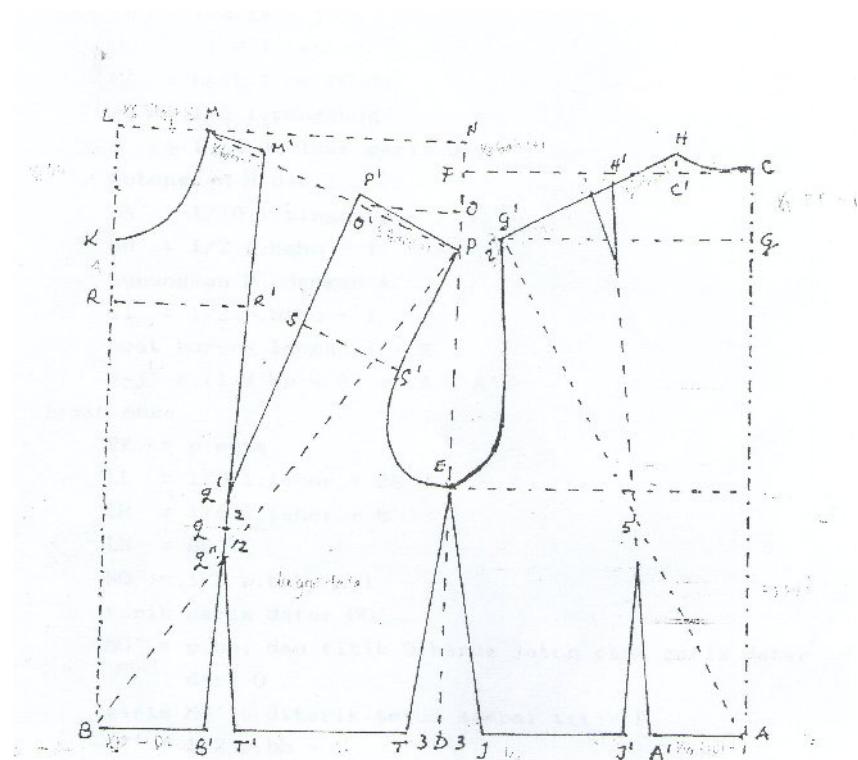
Ukuran untuk membuat pola dasar badan :

Lingkar leher	: 36 cm	Lebar punggung	: 34 cm
Lingkar badan	: 88 cm	Panjang sisi	: 17 cm
Panjang muka	: 32 cm	Lingkar pinggang	: 66 cm
Lebar muka	: 32 cm	Tinggi dada	: 14 cm
Panjang punggung	: 37 cm	Lingkar kerung lengan	: 38 cm
Panjang bahu	: 12 cm		

## POLA DASAR BADAN WANITA

## SISTEM JHC MEYNEKE

SKALA 1:4



Gambar 4. Pola dasar badan sistem JHCMeyneke  
( Widjiningsih, 2000 : 15)

Keterangan Pola bagian belakang :

$A - B = \frac{1}{2}$  besar atas

$A - C = \text{panjang punggung}$

$A - D = 1/2 AB - 2$

$D - E = \text{panjang sisi}$

$C - F = A - D$

$C - g = \frac{1}{4} EF - 1$

$C - C' = 1/6 \text{ ling leher}$

$C' = \text{naik } 1 \text{ cm ( } C - H \text{ )}$

$g - g' = \frac{1}{2} \text{ lebar punggung}$

$i = 1 \text{ cm diluar garis } g - g'$

hubungkan  $H$  dengan  $i$

$A - A' = 1/10 \text{ ling pinggang}$

$H - H' = \frac{1}{2} \text{ panjang bahu} - 1$

Hubungkan  $H'$  dengan  $A'$

$I - I' = \frac{1}{2} \text{ panjang bahu} + 1$

Buat kerung lengan  $I - E$

$J - j' = (\frac{1}{4} \text{ lpi} - 2) - (A - A')$

Keterangan Pola bagian muka ;

$B - K = P.$  muka

$K - L = 1/6 \text{ ling leher} + 2 \frac{1}{2}$

$L - M = 1/6 \text{ ling leher} + \frac{1}{2}$

$L - N = B - D$

$$N - O = 1/3 P. \text{ bahu} + 1$$

Tarik gari datar  $O - O'$

$M - O' = P. \text{ bahu}$  dan titik  $O$  harus jatuh pada garis datar dari  $O$

Garis  $M - O'$  = ditarik terus samapi titik  $P$

$$M - M' = 1/2 P. \text{ bahu} - 1$$

$$B - B' = 1/10 \text{ Lpi}$$

Hubungkan  $M'$  terus ke  $B'$

$$B' - q = \text{tinggi dada}$$

$q$  naik 2 dan turun 2

$$k - R = \text{turun } 4\text{cm}$$

$$q' - M' = q' - P'$$

$$R - R' = S - S' = 1/2 \text{ lebar muka}$$

Buat garis kerung lengan  $P - S' - E$

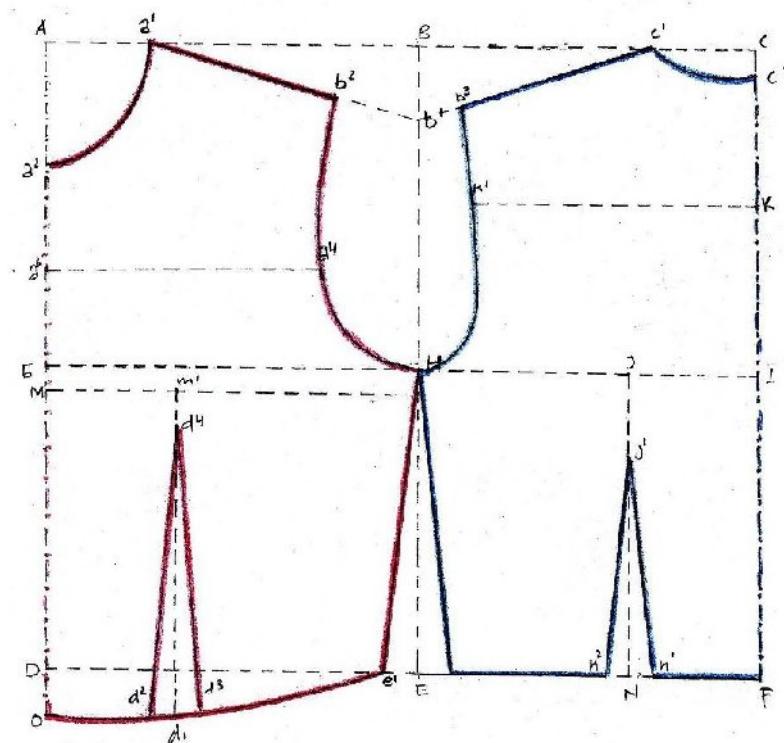
$$T - T' = (1/4 \text{ bp} + 2) - (B - B')$$

Ukur dari  $B$  ke  $P$ , teruskan dari  $Z$  ke  $A$  = ukur uji

## POLA DASAR BADAN WANITA

SISTEM SOEN

SKALA 1:4



Gambar 5. Pola Dasar Badan Sistim Soen  
(Widjiningsih, 2000 : 22)

**Keterangan pola dasar badan bagian depan :**

$$A - B = D - E = \frac{1}{4} \text{ ling badan} + 1 \text{ cm}$$

$$A - a^1 = \frac{1}{6} \text{ ling leher} + \frac{1}{2} \text{ cm}$$

$$A - a^2 = (A - a^1) + 1 \text{ cm}$$

- Garis yang menghubungkan titik  $a^1 - a^2$  yaitu *kerung leher bagian depan.*

$A - G = \frac{1}{2}$  panjang punggung + 1  $\frac{1}{2}$  cm.

$G - D = \frac{1}{2}$  panjang punggung

$B - b^1 =$  turun 4,5 cm

$a^1 - b^2 =$  Lebar Bahu

$a^2 - a^3 = a^3 - G$  ( $a^3$  tengah-tengah  $a^2G$ )

$a^3 - a^4 = \frac{1}{2}$  lebar muka

$G - H = D - E = \frac{1}{4}$  ling badan + 1cm

Garis yang menghubungkan titik  $b^2 - a^4 - H$  adalah Kerung Lengan Depan.

$D - M =$  Tinggi Puncak

$M - m^1 = \frac{1}{2}$  jarak dada.

$m^1 - d^4 =$  turun 2 cm

$D - O =$  turun 3 cm.

$O - E =$  dihubungkan.

$(d^1 - d^2) = (d^1 - d^3) = 3$  cm.

$(O - d^2) + (d^3 - e^1) = 1/4$  ling pinggang + 1cm

**Keterangan pola dasar badan bagian belakang :**

$D - F = A - C = 1/2$  ling badan.

$E - F = 1/4$  ling badan - 1cm .

$F - I = 1/2$  panjang punggung.

$F - c^2 =$  Panjang Punggung

$c^2 - C =$  naik 1,5 cm.

$C - c^1 = 1/6$  ling leher +1/2 cm.

$c^1 - b^3 =$  lebar bahu

$c^2 - K = 8$  cm.

$K - k^1 = 1/2$  lebar punngung.

$I - J = 8$  cm.

$J - j^1 =$  turun 5 cm.

$(F - n^1) + n^2 - e^2 = 1/4$  ling pinggang - 1 cm.

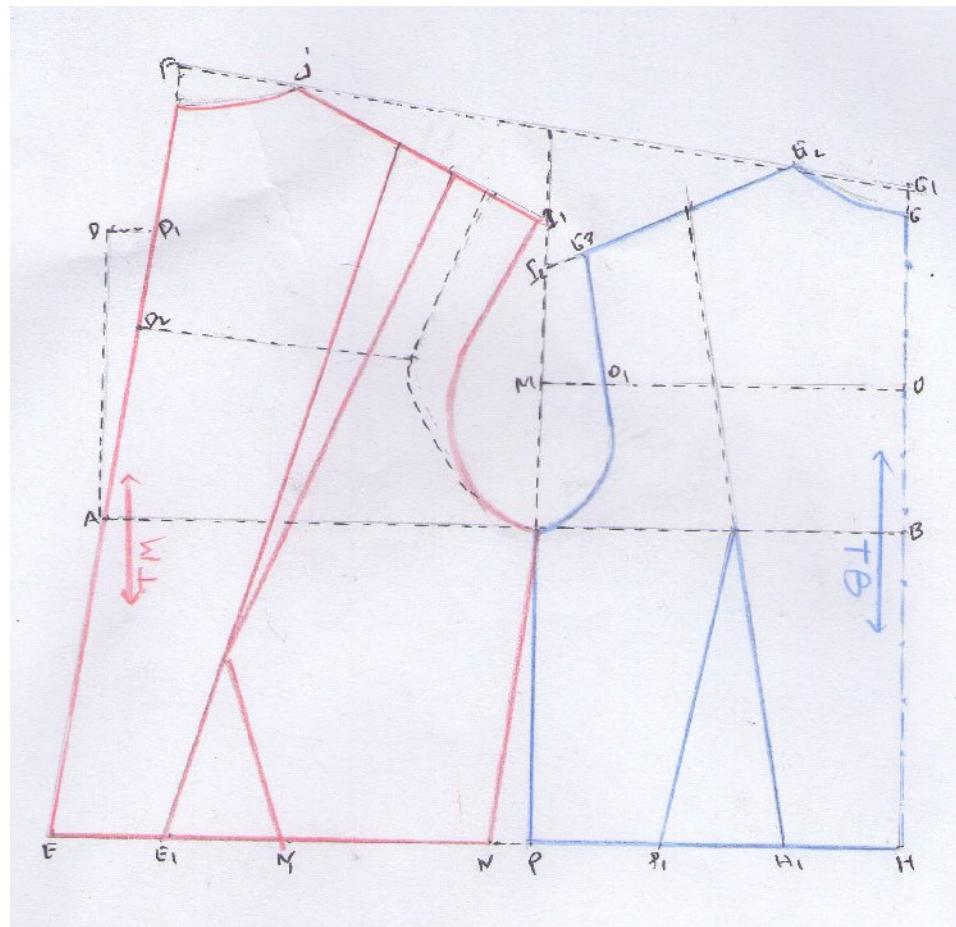
$(N - n^1) - (N - n^2) = 3$  cm.

$(F - n^1) + (n^2 - e^2) = 1/4$  ling pinggang - 1cm

## POLA DASAR BADAN WANITA

## SISTEM DANKERS

SKALA 1:4



Gambar 6. Pola dasar badan sistim Dankes

( Job shet SMK N 4 Yogyakarta)

Keterangan :

$$A - B = \frac{1}{2} \text{ ling. Badan}$$

$$A - C = \frac{1}{2} \text{ ling. Badan} : 2 + 2$$

$$A - D = \frac{1}{2} \text{ panjang muka}$$

$$D - D' = 1/10 \times \frac{1}{2} \text{ ling. Badan} - 2$$

$$D' - F = 1/10 \times \frac{1}{2} \text{ ling. Badan} - 2 + 6$$

B – G =  $\frac{1}{2}$  panjang punggung

G – G' = naik 2

F – G' = dibagi dua = I

G – H = panjang punggung

F – J =  $1/10 \times \frac{1}{2}$  ling. Badan – 2 + 4

I – I' =  $1/10 \times \frac{1}{2}$  Ling badan

J – K = panjang bahu

D' = D'' = turun 5

D'' – L =  $\frac{1}{2}$  lebar muka

I' – M = panjang punggung : 3

E – E' =  $1/10$  ling. Pinggang

E – N =  $\frac{1}{2}$  ling. Badan : 2 + 2 +  $\frac{1}{2}$

N – N' =  $\frac{1}{4}$  ling. Pinggang + 2 ( E – E' )

G' – G'' = F – J

I' – I'' = turun 3

G'' – G''' = panjang bahu

G – O = turun 8

O – O' =  $\frac{1}{2}$  panjang punggung

H – H' =  $1/10$  ling. Pinggang

H – P = ( A – B ) – ( A – C ) =  $\frac{1}{2}$  ling. Badan +  $\frac{1}{2}$  ling. Badan + 2 + 2

P – P' =  $\frac{1}{4}$  ling. Pinggang – 2 ( H – H' )

#### **4. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah

- a. Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Memecah Pola Di SMK N 6 Yogyakarta.

Peneliti : Enny Rahmawati (2005)

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui pelaksanaan pembelajaran membuat pola di SMK N 6 Yogyakarta; 2) Mengetahui materi memecah pola yang disampaikan; 3) Mengetahui metode dan media yang digunakan guru dalam menyampaikan materi memecah pola di SMK N 6 Yogyakarta, dan 4) mengetahui kompetensi yang diharapkan dalam pelajaran memecah pola di SMK N 6 Yogyakarta. Hasil dari penelitian tersebut adalah 1) Pelaksanaan pembelajaran memecah pola di SMK N 6 Yogyakarta terselenggara sesuai dengan kurikulum tahun 1999. Hal ini ditunjukkan dari komponen pelaksanaan pembelajaran yang saling mendukung yaitu : materi, media, metode, pengorganisasian, peran prilaku, pengetahuan dan pengertian.; 2) Materi yang disampaikan dalam pembelajaran memecah pola adalah materi pola rok, pola blus, polacelana, pola anak, pola gaun, menggunakan bahan sehemat mungkin, perancangan bahan, membuat tertib kerja menjahit. Dalam penyampaian materi menyesuaikan kemampuan siswa yaitu dari materi yang paling mudah ke materi yang

sulit; 3) Metode yang digunakan guru adalah metode demonstrasi dan pemberian tugas. Media yang digunakan sudah cukup bervariasi sehingga membangun motifasi siswa dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi; 4) Kompetensi yang diharapkan adalah membuat pola sesuai seketsa mode dan merubah pola sesuai dengan sketsa mode.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Ketrampilan PKK di SMP 1 Depok

Peeliti : Novia Tri Wiharyani

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mengetahui pelaksanaan pembelajaran ketrampilan PKK di SMP 1 Depok; 2) mengetahui tujuan pelaksanaan pembelajaran ketrampilan PKK di SMP N 1 Depok; 3) mengetahui metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran ketrampilan PKK di SMP N 1 Depok; 4) mengetahui evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran ketrampilan PKK di SMP N 1 Depok. Hasil penelitian ini adalah 1) Pelaksanaan pembelajaran ketrampilan PKK di SMP 1 Depok dilaksanakan 1 kali tatap muka dalam satu minggu rata-rata 2 jam pelajaran @ 45 menit, hal ini ditunjukkan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu membuka pelajaran, kegiatan selama belajar mengajar berlangsung, dan menutup pelajaran; 2) Tujuan pelaksanaan pembelajaran ketrampilan PKK di SMP 1 Depok adalah untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada peserta didik berupa ketrampilan dalam hal tata busana dan tata boga yang disesuaikan dengan keadaan lingkungan dan budaya daerah setempat. Materi yang

disampaikan dalam pembelajaran PKKdi SMP 1 gepok adalah ketrampilan boga yang meliputi pengetahuan tentang gizi, kesehatan makanan dan buah – buahan serta pengawetan makanan. Untuk ketrampilan tata busana materi yang disampaikan adalah pengenalan macam – macam alat jahit, cara menghias kaian dan pemeliharaan dan perawatan pakaian; 3) Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran ketrampilan PKK di SMP 1 Depok adalah metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan pemberian tugas. Media yang digunakan yaitu *White Board* dan lembar kerja siswa; 4) Evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran ketrampilan PKK di SMP 1 depok adalah evaluasi padasaat pembelajaran berlangsund beupa tes lisan, evaluasi padasaat ahir pelajaran beupa tes tetulis dan evaluasi pada ahir semeste berupa tes tertulis.

**Tabel. 1 Penelitian yang Relevan**

<b>Uraian Penelitian</b>		<b>Enny rahmawati (2005)</b>	<b>Novia Tri .W (2008)</b>	<b>Agun Palupining .D.R. (2012)</b>
Tujuan	a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran	√	√	√
	b. Untuk mengetahui tujuan pembelajaran		√	√
	c. Untuk mengetahui kompetensi / hasil yang diharapkan	√	√	√
Metode Penelitian	a. Content Analisis			
	b. Deskriptif	√	√	√

	c. PTK			
	d. R&D			
	e. Quasi Eksperimen			
Sample	Menggunakan sample	√	√	√
Metode pengumpulan data	a. Observasi	√	√	√
	b. Wawancara	√	√	√
	c. Angket	√	√	√
	d. Dokumentasi	√	√	√
Teknik Analisis data	Deskriptif	√	√	√

## B. KERANGKA BERPIKIR

Tidak semua pelaksanaan pembelajaran busana wanita di SMK dapat dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan tujuan pembelajaran busana wanita, standar kompetensi dan kompetensi dasar. Materi yang diberikan secara menarik, cara penyampainya jelas, dan mudah dipahami siswa karena metode yang digunakan menarik siswa untuk belajar lebih faroatif dan saling memotifasi siswa untuk belajar lebih dalam tentang busana wanita, dega demikian siswa akan memperoleh hasil bejajar yang maksimal. SMK N 4 Yogyakarta dengan segala prestasi siswanya antara lain dalam rentang waktu lima tahun terahir dalam mengikuti karnaval Jogja Fashion Week selalu mendapat juara 3, dan pada tahun 2012 ini dalam ajang peragaan busana muslim mendapat predikat peserta berpenampilan menarik, dalam pembuatan busana

pesta siswa kelas XI busana 4 memperoleh hasil busana yang bagus dan enak dipakai serta nilai rata – rata siswa berada di atas rata – rata KKM, hasil tersebut sangat inspiratif sehingga perlu dipertahankan dan dikembangkan. Melihat yang telah dihasilkan oleh siswa kelas XI busana 4 SMK N 4 sangat semangat sungguh menarik untuk ditelaah. Karena dapat digunakan sebagai acuan bagi kelas – kelas lain atau SMK – SMK lain. Dalam mengikuti pembelajaran busana wanita siswa kelas XI busana 4 sangat antusias dan semangat dan mengikuti beberapa kejuaraan busana dan selalu mendapatkan juara. Dengan demikian menelaah, mengkaji dan menganalisis Pelaksanaan Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Busana 4 SMK N 4 Yogyakarta diasumsikan akan memiliki manfaat yang sangat baik.

### **C. PERTANYAAN PENELITIAN**

1. Apakah tujuan pembelajaran busana wanita di SMK N 4 Yogyakarta?
2. Bagaimana materi pembelajaran busana wanita di SMK N 4 Yogyakarta?
3. Bagaimana metode yang digunakan dalam menyampaikan materi busana wanita di SMK N 4 Yogyakarta ?
4. Bagaimana penilaian yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran busana wanita di SMK N 4 Yogyakarta ?
5. Bagaimana hasil belajar siswa terhadap pembelajaran busana wanita di SMK N 4 Yogyakarta ?
- 6.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah merupakan penelitian survai dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena – fenomena yang ada. Penelitian ini mengkaji bentuk aktifitas, kreatifitas, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan dengan fenomena lain ( Nana Syaodih. S, 2010 : 72 ). Sedangkan menurut Masri Singarimbun dan Sofian Efendi ( 1989 : 3 ) pengertian survai dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sample atau populasi untuk mewakili seluruh populasi. Menurut Nana Syaodih ( 2010 : 83 ) survai digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang populasi yang besar menggunakan sample yang relatif kecil, ada tiga karakteristik utama dari survai antara lain :

1. Informasi dikumpulkan dari sekelompok besar orang untuk mendeskripsikan beberapa aspek atau karakteristik tertentu seperti : kemampuan, sikap, kepercayaan, pengetahuan dari populasi.
2. Informasi dikumpulkan melalui pengajuan pertanyaan( tertulis maupun lisan ) dari suatu populasi.
3. Informasi diperoleh dari sample bukan dari populasi.

Penelitian survei ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif yaitu mendeskripsikan tentang objek yang diteliti sebagaimana adanya dan

berlaku pada saat itu pula, Sehingga hasil penelitian saat ini belum tentu sama dengan hasil penelitian yang akan datang. Hal ini sesuai dengan data sample atau populasi yang diteliti dan tidak membuat kesimpulan secara umum. Penelitian ini tidak memerlukan hipotesis tetapi menggambarkan apa adanya tentang setrategi pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran busana wanita di SMK N 4 yogyakarta.

#### **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Tempat pengambilan data dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK N 4 Yogyakarta yang sedang menempuh mata pelajaran busana wanita. Alasan dipilihnya SMK N 4 Yogyakarta karena SMK N 4 Yogyakarta ini adalah salah satu SMK di Yogyakarta yang menawarkan bidang keahlian tata busana. Disamping itu juga tersedia sarana dan prasarana yang mendukung serta tenaga pengajar yang mempunyai keahlian / kemampuan dibidang tata busana, sehingga bagi lulusan SMK N 4 Yogyakarta ini yang tidak dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dapat memanfaatkan ketrampilan yang sudah didapat untuk melanjutkan ke dunia kerja / usaha. Waktu dalam penelitian ini dilaksanakan dari bulan februari 2012 sampai dengan september 2012.

#### **C. Definisi Oprasional Istilah Penelitian**

Berikut ini akan dijelaskan definisi oprasional istilah dalam penelitian ini : Pelaksanaan Pembelajaran Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Busana Wanita di SMK N 4 Yogyakarta.

## 1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah berlangsungnya proses belajar megajar busana wanita yang meliputi tujuan, bahan/materi, metode dan alat serta evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai

## 2. Hasil Belajar

hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam mengikuti proses pembelajaran busana wanita denagn standar kompetensi membuat pola busana wanita tampak dari hasil evaluasi pada awal dan akhir pembelajaran. Hasil belajar yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif ( penguasaan intelektual ), bidan efektif ( berhubungan dengan sikap dan nilai ), dan bidang psikomotor ( kemampuan / ketrampilan / berperilaku ).

## 3. Pembelajaran busana Wanita

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Busana wanita adalah busana untuk wanita yang dapat menonjolkan sisi feminin dari wanita dan dapat dapat menonjolkan kelebihan yang dimilikinya sehingga dapat mempercantik penampilan. Busana wanita dapat digolong kan menjadi beberapa bagian antara lain busana dalam dan busana luar. Pembelajaran busana

wanita adalah proses pemerolehan ilmu tentang busana wanita. Pembelajaran busana wanita dilaksanakan 2 kali dalam satu minggu. Dalam setiap tatap muka 4 jam pelajaran, yaitu 4 x 45 menit.

#### **D. Populasi Dan Sample Penelitian**

##### **1. Populasi**

Menurut Nana Syaodih. S ( 2010 : 250 ) populasi adalah suatu kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian kita. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas sample yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya ( Dr. Sugiono, 2008 : 80 ).

Populasi juga dapat dibedakan menjadi dua yaitu populasi target dengan populasi terukur, adalah populasi yang secara ril dijdikan dasar dalam penentuan sample, dan secara langsung menjadi lingkup sasaran keberlakuan kesimpulan. Populasi target adalah populasi yang dengan alasan kuat memiliki kesamaan karakteristik dengan populasi terukur (Nana Syaodih. S, 2010 : 251 )

Menurut suharsimi Arikunto ( 2002 : 108 ) populasi dapat dibagi menjadi dua yaitu populasi jumlah terhingga dan populasi jumlah tak terhingga. Populasi jumlah terhingga dapat diketahui jumlah populasinya, sedangkan populasi jumlah tak terhingga terdiri dari elemen – elemen yang sukar dicari batasanya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Busana 4 SMK N 4 Yogyakata bidang keahlian tata busana yang sedang menempuh mata

pelajaran busana wanita tahun ajaran 2011 – 2012. Jumlah populasanya adalah 32 siswa.

## 2. Sample

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut ( Sugiyono, 2008 : 81 ). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto ( 2006 : 131 ) sample adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Hal yang akan dipelajari dalam sample tersebut, kesimpulanya akan diberlakukan untuk populasi.

Teknik penentuan samle dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Proporsive sampling* merupakan teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu, yaitu dari 4 kelas yang ada diambil 1 kelas yang memiliki KKM rata – rata yang tertinggi. Hal ini dilihat atas dasar nilai praktik dalam mata pelajaran busana wanita.. Berdasarkan tabel penentuan sample dari populasi tertentu yang dikembangkan dari Isac dan michael dengan taraf kesalahan 1%, 5% dan 10% yang dikutip Sugiyono ( 2006 : 99 ) apabila pengambilan sample didasarkan atas kesalahan 10% maka sample yang diperoleh itu mempunyai kepercayaan 90% terhadap populasi. Dalam penlitian ini sample yang digunakan didasarkan atas kesalahan 10%, atas dasar pertimbangan antara lain :(1) sample ikut aktif dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran busana wanita, (2) sample merasakan efek dari pelaksanaan pembelajaran busana wanita, (3) sample membantu dalam pelaksanaan pembelajaran busana

wanita. Dalam penelitian ini sample terdiri dari 32 siswa yaitu kelas XI busana 4 .

Adapun acuan penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan acuan dari Suharsimi Arikunto (2006:134) sebagai berikut :

“apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10%-15%, 30%-35%, 50%-55% atau lebih, tergantung setidaknya dari :

1. kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana,
2. sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana,
3. besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk penelitian yang resikonya besar tentu saja jika sampel besar hasilnya akan lebih baik”.

Dalam penelitian ini cara pengambilan sampel menggunakan 30% dari populasi sebanyak 120 siswa, sehingga didapatkan jumlah sampelnya adalah  $30\% \times 120 = 32$  siswa .

## **E. Metode Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2009:70) observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Menurut Sutrisno Hadi ( 2000 : 136 ) observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena – fenomena yang diselidiki.

Dalam pengambilan data menggunakan observasi mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut :

1. Kelebihan metode observasi
  - a) Merupakan alat yang langsung untuk menyelidiki bermacam – macam gejala. Banyak aspek – aspek manusia yang hanya dapat diselidiki melalui jalan observasi langsung.
  - b) Untuk subjek yang diselidiki observasi ini lebih sedikit tuntutanya. Bagi orang yang selalu sibuk mungkin tidak keberatan untuk diamati, tetapi keberatan untuk mengisi jawaban – jawaban dalam kuisisioner.
  - c) Memungkinkan pencatatan yang serempak dengan terjadinya suatu gejala.
  - d) Tidak tergantung kepada *self-report*.
  - e) Banyak kejadian – kejadian penting tidak dapat diperoleh dengan pengamatan langsung.
2. Kekurangan metode observasi
  - a) Banyak kejadian – kejadian yang tidak dapat dicapai dengan observasi langsung seperti misalnya kehidupan pribadi seseorang yang sangat rahasia.
  - b) Mengetahui jika diselidiki, para *observee* mungkin juga untuk maksut – maksut tertentu dengan sengaja menimbulkan kesan yang menyenangkan atau sebaliknya kepada *observer*.
  - c) Timbulnya suatu kejadian tidak selalu dapat diramalkan sehingga *observer* dapat hadir untuk mengobservasi kejadian itu. Jika penyelidikan dilakukan terhadap *typikal behavior*, menunggu timbulnya *behavior* yang diharapkan itu secara spontan kerap kali memakan waktu yang panjang sekali dan sangat membosankan.
  - d) Tugas observasi menjadi terganggu pada waktu ada peristiwa – peristiwa yang tidak terduga – duga, seperti misalnya keadaan cuaca.
  - e) Terbatasi oleh lamanya kelangsungan kejadian yang bersangkutan. Beberapa kejadian berlangsung bertahun – tahun beberapa lagi berlangsung sangat pendek.

Dokumen hasil penelitian observasi digunakan untuk mengungkap atau mengumpulkan data – data tentang pelaksanaan pembelajaran busana wanita di SMK N 4 Yogyakarta.

Tabel 2.Pedoman Observasi

No.	Bentuk kegiatan	Aspek yang diamati	Fungsi	Kegiatan pengamatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Observasi	Bagaimana tujuan pembelajaran busana wanita	Mengetahui pelaksanaan pembelajaran dan hasil balajar siswa terhadap busana wanita sebelum pembagian angket	• Guru
		Bagaimana materi pembelajaran busana wanita		• Guru
		Bagaimana penggunaan metode dalam pelaksanaan pembelajaran busana wanita		• Guru
		Bagaimana penggunaan media dalam pelaksanaan pembelajaran busana wanita		• Guru
		Bagaimana evaluasi hasil pembelajaran busana wanita		• Guru
		Sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas		• Siswa

## 2. Wawancara

Menurut Sutrisno Hadi ( 2000 : 193 ) wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya – jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematik dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna suatu topik tertentu (Sugiyono, 2010:317) .

Penggunaan metode wawancara mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut ( Sutrisno Arikunti, 2000 : 213 ) :

- 1) Kelebihan metode wawancara
  - a) Merupakan salah satu metode terbaik untuk menilai keadaan pribadi.
  - b) Tidak dibatasi oleh tingkatan umur dan tingkatan pendidikan subjek yang akan diselidiki.
  - c) Dalam *research – research* sosial metode wawancara hampir – hampir tidak pernah ditinggalkan sebagai metode pelengkap.
  - d) Dengan unsur *fleksibilitas/* keluwesan yang dikandungnya metode wawancara cocok sekali untuk digunakan sebagai kriteria ( alat verifikasi ) terhadap data yang diperoleh dengan jalan observasi, kuisioner dll.
  - e) Dapat diselenggarakan sambil mengadakan observasi.
- 2) Kekurangan metode wawancara
  - a) Tidak cukup efisien, membosankan waktu, tenaga dan biaya.
  - b) Tergantung kepada kesediaan, kemampuan dan keadaan yang momental dari *interviewer* sehingga informasi tidak dapat diperoleh setiliti – teliti.
  - c) Jalan dan isi interview sangat mudah dipengaruhi oleh keadaan – keadaan sekitar yang memberikan tekanan – tekanan yang mengganggu.
  - d) Meminta *interviuwer* yang benar – benar menguasai bahasa *interviewee*, bagi orang yang masih asing sangat sulit menggunakan interview sebagai metode penyelidikan.

Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa, wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran busana wanita yang biasa dilakukan selama ini.

Tabel3.Pedoman Wawancara

No.	Bentuk kegiatan	Pertanyaan	Fungsi	Responden
1.	Wawancara terhadap guru	Bagaimana tujuan pembelajaran busana wanita	Mengetahui pelaksanaan pembelajaran dan hasil balahar siswa terhadap busana wanita	• Guru
		Materi yang disampaikan dalam pembelajaran busana wanita		•
		Metode dalam pelaksanaan pembelajaran busana wanita		•
		Media yang digunakan dalam membantu proses pembelajaran busana wanita		• Guru
		Evaluasi pelaksanaan pembelajaran busana wanita		• Guru
2.	Wawancara terhadap siswa	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dikelas		• Siswa
		Kendala apa yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran		• Siswa
		Media apa yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran busana wanita		• Siswa

### 3. Angket

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian ( Sugiyono, 2006 : 23 ). Menurut sukardi ( 2003 : 75 ) ada empat media untuk mengumpulkan data dalam proses penelitian. Keempat media tersebut penggunaanya dapat dipilih satu macam, atau gabungan antar beberapa media tersebut, tergantung macam data yang diharapkan oleh peneliti. Keempat pengumpulan data tersebut adalah kuisioner ( angket ). Observasi, wawancara dan dokumentsi.

Angket / kuisioner adalah merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab ( sugiyono, 2006 : 199 ). Pengambilan data menggunakan angket mempunyai kelebihan – kelebihan sebagai berikut :

- a. Bawa subjek adalah orang yang tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Bawa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada penyelidik adalah benar – benar dapat dipegang.
- c. Bawa interaksi subjek tentang pertanyaan – pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksutkan oleh penyelidik ( sutrisno Hadi, 2002 : 157 )

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto ( 2002 : 129 ) pengambilan data dengan angket mempunyai kelebihan sebagai berikut :

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada responden.
- c. Dapat dijawab oleh responden sesuai dengan kecepatanya masing – masing dan menurut waktu senggang responden.
- d. Dapat dibuat *anonym*, sehingga responden dapat dibuat jujur dan tidak malu – malu untuk menjawab.

- e. Dapat dibuat standar sehingga bagi semua responden diberi pertanyaan yang benar – benar sama.

Dari kedua pendapat tersebut, untuk menyaring data dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode angket, metode angket digunakan untuk mengetahui pendapat siswa tentang pelaksanaan pembelajaran busana wanita di SMK N 4 yogyakarta. Responden diminta memberikan jawaban dengan skala ukur yang telah disediakan. Respon jawaban dari responden ditulis dengan cara memberi tanda *checklist* (✓) pada angket yang disediakan, berikut ini pembobotan skor pada alternatif jawaban. Angket atau kuesioner dengan alternatif 2 jawaban, responden memberikan jawaban sebagai berikut :

- a) Layak maka diberi skor 1.
- b) Tidak layak diberi skor 0.

#### **4. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk menyelidiki benda – benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, catatan harian dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari data – data atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen – dokumen yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar seperti ; foto – foto hasil pembuatan tugas busana wanita dan nilai praktik pertama dan kedua. Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat hasil belajar siswa melalui nilai praktik yang dinilai oleh guru berdasarkan unjuk kerja pembuatan busana pesta.

## **F. Instrumen Penelitian**

### **1. Pengukuran Instrumen**

Instumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati ( Sugiono, 2002 : 84 ).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner yang diajukan kepada responden yaitu siswa kelas XI SMK N 4 yogyakarta pada mata pelajaran busana wanita.

Langkah – langkah yang ditempuh dalam menyusun instrumen meliputi :

- a. Mengembangkan variabel ke dalam indikator dan sub indikator.
- b. Menyusun tabel persiapan / kisi – kisi instrumen yang terdiri dari kolom variabel, indikator, sub variabel, item.
- c. Menuliskan item pertanyaan ke dalam instrumen penelitian.

Berikut ini merupakan kisi – kisi instrumen :

Tabel 4. Kisi – kisi instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran busana wanita

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jumlah
Pelaksanaan pembelajaran busana wanita di SMK N 4 Yogyakarta	Media	a. Papan tulis b. Modul c. Gambar / Chart d. Hand out e. Job Sheet f. Trasparansi g. LCD / Komputer h. Benda jadi	8
	Metode	a. Ceramah b. Tanya jawab c. Diskusi d. Demonstrasi e. Kerja Kelompok f. Pemberian Tugas g. Eksperimen	7
	Sikap Peserta Didik	a. Aktif b. Pasif	2
Jumlah			17

Tabel 5. Kisi – kisi instrumen wawancara pelaksanaan pembelajaran busana wanita

Variabel	Indikator	Sub indikator	Jumlah
Pelaksanaan pembelajaran busana wanita di SMK N 4 Yogyakarta	Proses belajar mengajar	1. Kompetensi yang diharapkan 2. Metode yang digunakan 3. Media yang digunakan 4. Media 5. Kesiapan siswa 6. Kesulitan yang dihadapi 7. Jumlah siswa	7
Jumlah			7

**Tabel 6. Kisi – Kisi Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran Busana Wanita .**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item	Jumlah
pelaksanaan pembelajaran dan hasil balahar siswa terhadap busana wanita	Membuka pelajaran	1. Mempersiapkan siswa untuk belajar 2. Menanyakan tentang materi sebelumnya	1, 2, 3, 4, 5 6, 7, 8, 9, 10	10
	Inti proses belajar mengajar	1. Penguasaan materi 2. Penyampaian materi 3. Metode yang digunakan 4. Kesesuaian metode	11, 12, 13 14, 15, 16, 17, 18, 19 20, 21	

		5. Variasi penggunaan metode 6. Media yang digunakan 7. Variasi penggunaan media 8. Variasi penggunaan alat 9. Penggunaan sarana pembelajaran 10. Interaksi belajar mengajar 11. Interaksi siswa dengan guru 12. Interaksi siswa dengan sesama siswa 13. Pemahaman 14. Keaktifan dan inisiatif	22, 23 24, 25 26, 27 28, 29, 30, 31 32, 33 34, 35, 36, 37 38, 39 40, 41, 42, 43, 44 45, 46 47, 48, 49 50, 51	41
	Menutup pelajaran	1. Memberikan kesimpulan 2. Mengajukan pertanyaan 3. Memberikan penguatan 4. Kriteria keberhasilan	52, 53 54, 55 56, 57, 58 59, 60, 61, 62	14
<b>Jumlah item</b>				<b>62</b>

Menurut Suharsimi Arikunto ( 2002 : 142 ) prosedur yang ditempuh dalam pengadaan instrumen yang baik adalah :

- a. Perencanaan, meliputi perumusan tujuan, menentukan variabel, kategorisasi variabel.
- b. Penulisan butir soal atau item kuisioner, menyusun skala, penyusunan pedoman wawancara.
- c. Penyuntingan, yaitu melengkapi instrumen dengan pedoman mengerjakan, surat pengantar, kunci jawaban dan lain – lain yang perlu.
- d. Uji coba baik dalam skala kecil maupun besar.
- e. Penganalisaan butir, analisis item, melihat pola jawaban peninjau, saran – saran dan sebagainya.
- f. Mengadakan revisi terhadap item – item yang dirasa kurang baik, dengan mendasarkan diri pada data yang diperoleh sewaktu uji coba.

## **2. Uji Coba Instrumen**

Ada dua hal yang penting dalam uji coba instrume, yaitu validitas dan reabilitas. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila sesuai untuk mengukur apa yang hendak di ukur dan hasilnya akan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Sedangkan instrumen dinyatakan reliabel apabila instrumen tersebut jika digunakan pada tempat dan waktu yang lain hasilnya tetap sama.

Dalam uji coba instrumen yang dilakukan adalah mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Dalam penelitian ini untuk uji coba instrumen menggunakan responden sebanyak 32 siswa yang diambil dari populasi yang nantinya tidak akan dikenai penelitian. Adapun sebagai responden di dalam uji coba yaitu 10 siswa kelas XI busana 2 yang sedang menempuh mata pelajaran busana wanita. Hal ini dilakukan karena siswa kelas XI Busana 2 mempunyai nilai rata – rata yang paling mendekati siswa kelas XI Busana 4.

Jika dalam instrumen ada butir soal yang gugur, maka butir soal tersebut dihilangkan dan diganti dengan butir soal yang baru, akan tetapi jika butir soal yang gugur sudah dapat diwakili oleh butir soal yang lain maka butir soal tersebut tidak perlu diganti. Selanjutnya diujikan pada sample dimana populasi itu diambil.

#### **a. Validitas instrumen**

Validitas adalah alat ukur yang menunjukkan tingkatan – tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen ( Suharsimi Arikunto, 2006 : 168 ). Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya instrumen menujukan sejauh mana data yang tidak menyimpang dari variabel yang dimaksut.

Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validitas konstruksi ( *construct validity* ). Menurut Sugiyono ( 2007 : 271 ) untuk menguji validitas konstruksi maka dapat digunakan pendapat dari ahli ( *judgment expert* ). Dalam hal ini setelah instrumen di konstruksi tentang aspek – aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu maka selanjutnya dikonstruksikan kepada ahli. Yang dilakukan peneliti adalah meminta pertimbangan kepada ahli ( *judgment expert* ) untuk mempertimbangkan dan mengevaluasi secara sistematis tentang butir – butir observasi, wawancara, angket dan dokumentasi, apakah sudah mewakili apa yang hendak diukur. Setelah pengujian konstruksi dari ahli selesai maka dilanjutkan uji coba

instrumen. Kemudian hasil pengujian dianalisis dengan analisis butir yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan skor total, dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari *pearson*, yaitu ( Suharsimi Arikunto, 2008 : 72 ) :

$$\frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi X dan Y

N = jumlah responden

X = skor tiap butir soal

Y = skor total

$\Sigma X$  = jumlah skor tiap butir soal

$\Sigma X^2$  = jumlah X kuadrat

$\Sigma Y$  = jumlah skor total

$\Sigma Y^2$  = jumlah Y kuadrat

Kriteria uji validitas adalah apabila harga  $r_{hitung}$  setelah dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  sama dengan atau lebih besar dari taraf signifikansi 5%, maka butir tersebut valid atau sahi, Dan sebaliknya.

Harga kritik produk momen untuk N = 32 dengan taraf signifikan 5% diperoleh  $r_{tabel}$  0,374 dengan demikian butir – butir instrumen dinyatakan sahif apabila memiliki harga  $r_{hitung}$  lebih besar dari 0,374.

Dan sebaliknya jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari 0,374 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

**b. Uji Reliabilitas Instrumen**

Reliabilitas berkenaan dengan tingkatan keajegan atau ketepatan hasil pengukuran. Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai bila instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama. Minimal ada metode untuk menguji reliabilitas instrumen.

Penilaian yang digunakan berbentuk *checklist* dengan skala penilaian yaitu layak = 1 dan tidak layak = 0, setelah diperoleh hasil pengukuran dari tabulasi skor langkah-langkah perhitungan sebagai berikut :

- 1) Menentukan jumlah kelas interval, yakni 2, karena membutuhkan jawaban yang pasti dengan menggunakan skala *Guttman*.
- 2) Menentukan rentang skor yaitu skor maksimum dan skor minimum.
- 3) Menentukan panjang kelas (p) yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas.
- 4) Menyusun kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai terbesar.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Kriteria Kelayakan Instrumen.

Kualitas	Interval Skor
Layak dan andal	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$
Tidak layak dan tidak andal	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$

(Sukardi 2003:263)

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket dari ahli strategi pembelajaran dan ahli materi dengan jumlah item 62, adapun kelayakan angket dari ahli strategi pembelajaran dan ahli materi yaitu :

Tabel 8. Kelayakan Angket oleh Ahli Pembelajaran Dan Ahli Materi.

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak dan andal	$15 \leq \text{skor} \leq 28$	Angket dinyatakan layak dan andal digunakan.
Tidak layak dan tidak andal	$0 \leq \text{skor} \leq 14$	Angket dinyatakan tidak layak dan tidak andal digunakan.

Hasil uji validitas dan reliabilitas angket sebagai berikut :

Tabel 9. Rangkuman Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kelayakan Angket oleh Ahli pembelajaran dan ahli materi.

Jugment expert	Skor	Kualitas
Ahli 1	24	Layak dan andal
Ahli 2	28	Layak dan andal

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa hasil skor yang diberikan oleh para *judgment/ rater* terhadap item-item atau aspek

penilaian kelayakan angket dinyatakan sudah layak dan reliabel, hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul maka perlu adanya analisis data, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit – unit, melakukan sintesa Jumlah item, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain ( Sugiyono, 2007 : 244).

Menurut Bodgan dan Sugiyono ( 2007 : 244 ) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan – bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuanya dapat diinformasikan kepada orang lain. Proses analisis data dilakukan setiap selesai melakukan pengambilan data.

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif untuk mengembangkan dan mencari setatus dari fenomena. Data yang diperoleh dari penelitian ini kemudian dilaporkan apa adanya. Analisis data diperlukan untuk mengetahuidan mendeskripsikan data, menggambarkan fakta mengenai pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran busana wanita di SMK N 4 Yogyakarta.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Pelaksanaan Pembelajaran Busana Wanita Di SMK N 4 Yogyakarta

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 4 Yogyakarta yang beralatkan di jalan Sidikan No 60 Umbulharjo Yogyakarta. SMK Negeri 4 Yogyakarta adalah sekolah kejuruan kelompok Pariwisata berstatus Negeri yang telah mendapatkan sertifikat ISO 9001 : 2000 ( sekolah dengan standar Internasional ) Sebagai lembaga pendidikan yang mengacu pada sistem Manajemen Mutu Standar ISO 9001 : 2000, SMK Negeri 4 Yogyakarta bertekad akan mengadakan perbaikan terus menerus demi memberikan kuantitas dan kualitas pendidikan. SMK Negeri 4 Yogyakarta mempunyai tujuh Bidang Keahlian antara lain Tata Kecantikan Kulit, Tata Kecantikan Rambut, Busana Butik, Jasa Boga, Patiseri, Usaha Jasa Pariwisata dan Akomodasi Perhotelan. SMK Negeri 4 Yogyakarta kurang lebih mempunyai 103 guru dengan 37 guru tidak tetap, 52 karyawan yang terdiri dari karyawan tetap dan tidak tetap.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan kegiatan observasi kegiatan pembelajaran dan wawancara dengan guru mata pelajaran busana wanita. Dari hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa hasil pelaksanaan pembelajaran busana wanita sangat bagus dan memuaskan. Hal tersebut disebabkan karena metode mengajar guru yang bervariasi, sehingga siswa terlatih dan terbiasa membuat pola dan membuat busana wanita sehingga hasilnya pun sangat memuaskan.

Atas dasar alasan tersebut di atas peneliti mengadakan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran busana wanita, sehingga diharapkan dapat menjadi acuan bagi Sekolah – Sekolah lain. Dalam penelitian ini peneliti

menggunakan observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi untuk mencapai tujuan dari penelitian ini. Pelaksanaan pembelajaran busana wanita di SMK N 4 Yogyakarta dilaksanakan 2 kali pertemuan dalam satu minggu, yaitu setiap pertemuan 4 jam pelajaran ( 4 X 45 menit ) pada siswa kelas XI Busana 4 SMK N 4 Yogyakarta.

Pelaksanaan pembelajaran busana wanita ini meliputi beberapa komponen pembelajaran antara lain : tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi. dari semua komponen menentukan ketercapaianya pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar busana wanita.

#### **a. Tujuan pembelajaran**

Tujuan pembelajaran busana wanita adalah agar siswa mempunyai bekal dalam bidang tata busana khususnya busana wanita sehingga diharapkan dapat dijadikan bekal dalam berwira usaha dan menerapkan dalam kehidupanya.

Tercapainya tujuan pembelajaran busana wanita yaitu keberhasilan di dalam pembelajaran sesuai kurikulum yang diterapkan di sekolah yaitu KTSP. Busana wanita juga memberikan pengetahuan dan kemampuan ketrampilan pada siswa dalam mengembangkan ide – ide pembuatan busana wanita sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebudayaan daerah setempat. Dengan tujuan pembelajaran yang tepat maka akan tercapai keberhasilan dalam pembelajaran. Karena tujuan pembelajaran merupakan tolok ukur keberhasilan dalam pembelajaran.

#### **b. Materi pembelajaran**

Materi pelajaran adalah isi pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik pada saat berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar. dalam persiapan mengajar guru mempersiapkan materi yang akan

diajarkan kepada siswa. pada awal pelajaran guru menyampaikan pokok bahasan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Materi yang disampaikan oleh guru pada pelajaran busana wanita adalah : macam – macam busana wanita sesuai dengan kesempatan, pola dasar badan sistim praktis, macam – macam busana pesta, memecah pola sesuai desain busana pesta dan membuat busana pesta.

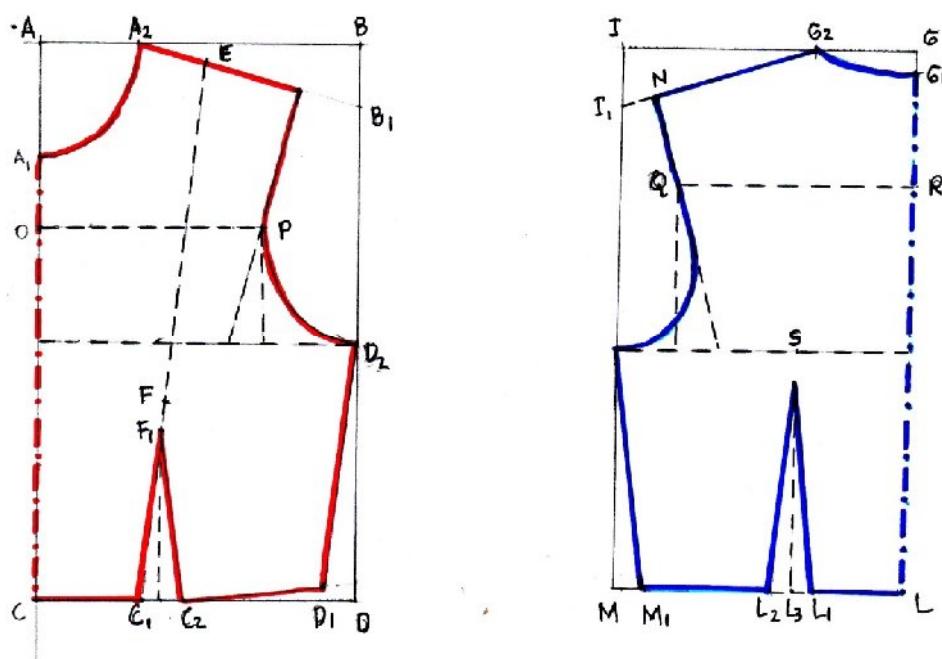
Materi tersebut dipelajari karena materi tersebut yang tertuang dalam kurikulum, dalam penyampaian materi guru menggunakan bahasan yang jelas dan mudah dimengerti, setra memberi pnekanan berulang – ulang terhadap materi yang dianggap penting dari materi yang sedang dipelajari. Pada akhir pelajaran guru menjelaskan secara singkat materi yang dipelajari dan menyampaikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya.

Berikut ini merupakan pola dasar badan wanita yang sering digunakan dalam pembuatan busana wanita yaitu pola dasar badan sistim praktis. Alasan penggunaan pola dasar sistim oraktis ini adalah karena siswa lebih mudah memahami dan mengerti cara pembuatanya.

Ukuran untuk membuat pola dasar badan :

Lingkar badan	:	88 cm	Lingkar kerung lengan:	15 cm
Lingkar leher	:	36 cm	Tinggi dada	: 14 cm
Panjang muka	:	32 cm	Lingkar pinggang	: 66 cm
Lebar muka	:	32 cm	Panjang sisi	: 17 cm
Panjang punggung	:	37 cm	Lebar punggung	: 34 cm

**POLA DASAR BADAN WANITA**  
**SISTEM PRAKTIS**  
**SKALA 1:4**



Gambar 7. Pola Dasar Badan Sistim Praktis

( Job Sheet SMK N 4 Yogyakarta )

Keterangan Pola bagian muka:

A – B : 1/4 lingkar badan + 1 cm

A – A<sub>1</sub> : 1/6 lingkar leher + 2 cm

A – A<sub>2</sub> : 1/6 lingkar leher + 1 cm

A<sub>1</sub> – C : panjang muka

B – B<sub>1</sub> : 1/20 lingkar badan

A<sub>2</sub> – B<sub>2</sub> : panjang bahu

A<sub>2</sub> – E : 1/2 panjang bahu – 1

C – C<sub>1</sub> : 1/10 lingkar pinggang + 1

C<sub>1</sub> – C<sub>2</sub> : 3 cm

C <sub>1</sub> – F	: tinggi dada
F – F <sub>1</sub>	: 2 cm
C – D	: 1/4 lingk badan + 1 cm
C - D <sub>1</sub>	: ¼ lingk pinggang+1+3cm
D <sub>1</sub> – D <sub>2</sub>	: panjang sisi
A <sub>1</sub> – O	: 5 cm
O – P	: 1/2 lebar muka
B – O	: A – C

Keterangan Pola bagian belakang :

I – G	: 1/4 lingkar badan – 1 cm
G – G <sub>1</sub>	: 1,5 cm
G – G <sub>2</sub>	: 1/6 lingkar leher + 1 cm
G <sub>1</sub> – I	: panjang punggung
G – L	: I - M
G – I	: L – M
L – L <sub>1</sub>	: 1/10 lingkar pinggang
L <sub>1</sub> – L <sub>2</sub>	: 3 cm
L – M <sub>1</sub>	: 1/4 lingk ping – 1 + 3 cm
M <sub>1</sub> – M <sub>2</sub>	: panjang sisi
G <sub>1</sub> – R	: 8 cm
R – Q	: ½ lebar punggung
G <sub>2</sub> – N	: panjang bahu
I – I <sub>1</sub>	: 1/20 lingkar badan
S – S <sub>1</sub>	: 2 cm

## MEMBUAT POLA DASAR LENGAN

Ukuran untuk membuat pola lengan:

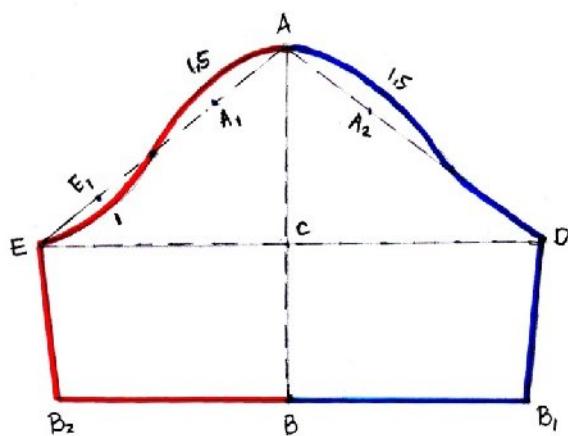
Lingkar kerung lengan : 45cm

Panjang lengan : 35 cm

Besar lengan : 32 cm

### POLA DASAR LENGAN

SKALA 1:4



Gambar 8. Pola Dasar Badan Sistem Praktis

( Job Sheet SMK N 4 Yogyakarta )

Keterangan pola:

A-B = Panjang lengan

A-C = Tinggi puncak =  $\frac{1}{4}$  lingkar kerung lengan + 2cm atau 3cm

A-D = A-E =  $\frac{1}{2}$  lingkar kerung lengan

A-E = dibagi 4

A-D = dibagi 3

B-B<sub>1</sub> + B - B<sub>2</sub> = Besar lengan

## MEMBUAT POLA DASAR ROK

Ukuran untuk membuat pola dasar rok

Lingkar pinggang : 68 cm

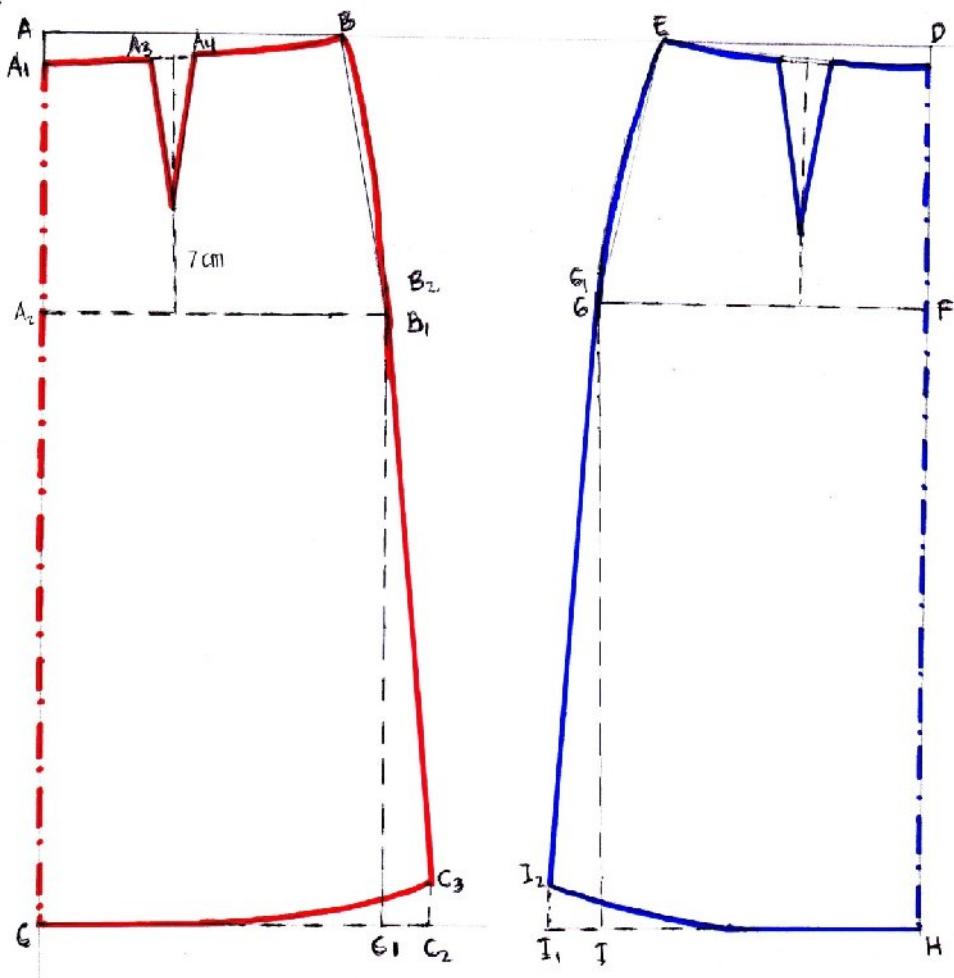
Lingkar panggul : 76 cm

Tinggi panggul : 17 – 20 cm

Panjang rok : 60 cm

### POLA DASAR ROK

SKALA 1:4



Gambar 9. Pola Dasar Rok  
( Job Sheet SMK N 4 Yogyakarta )

Keterangan :

Pola Bagian Muka

$A - B = \frac{1}{4}$  lingkar pinggang + 3 cm + 1 cm

$A - A_1 =$  turun 2 cm

$A_1 - C =$  panjang rok

$A_1 - A_2 =$  tinggi panggul

$A_2 - B_2 =$  ke kanan  $\frac{1}{4}$  lingkar panggul + 1 cm

$C_2 - C_3 = 2$  cm

$C_1 - C_2 = 3$  cm

$A_1 - A_3 = 1/10$  lingkar pinggang + 1 cm

$A_3 - A_4 = 3$  cm

$B_1 - B_2 = 2$  cm

Pola Bagian belakang

$D - E = \frac{1}{4}$  lingkar pinggang + 3 cm - 1 cm

$D - D_1 = 1 \frac{1}{2}$  cm

$D - F =$  tinggi panggul

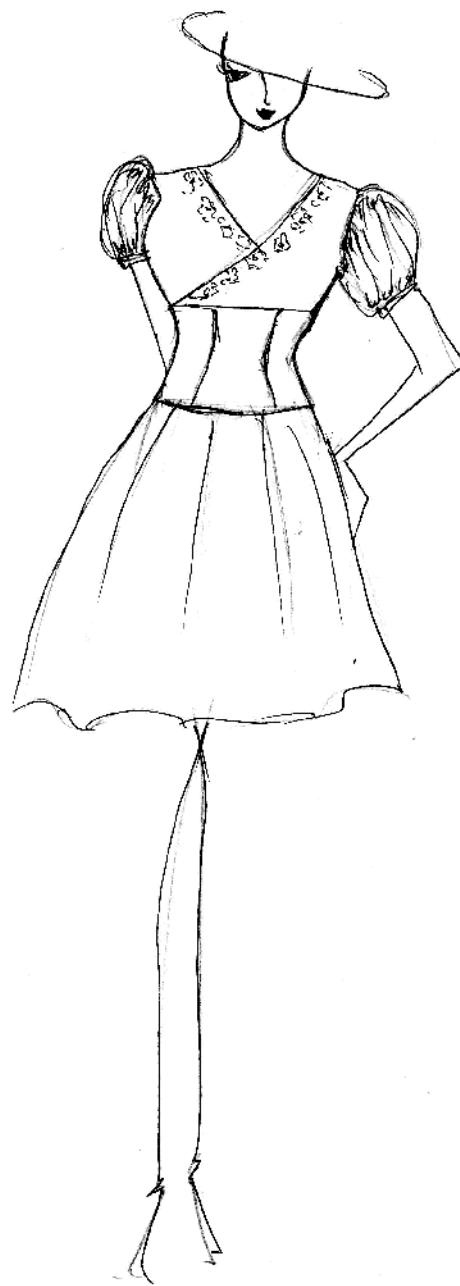
$F - G = \frac{1}{4}$  lingkar panggul - 1 cm

$H - I = F - G$

$I - I_1 =$  keluar 3 cm

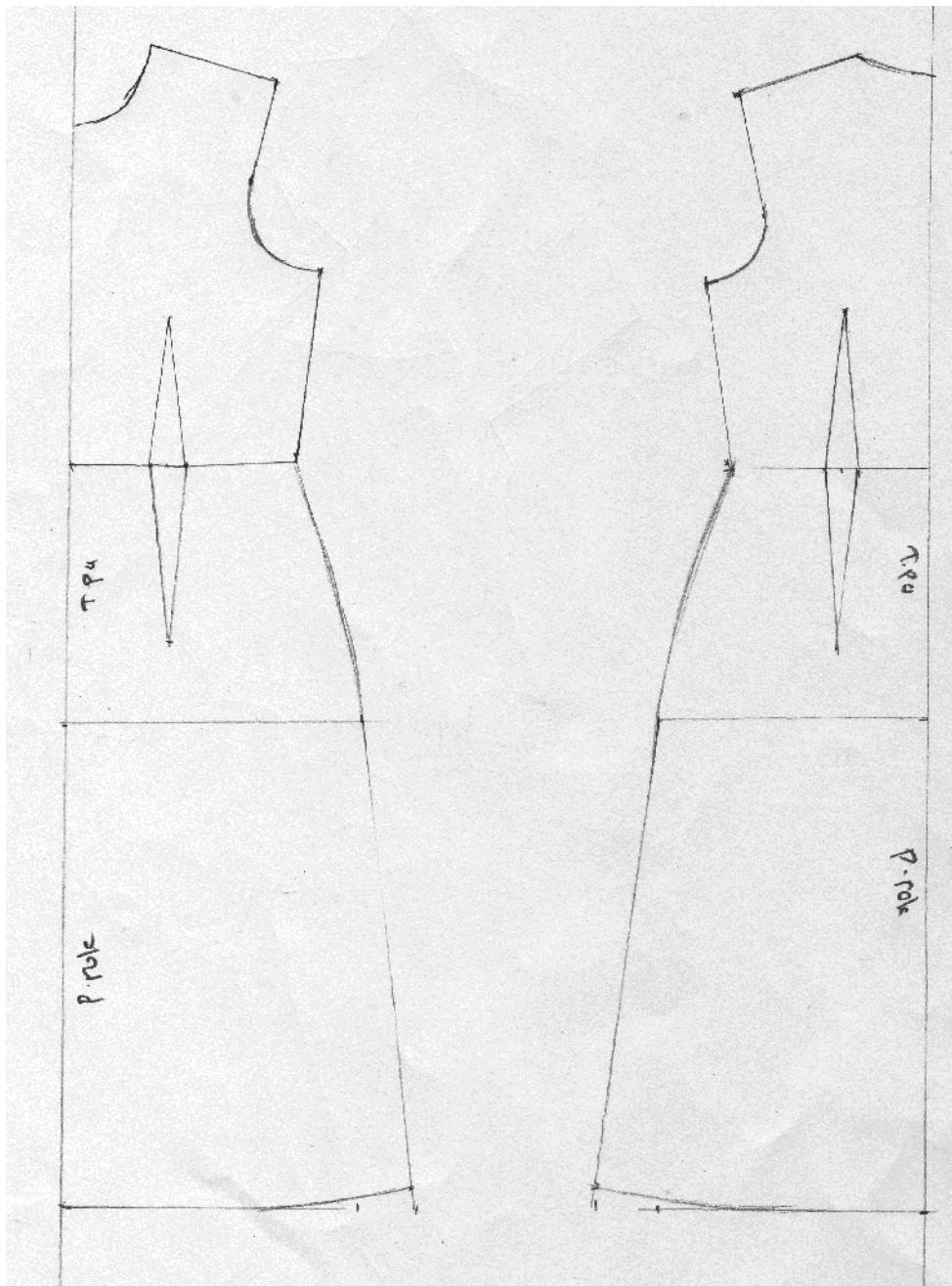
$I_1 - I_2 = 2$  cm

**DESAIN BUSANA PESTA**



Gambar 10 Desain Busana Pesta

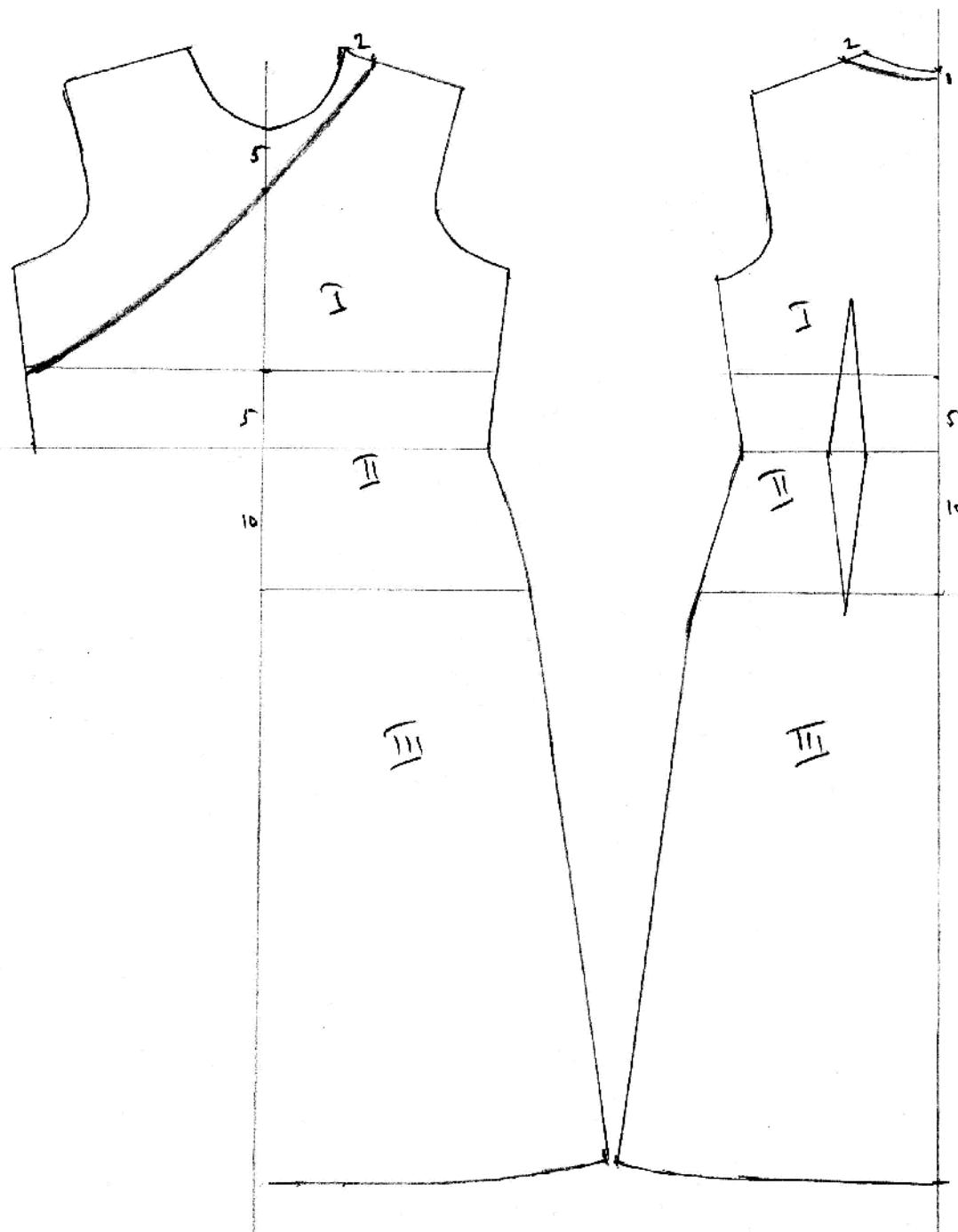
( Job Sheet SMK N 4 Yogyakarta )

**POLA DASAR GAUN****SKALA 1 : 4**

Gambar 11. Pola Dasar Gaun  
( Job Sheet SMK N 4 Yogyakarta )

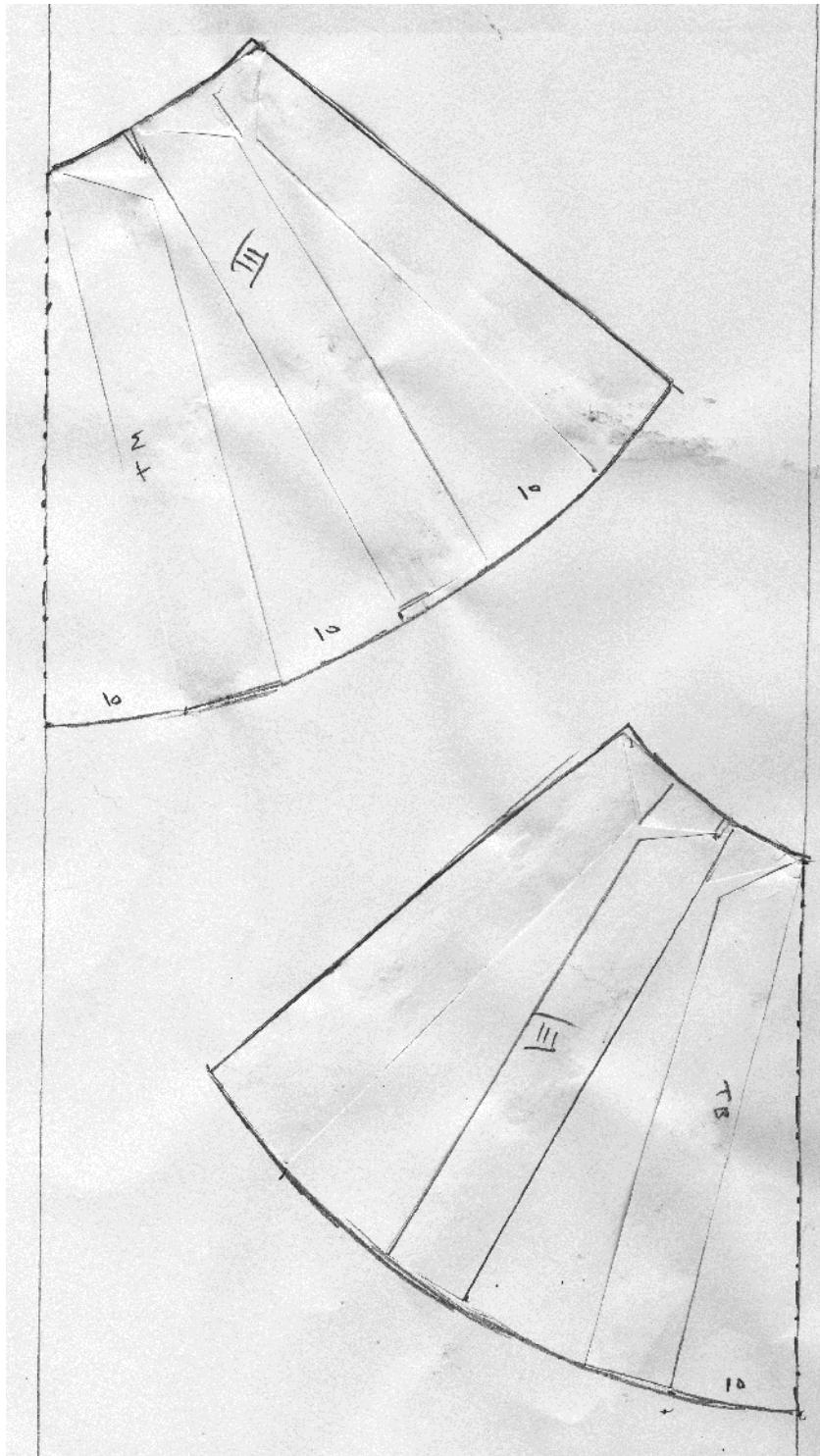
## PECAH POLA GAUN

SKALA 1 : 4

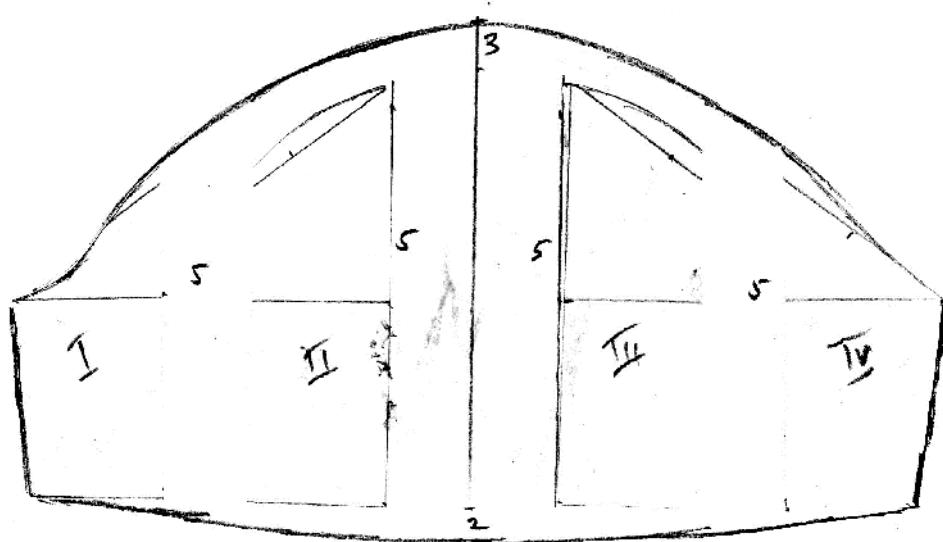


Gambar 12. Pecah Pola Gaun

( Job Sheet SMK N 4 Yogyakarta )



Gambar 13. Pola Bawah Gaun  
( Job Sheet SMK N 4 Yogyakarta )

**PECAH POLA LENGAN****SKALA 1 : 4**

Gambar 14. Pola Lengan Puff

( Job Sheet SMK N 4 Yogyakarta )

**c. Media pembelajaran**

Media atau alat peraga dalam proses pelaksanaan pembelajaran mempunyai peranan penting sebaai alat bantu dalam menciptakan proses belajar mengajar secara efektif. Penyampaian materi teori maupun praktik oleh guru akan lebih mudah mudah diterima dan dimengerti oleh siswa apa bila didukung oleh media dan fasilitas yang menunjang materi tersebut. Pada pembelajaran

busana wanita guru menggunakan media seperti *white board*, job sheet, modul, benda jadi ( fragmen ), dan LCD.

**d. Metode mengajar**

Metode merupakan teknik mengajar yang digunakan oleh guru untuk membantu pemahaman siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran busana wanita ini guru menggunakan variasi metode antara lain : metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode latihan dan metode pemberian tugas.

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan teknik atau cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dijalankan . metode ceramah adalah suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok materi pembelajaran yang disampaikan secara lisan.

Keunggulan metode ceramah adalah guru akan lebih mudah mengawasi siswa dalam mendengarkan dan memperhatikan pelajaran yang sedang disampaikan, sedangkan kelemahan metode ceramah adalah guru tidak mampu untuk mengontrol sejauh mana siswa dapat memahami uraiannya atau materi yang sedang disampaikan.

## 2) Metode tanya jawab

Jika siswa mendengarkan ceramah terus menerus maka akan mengantuk dan bosan, maka untuk menciptakan kehidupan interaksi belajar mengajar guru perlu menggunakan teknik tanya jawab atau dialog, yaitu suatu teknik untuk memberi motivasi kepada siswa agar bangkit pemikiranya untuk bertanya, selama mendengarkan pelajaran, atau guru yang mengajukan pertanyaan – pertanyaan kepada siswa.

Keunggulan metode tanya jawab adalah kelas akan lebih hidup, karena sambutan kelas lebih baik. Dengan tanya jawab partisipasi siswa lebih besar dan barusaha mendengarkan pertanyaan guru dengan baik dan mencoba untuk memberikan jawaban yang tepat, sehingga akan menerima pelajaran dengan aktif berpikir dan tidak pasif mendengarkan saja.

Kelemahan metode tanya jawab adalah kelancaran jalanya pelajaran agak terhambat karena diselingi dengan tanya jawab. Juga jawaban siswa belum tentu benar bahkan mungkin kadang – kadang dpat menyimpang dari persoalannya, sehingga guru memerlukan waktu lebih lama untuk mendapatkan jawaban yang benar.

### 3) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang guru menunjukan, memperlihatkan suatu proses misalnya merebus air sampai mendidih, sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar dan mungkin meraba – raba dan merasakan proses yang dipertunjukan oleh guru tersebut. Penggunaan metode demonstrasi mempunyai tujuan agar siswa dapat memahami cara mengatur atau menyusun sesuatu misalnya, menyaksikan kerjanya suatu alat atau mesin seperti penggunaan gunting dan jalanya mesin jahit. Jika siswa menjalankan sendiri demonstrasi tersebut maka ia dapat mengerti juga cara menggunakan alat itu seperti penggunaan gunting untuk memotong kain.

Keunggulan metode demonstrasi adalah perhatian siswa lebih dapat terpusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan, kesalahan – kesalahan yang terjadi apabila materi itu diceramahkan dapat segera diatasi melalui pengamatan dan contoh konkret. Jadi dengan demonstrasi siswa dapat berpatisipasi aktif, dan memperoleh pengalaman langsung dan dapat mengembangkan kecakapanya.

Kelemahan metode demonstrasi adalah bila alat yang digunakan terlalu kecil atau penempatanya kurang tepat maka tidak dapat dilihat oleh seluruh siswa, bila waktu yang

disediakan tidak cukup maka demonstrasi akan berlangsung terputus – putus, jika siswa tidak diikutsertakan dalam demonstrasi maka proses demonstrasi akan kurang dipahami oleh siswa sehingga kurang berhasil adanya demonstrasi itu

4) Metode latihan

Metode latihan merupakan suatu metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih melakukan sesuatu keterampilan tertentu berdasarkan penjelasan atau petunjuk guru. Ciri khas dari metode ini adalah kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali-kali supaya asosiasi stimulus dan respons menjadi sangat kuat dan tidak mudah untuk dilupakan. Dengan demikian terbentuklah sebuah keterampilan (pengetahuan) yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan.

5) Metode pemberian tugas

Kegiatan interaksi belajar mengajar harus selalu ditingkatkan efektifitas dan efisiensinya. Dengan banyaknya kegiatan pendidikan di sekolah dalam usaha untuk meningkatkan mutu dan frekuensi isi pelajaran maka sangat menyita waktu siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut. Untuk mengatasi permaalahan tersebut maka guru perlu memberikan tugas – tugas di luar jam pelajaran.

Keunggulan metode pemberian tugas adalah siswa mendalami dan mengalami sendiri pengetahuan yang dicarinya, maka pengetahuan itu akan tinggal lama didalam jiwanya. Apalagi dalam mengerjakan tugas siswa ditunjang dengan minat dan perhatian seswa, serta kejelasan tujuan mereka bekerja. Dalam kesempatan ini siswa juga dapat mengembangkan daya berpikirnya sendiri, daya inisiatif, daya kreatif, tanggung jawab dan melatih mandiri.

Kelemahan metode pemberian tugas adalah siswa kemungkinan hanya meniru pekerjaan temanya, itu kelemahan bila guru tidak dapat mengawasi secara langsung pelaksanaan tugas itu. Kemungkinan laim adalah orang lain yang mengerjakan tugas tersebut jadi perlu adanya kerjasama dengan orang tua siswa sehingga di rumah ada orang tua yang bisa mengawasi pelaksanaan tugas tersebut

#### e. Evaluasi

Evaluasi atau penilaian hasil belajar dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik mengenai minat pembelajaran dan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam melakukan ketrampilan yang telah diajarkan. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa pembelajaran busana wanita terdiri dari materi teori dan praktik, maka teraf kemampuan peserta didik diukur berdasarkan tingkat kemempuannya dalam

memilih dan menentukan alat kerja, ketelitian, ketrampilan kerja, ketetapan teknik, serta sikap dalam mengerjakan praktik.

Evaluasi yang dilakukan pada proses belajar mengajar busana wanita antara lain :

1) Evaluasi pada saat proses belajar mengajar

Evaluasi ini dilakukan oleh guru mata pelajaran busana wanita pada saat kgiatan belajar mengajar busana wanita berlangsung. Tujuan penilaian ini untuk memantau kegiatan dan kemejuan belajar peserta didik sebagai bahan masukan untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya. Komponen – komponen yang diteliti meliputi : sikap peserta didik dalam mengikuti pelajaran, ketelitian dan ketrampilan peserta didik dalam pelajaran praktik, serta perkembangan kemampuan peserta didik dalam berorganisasi dengan teman – temanya.

2) Evaluasi pada akhir materi

Evaluasi ini dilakukan oleh guru setelah selesai membahas satu pokok bahasan materi busana wanita. Evaluasi ini berupates tertulis yang berkaitan dengan teori dan materi yang dipelajari. Dalam melakukan penilaian guru menetapkan kriteria penilaian terhadap tugas praktik yaitu : ketetapan teknik, kerapian, keserasian dan ketepatan waktu. Hasil dari nilai tersebut dapat dijadikan

pertimbangan oleh guru dalam mendapatkan nilai yang kurang dari standar yaitu 7,5 dan sebaliknya guru dapat memberikan masukan tarhadap peserta didik.

3) Evaluasi pada akhir semester

Evaluasi akhir semester ini adalah ujian semester yang dilakukan setelah peserta didik menempuh kegiatan belajar mengajar selama satu semester. Bentuk evaluasi ini berupa tes teori yang meliputi gabungan dari semua materi pelajaran busana wanita.

## **2. Pendapat Siswa Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Busana Wanita**

Pelaksanaan pembelajaran busana wanita di SMK N 4 Yogyakarta secara keseluruhan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan ( KTSP ).proses pelaksanaan pembelajaran busana wanita dilaksanakan dua kali tatap muka dalam satu minggu rata – rata 4 jam pelajaran dalam setiap kali tatap muka.

Menurut Pendapat siswa pelaksanaan pembelajaran busana wanita di SMK N 4 Yogyakarta ini cara yang digunakan guru unruk menyampaikan materi pembelajaran busana wanita sangat mudah dimengerti sehingga mempermudah siswa dalam mengerjakan pembuatan pola busana pesta sesuai desain yang ditentukan dan dalam pembuatan busana pasta, jika siswa belum mengerti tentang materi yang disampaikan guru, siswa diberi kesempatan untuk bertanya baik

saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung atau di luar jam pelajaran, siswa juga diberi kesempatan untuk menggunakan ruang praktik untuk menyelesaikan tugas menjahit busana pesta di luar jam pelajaran busana wanita seperti jam istirahat dan sepulang sekolah meski tidak sampai sore, hal ini sangat membantu siswa dalam penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru.

Tabel 10. Pendapat siswa tentang pelaksanaan pembelajaran busana wanita

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1.	Membuka pelajaran dengan salam dan presensi siswa.	Menjawab salam dan memberikan informasi tentang presensi siswa
2.	Menanyakan materi pada pertemuan yang lalu	Menjawab pertanyaan guru tentang pertanyaan materi yang lalu
3.	Menyampaikan materi yang akan dikerjakan	Menyimak penyampaian materi dari guru
4.	Guru mendemonstrasikan pembuatan pola dasar badan wanita langkah demi langkah hingga selesai	Siswa mengikuti pembuatan pola dasar badan langkah – perlangkah sesuai dengan instruksi guru
5.	Guru mendemonstrasikan pembuatan pola dasar rok	Siswa mengikuti pembuatan pola dasar rok sesuai dengan instruksi guru
6.	Guru mendemonstrasikan pembuatan pola dasar gaun	Siswa mengikuti pembuatan pola dasar gaun sesuai dengan instruksi guru
7.	Guru membagikan beberapa desain busana pesta kemudian menganalisis desain busana pesta	Siswa menerima desain busana pesta kemudian mengidentifikasi desain busana pesat
8.	Guru menugaskan kepada siswa untuk mengubah pola sesuai desain sebanyak 3 desain busana pesta	Siswa mengerjakan tugas dari guru untuk mengubah pola sesuai desain sebanyak 3 desain busana pesta
9.	Guru menugaskan kepada siswa untuk membuat desain busana pesta yang akan dibuat sesuai dengan ukuran masing – masing siswa dengan ketentuan desain : menggunakan lengan puff atau lengan panjang, bawah gaun bergelombang, menggunakan garis leher dan terdapat hiasan payet / sulam pita pada bagian busana	Siswa mengerjakan tugas dari guru untuk membuat desain busana pesta yang akan dibuat sesuai dengan kriteria desain yang telah ditentukan
10.	Mengevaluasi pembuatan pola busana pesta yang sudah dirubah sesuai dengan desain yang ditentukan	Menerima hasil evaluasi dan membenarkan kesalahan – kesalahan yang terjadi.

### 3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran busana wanita sangat memuaskan dan memenuhi standar kompetensi yang ditentukan. Nilai rata – rata siswa kelas XI Buasana 4 sangat bagus yaitu 87,45 dari standar KKM 75,00. Dalam pembuatan busana pesta hasil yang didapat juga sangat bagus ini dapat dilihat dari bentuk busana yang bagus dan enak dipakai. Hal ini disebabkan karena dalam pelaksanaan pembelajaran busana wanita guru selalu memantau kinerja siswa dan selalu memberikan motifasi kepada siswa sehingga siswa mengerjakan tugas busana wanita dengan sungguh – sungguh dan semangat.

## B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran dan Hasil Belajar Busana Wanita Di SMK N 4 Yogyakarta.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran busana wanita guru mempunyai kewajiban mentrasfer ilmu pengetahuan kepada siswa. pelaksanaan pembelajaran busana wanita ini dilaksanakan dua kali tatap muka dalam satu minggu, setiap tatap muka rata – rata 4 jam pelajaran atau  $4 \times 45$  menit Pelaksanaan pembelajaran busana wanita di SMK N 4 Yogyakarta ini di ampu oleh *team teaching*, hal ini bertujuan supaya dalam penyampaian materi dan pengecekan serta evaluasi hasil siswa dapat maksimal karena satu guru tidak menangani seluruh siswa tetapi hanya setengah dari jumlah siswa karena dibagi dengan guru

pendamping atau *team teaching*. Guru menyampaikan materi busana wanita runtut menurut materi yang paling mudah sampai materi yang paling susah, hal ini bertujuan agar siswa lebih mudah memahami langkah – perangkah pembuatan busana wanita. Dalam menjelaskan pembuatan pola guru selalu mengawali dengan membaca judul terlebih dahulu lalu dilanjutkan dengan mendemonstrasikan pembuatan pola dasar badan, pola dasar rok, pola dasar lengan, pola dasar gaun langkah perlangkah sambil mengawasi kinerja siswa dan menjelaskan kembali bagi siswa yang kurang mengerti atau belum paham dalam mengikuti materi, untuk memberikan perhatian siswa guru sesekali berkeliling kelas untuk memperhatikan sikap siswa dan kesulitan – kesulitan yang dihadapi siswa. Evaluasi hasil dilakukan oleh guru dalam setiap pertemuan dengan mengecek ulang ukuran dan mengecek ulang pola serta membenarkan bentuk pola yang kurang bagus. Guru juga selalu memberikan motifasi kepada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tertera dalam kurikulum dan silabus sehingga siswa mempunyai semangat belajar yang tinggi dan pantang menyerah. Guru juga memberikan latihan – latihan untuk memecah pola busana pesta sesuai desain yang ditentukan kepada siswa sehingga siswa sudah terbiasa dan menjadi lebih kreatif dalam hal pecah pola, guru menyarankan kepada siswa agar mengutip pola dasarnya saja dan dilanjutkan dengan mengubah pola sesuai desain hal ini bertujuan untuk menghemat waktu dalam proses pembuatan pola yang

ditugaskan. Seluruh kegiatan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran busana wanita mendukung siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.. Dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru meliputi :

a) Membuka pelajaran

Membuka pelajaran merupakan suatu kesempatan bagi guru untuk memperoleh simpati siswa. Yang pertama guru membuka pelajaran dengan berdoa, setelah itu guru memberikan perhatian kepada siswa dengan cara menanyakan siswa yang tidak masuk dan mengabsen siswa satu persatu. Guru juga mengulas materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya untuk membangkitkan memori siswa dan motifasi siswa dalam mengikuti materi pembelajaran berikutnya.

b) Kegiatan selama belajar mengajar berlangsung

Selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas siswa memperhatikan dan mengikuti pelajaran serta mengerjakan tugas di tempat duduk masing – masing. Untuk membimbing dan mengetahui sejauh mana tugas yang dilakukan siswa, guru mberkeliling di dalam kelas dimana siswa mengerjakan tugas. Guru menyampaikan materi dari materi yang paling mudah ke materi yang sulit, hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan.guru memberi motifasi kepada siswa supaya mengikuti pembelajaran dengan baik dan menyenangkan,

guru melakukan pendekatan kepada siswa dengan cara memahami karakter masing – masing siswa sehingga dalam menyikapi siswa satu dengan yang lain guru akan lebih mudah. Selain itu guru juga bersukap lembut tetapi tegas sehingga siswa merasasa nyaman ketika dibiombing guru tetapi tidak meremehkan guru. Dalam penyampaian materi pola guru menyampaikan langkah – perlangkah sesuai urutan sehingga siswa mudah mengerti, guru berkeliling kelas untuk memberikan perhatian kepada siswa yang belum paham dan mengalami kesulitan. Karena dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan dua guru atau *team teaching* maka dalam menangani siswa dibagi dua sehingga perhatian dan penangkapan / pemahaman siswa terhadap materi lebih terfokuskan.

c) Kegiatan menutup pelajaran

Kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam menutup pelajaran yaitu mengajukan pertanyaan yang telah diajarkan kepada siswa mengenai materi yang telah dibahas. Selain itu juga mengecek kembali kelengkapan sisiwa dalam mengerjakan pembuatan pola sehingga guru tau siswa yang sudah selesai dan siswa yang belum selesai dalam mengerjakan tugas membuat pola, guru mengingatkan kepada sisiwa untuk belajar dan berlatih pecah pola di rumah supaya siswa lebih terampil dan mudah mengingat langkah – langkah membuat pola. Selain itu guru juga mengingatkan materi yang akan dibahas pada pertemuan yang akan datang.

## 2. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama dalam proses belajar mengajar. Peran tujuan pembelajaran sangat penting sebab menentukan arah proses kegiatan belajar mengajar. Tujuan pembelajaran busana wanita adalah agar dapat dijadikan bekal dalam berwira usaha atau terjun ke dunia kerja selain itu juga untuk mengidentifikasi berbagai alat dan bahan yang digunakan dalam ketrampilan serta dapat memelihara bahan yang digunakan tersebut dengan baik. Siswa juga lebih teliti dalam memilih bahan dan warna kain yang akan dibuat, lebih kreatif dalam menentukan desain dan pemberian aksesoris busana wanita karena pembuatan busana wanita khususnya pesta membutuhkan ketelitian dan kreatifitas yang tinggi. Sedangkan tujuan kegiatan pembelajaran adalah kemampuan yang harus dikuasai siswa untuk mencapai suatu kemampuan setelah mengikuti salah satu kegiatan belajar yang berisikan komponen, kondisi, dan kriteria pelajaran.

## 3. Materi pembelajaran

Materi pelajaran adalah isi pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa pada saat berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar. Dalam persiapan mengajar guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Pada awal pelajaran guru menyampaikan pokok bahasan materi yang akan diajarkan kepada siswa.

Dalam menyampaikan materi pelajaran guru menggunakan bahasan yang jelas dan mudah dipahami, agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Materi yang disampaikan oleh guru pada pelajaran busana wanita adalah : pola dasar badan sistem praktis, macam – macam busana pesta, memecah pola sesuai desain busana pesta dan membuat busana pesta.

#### 4. Metode pembelajaran

Untuk memperjelas materi dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan variasi metode agar siswa tidak bosan dan terjadi interaksi antara guru dan siswa. Dalam mengajar busana wanita guru menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode latihan dan metode pemberian tugas. Penggunaan metode ini disesuaikan dengan materi yang disampaikan dan kaedaan atau situasi pada pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung.

#### 5. Media pembelajaran

Media atau alat peraga dalam proses pelaksanaan pembelajaran mempunyai peranan penting sebaai alat bantu dalam menciptakan proses belajar mengajar secara efektif. Penyampaian materi teori maupun praktik oleh guru akan lebih mudah mudah diterima dan dimengerti oleh siswa apabila didukung oleh media dan fasilitas yang menunjang materi tersebut. Pada pembelajaran busana wanita guru menggunakan media seperti *white board*, job sheet, modul, benda jadi (fragmen ), dan LCD.

## 6. Evaluasi

Evaluasi atau penilaian hasil belajar dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai minat pembelajaran dan untuk mengukur kemampuan siswa dalam melakukan ketrampilan yang telah diajarkan. Evaluasi dilakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, pada saat pada saat akhir materi atau menutup pelajaran ( formatif ) dan pada akhir semester ( sumatif ).

Evaluasi dalam pembelajaran busana wanita dilakukan berdasarkan unjuk kerja siswa dalam membuat pola busana pesta dan pembuatan busana pesta. Evaluasi ini berdasar kesiapan siswa, ketepatan ukuran, kebersihan, ketepatan waktu pengumpulan dan kesesuaian dengan desain yang sudah ditentukan. Evaluasi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung yaitu saat pembuatan pola guru mengoreksi pola siswa satu persatu dengan cek ukuran dan bentuk, guru mebenarkan ukuran yang kurang tepat dan bentuk pola yang kurang bagus, sehingga siswa dapat langsung melakukan perbaikan. Peda saat memotong kain guru mengoreksi teknik peletakan pola di atas kain sebelum kain dipotong, hal ini bertujuan untuk mengurangi kesalahan siswa pada saat memotong kain, setelah kain dipotong guru menngadakan pasen 1, pasen satu dilakukan dengan keadaan kain dijahit tangan atau dijelujur, tujuan diadakanya pasen 1 ini untuk mengetahui kekurangan – kekurangan pada bentuk busana sebelum dijahit, sehingga pada saat menjahit dengan mesin siswa sudah dapat

mengevaluasi kekurangan – kekurangan yang terjadi pada pasen 1. Setelah busana di jahit guru mengadakan pasen 2, pasen 2 dilakukan pada saat busana sudah dijahit tetapi belum selesai 100%, sehingga jika masih ada kesalahan – kesalahan dalam proses pembuatanya masih mudah untuk diperbaiki. Setelah seluruh kegiatan tersebut selesai maka guru akan menilai hasil pembuatan busana pesta dari sisi kesesuaian dengan desain, kerapihan baik kerapihan pengemasan maupun kerapihan ketika dipakai dan ketepatan waktu dalam pengumpulan tugas.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdaarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul “ Pelaksanaan Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Busana Wanita Kelas XI Busana 4 Di SMK N 4 Yogyakarta “ pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran busana wanita ini meliputi beberapa komponen pembelajaran antara lain :

##### a. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran busana wanita adalah agar siswa mempunyai bekal dalam bidang tata busana khususnya busana wanita sehingga diharapkan dapat dijadikan bekal dalam berwira usaha dan menerapkan dalam kehidupanya.

##### b. Materi pembelajaran

Materi yang disampaikan oleh guru pada pelajaran busana wanita adalah : macam – macam busana wanita sesuai dengan kesempatan, pola dasar badan sistim praktis, macam – macam busana pesta, memecah pola sesuai desain busana pesta dan membuat busana pesta.

##### c. Media

Media atau alat peraga dalam proses pelaksanaan pembelajaran mempunyai peranan penting sebaai alat bantu dalam menciptakan

proses belajar mengajar secara efektif guru menggunakan media seperti *white board*, job sheet, modul, benda jadi ( fragmen ), dan LCD.

d. Metode

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran busana wanita ini guru menggunakan variasi metode antara lain : metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode latihan dan metode pemberian tugas

e. Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada saat proses kegiatan belajar megajar berlangsung, pada saat pada saat akhir materi atau menutup pelajaran ( formatif ) dan pada akhir semester ( sumatif ). Evaluasi dalam pembelajaran busana wanita dilakukan berdasarkan unjuk kerja siswa dalam membuat pola busana pesta dan pembuatan busana pesta. Evaluasi ini berdasar kesiapan siswa, ketepatan ukuran, kebersihan, ketepatan waktu pengumpulan dan kesesuaian dengan desain yang sudah ditentukan

Pelaksanaan pembelajaran busana wanita di SMK N 4 Yogyakarta

Pelaksanaan pembelajaran busana wanita di SMK N 4 Yogyakarta dilaksanakan dua kali tatap muka setiap minggunya, setiap tatap muka 4 jam pelajaran yaitu 4 X 45 menit. Dalam proses belajar mengajar guru melakukan kegiatan sebagai berikut :

Membuka pelajaran dengan salam dan presensi siswa, Menyanyakan materi pada pertemuan yang lalu, Menyampaikan materi yang akan dikerjakan, Guru mendemonstrasikan pembuatan pola dasar badan wanita langkah demi langkah hingga selesai, Guru mendemonstrasikan pembuatan pola dasar rok, Guru mendemonstrasikan pembuatan pola dasar gaun, Guru membagiakan beberapa desain buasa pesta kemudian menganalisis, Guru menugaskan kepada siswa untuk mengubah pola sesuai desain sebanyak 3 desain busana pesta dan Guru menugaskan kepada siswa untuk membuat desain busana pesta yang akan di buat sesuai dengan ukuran masing – masing siswa dengan ketentuan desain : menggunakan lengan puff atau lengan panjang, bawah gaun bergelombang, menggunakan garis leher dan terdapat hiasan payet / sulam pita pada bagian busana.

2. Menurut Pendapat siswa pelaksanaan pembelajaran busana wanita di SMK N 4 Yogyakarta ini cara yang digunakan guru unruk menyampaikan materi pembelajaran busana wanita sangat mudah dimengerti sehingga mempermudah siswa dalam mengerjakan pembuatan pola busana pesta sesuai desain yang ditentukan dan dalam pembuatan busana pasta, jika siswa belum mengerti tentang materi yang disampaikan guru, siswa diberi kesempatan untuk bertanya baik saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung atau di luar jam pelajaran, siswa juga diberi kesempatan untuk menggunakan ruang praktik untuk menyelesaikan tugas menjahit busana pesta di luar jam pelajaran busana

wanita seperti jam istirahat dan sepulang sekolah meski tidak sampai sore, hal ini sangat membantu siswa dalam penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru.

3. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran busana wanita di SMK N 4 Yogyakarta sangat bagus dan siswa sangat terampil dalam hal pembuatan pola sesuai desain atau memecah pola sesuai desain, hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran busana wanita guru memberikan tugas latihan kepada siswa untuk mengubah pola sesuai desain sebanyak mungkin jadi siswa sudah terbiasa untuk kreatif dan terampil. Hal ini dapat dilihat dari hasil pembuatanbusana pesta dan hasil nilai siswa yang memenuhi standar KKM.standar KKM pada pembelajaran busana wanita adalah 75,00 sedangkan hasil nilai rata – rata pada pembelajaran busana wanita kelas XI busana 4 adalah 87,45.

### **B. Implikasi**

Pelaksanaan pembelajaran busana wanita seperti yang ada di kelas XI Busana 4 SMK N 4 Yogyakarta dapat diacu oleh kelas – kelass lain dan SMK – SMK lain yang memliki kurikulum busana wanita. Karena pelaksanaan pembelajaran busana wanits di SMK N 4 Yogyakarta terbukti dapat menghasilkan siwa – siswa yang memiliki kompetensi pembuatan busana wanita yang andal.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka ada beberapa saran yang peneliti ajukan sebagai berikut :

1. Dengan penelitian ini, diharapkan guru dapat lebih bervariasi dalam menggunakan metode mengajar dan media mengajar agar siswa terus bermotivasi dalam belajar kaena pelajaran praktik memiliki jam yang lebih lama dibandingkan dengan jam pelajaran teori, sehingga peserta didik sering merasakan kejemuhan dan kelelahan.
2. Guru diharapkan melakukan tindak lanjut pada pelajaran busana wanita untuk mempertahankan motivasi belajar siswa sehingga prestasi belajar siswa tetap tercapai.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Djati Pratiwi, Dkk. 2001. Pola Dasar Dan Pecah Pola Busana. Kanisius.
- Ernawati, Dkk. 2008. Tata Busana Jilid I. Jakarta. Direktorat pembinaan sekolah menengah kejuruan, Direktorat jendral manajemen, pendidikan dasar dan menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- \_\_\_\_\_. Tata Busana Jilid 2. Jakarta. Direktorat pembinaan sekolah menengah kejuruan, Direktorat jendral manajemen, pendidikan dasar dan menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- \_\_\_\_\_. Tata Busana Jilid 3. Jakarta. Direktorat pembinaan sekolah menengah kejuruan, Direktorat jendral manajemen, pendidikan dasar dan menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Ella Yulaelawati. 2007. Kurikulum Dan Pembelajaran. Jakarta. Pakar Raya.
- Irma Hadiasurya. 2011. Kamus Mode Indonesia. Jakarta. Gramedia pustaka Utama.
- Lexy Moleong. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung . PT remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2010. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2010. Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar.Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Nasa Alwi. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia Rdisi Ke 3 Depdiknas. Jakarta. Balai pustaka.
- Porrie Muliawan. 1995. Konstruksi Pola Busana Wanita. Jakarta. PT. BPK Gunung Mulia.
- Roestiyah N,K. 2008. Setrategi Belajar Mengajar . jakarta . Rineka Cipta.

Radias Saleh & Aisyah Fajar. 1991. Teknik Dasar Pembuatan Busana. Departeman Pendidikan Dan Kebudayaan.

Sugiharono, dkk. 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta. UNY press.

Syaiful Bahri & Azwan Zain. 2010. Setrategi Belajar Mengajar. Jakarta. Rineka Cipta.

Saleh Abdul Rahman. 2006. Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa. Jakarta. Rajawali Press.

Syaiful Sagala. 2009. Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Problematika Belajar Dan Mengajar. Bandung. Alfabeta.

Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005. Bab I ayat 13

Sri Kiswani, Dkk. 1979. Tata Busana II. Jakarta. Departeman Pendidikan Dan Kebudayaan.

Yamin Martinis ,H. 2007. profesionalisasi Guru Dan Implementasi KTSP. Jakarta. Guang Persada Press.

# **LAMPIRAN**

**HASIL WAWANCARA**  
**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BUSANA WANITA**  
**DI SMK N 4 YOGYAKARTA**

---

---

**A. Tujuan Wawancara**

Untuk mengetahui keadaan pembelajaran mata pelajaran Busana Wanita Di Smk N 4 Yogyakarta.

**B. Hasil wawancara adalah sebagai berikut :**

**Sasaran Guru :**

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>
1.	Kompetensi apa yang diharapkan dari pembelajaran pada mata pelajaran busana wanita ?	Sesuai dengan kurikulum dan silabus, diharapkan siswa dapat membuat bermacam-macam busana wanita sesuai dengan kesempatan dan disain yang ditentukan serta memiliki wawasan dan keterampilan yang luas untuk bekal siswa setelah lulus sekolah.
2.	Metode apa yang digunakan guru pada proses belajar mengajar busana wanita ?	Metode yang digunakan yaitu ceramah saat menjelaskan teori yang dibutuhkan sesuai materi, tanya jawab digunakan saat peserta didik mengalami kesulitan tentang apa yang sedang dijelaskan, mendemonstrasikan bagaiman cara membuat tahap demi tahap sambil

		menuntun peserta didik dalam membuat pola dasar busana setelah diajarkan cara membuat pola dasar peserta didik diberikan tugas untuk memecah pola sesuai desain yang ditentukan.
3.	Media apa yang digunakan guru pada pelaksanaan pembelajaran busana wanita ?	Media yang digunakan yaitu : papan tulis, job sheet, fragmen dan benda jadi
4.	Media seperti apa yang diharapkan untuk bisa lebih menunjukkan keberhasilan proses pembelajaran busana wanita ?	Media yang mampu menjelaskan semua tentang materi yang disampaikan, karena biasanya bila menggunakan benda jadi siswa masih kurang paham mengenai materi yang diajarkan, dan diperlukan media yang dapat menjelaskan secara kongkrit pembuatan busana wanita terutama busana pesta dan kerja.
5.	Bagaimana kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar ?	Peserta didik membawa peralatan membuat pola dan menjahit
6.	Apakah peserta didik mengalami kesulitan saat mengikuti proses belajar mengajar ?	Peserta didik sulit memahami pelajaran, sering bertanya karena kurang mengerti, jadi cara menyampikannya harus dengan mendatangi setiap anak untuk menjelaskan lagi.
7.	Berapakan jumlah peserta didik untuk kelas XI ?	Semuanya 120 orang, terdapat 4 kelas, setiap kelas 32 orang.

**HASIL OBSERVASI**  
**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BUSANAWANITA**  
**DI SMK N 4 YOGYAKARTA**

---



---

**C. Tujuan Observasi**

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran busana wanita di SMK N 4 Yogyakarta.

**D. Hasil observasi adalah sebagai berikut :**

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Penggunaan Media :			
	a. Papan Tulis	✓		
	b. Buku/ Modul		✓	
	c. Gambar/ Chart		✓	
	d. Handout	✓		
	e. Job Sheet	✓		
	f. Transparansi		✓	
	g. LCD/ Komputer		✓	
	h. Benda Jadi	✓		
2.	Penggunaan Metode:			
	a. Ceramah	✓		
	b. Tanya Jawab	✓		
	c. Diskusi		✓	
	d. Demonstrasi	✓		
	e. Kerja Kelompok		✓	
	f. Pemberian Tugas	✓		
	g. Eksperimen		✓	

3.	Sikap Peserta Didik:	<input checked="" type="checkbox"/>		Pada proses pembelajaran peserta didik kurang aktif
	a. Aktif		<input checked="" type="checkbox"/>	
	b. Pasif		<input checked="" type="checkbox"/>	

**ANGKET PENDAPAT SISWA TENTANG PELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN BUSANA WANITA DI SMK N 4 YOGYAKARTA**

Pertanyaan / Pernyataan		YA	TIDAK
Dalam pelaksanaan membuka pelajaran apakah guru melakukan kegiatan :	1. Membuka pelajaran dengan salam		
	2. Membuka pelajaran dengan presensi siswa		
	3. Menjelaskan pokok – pokok materi pelajaran busana wanita yang akan dipelajari		
	4. Memberitahukan / menjelaskan materi yang akan dipelajari / dipraktekan		
	5. Mengecek kesiapan siswa ( kerapian, ketertiban, dan perlengkapan )		
	6. Menanyakan materi yang lalu sebelum melanjutkan ke materi selanjutnya		
	7. Menghubungkan materi busana wanita yang disampaikan dengan mata pelajaran yang lain ( seperti menggambar busana )		
	8. Menerangkan manfaat dan kegunaan materi yang akan dipelajari / Tujuan mempelajari busana wanita		
	9. Mengaitkan materi dengan kebutuhan dunia kerja		
	10. Membatasi waktu pertemuan untuk		

	setiap materi yang disampaikan		
	11. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar		
	12. Menggunakan volume suara yang memadai ( dapat didengar oleh seluruh siswa )		
Dalam pelaksanaan pembelajaran apakah guru melakukan kegiatan :	13. Menyampaikan materi pelajaran busana wanita secara urut / sistematis		
	14. Guru menguasai materi pelajaran busana wanita dengan baik		
	15. Guru dapat menjawab pertanyaan siswa		
	16. Menjelaskan macam –macam peralatan yang akan digunakan setiap kali praktek membuat busana wanita		
	17. Menjelaskan macam – macam busana wanita		
	18. Menjelaskan materi teori sebelum praktek		
	19. Menjelaskan macam – macam pola dasar busana wanita		
	20. Guru menggunakan cara mengajar yang berfariasi dalam menyampaikan pelajaran		
	21. Guru sering memberi pertanyaan di tengah – tengah materi pelajaran		
	22. Dalam menerangkan materi praktek guru selalu memberi		

	contoh		
23.	Di dalam menyampaikan materi teori guru menjelaskan materi sampai siswa benar – benar mengerti		
24.	Untuk memperlancar siswa dalam membuat pola busana wanita, guru memberikan soal latihan membuat pola		
25.	Siswa diberi tugas perorangan yang kemudian diminta untuk dikumpulkan		
26.	Menggunakan buku panduan dalam mengajar busana wanita		
27.	Menggunakan contoh benda jadi pada waktu menyampaikan materi praktek busana wanita		
28.	Menggunakan fragmen yang berkaitan dengan membuat busana wanita		
29.	Menggunakan chart ( papan gantung ) dalam mengajar		
30.	Siswa membawa sendiri sebagian perlengkapan membuat pola dan menjahit seperti kertas dursla, lem jarum, benang, gunting dll		
31.	Guru membagikan lembar kerja ( job sheet dan hand out ) untuk praktek		
32.	Ruang yang digunakan untuk		

	praktek terasa cukup luas dan nyaman		
	33. Peralatan praktek seperti mesin jahit dan obras dalam kondisi baik dan siap pakai		
	34. Peralatan yang disediakan sekolah jumlahnya sudah sesuai dengan kebutuhan		
	35. Peralatan praktek seperti mesin jahit, masin obras dan setrika dapat anda gunakan dengan maksimal		
Memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari siswa lain	36. Saat praktek guru berada di dalam ruang kelas dari awal sampai akhir pelajaran untuk mengawasi pelaksanaan praktek		
	37. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari siswa lain		
	38. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonsultasikan materi di luar jam pelajaran		
	39. Memberikan motifasi kepada siswa untuk percaya pada kemampuan diri sendiri		
	40. Memberi perhatian merata pada semua siswa dalam pelaksanaan pembelajaran praktik		
	41. Membimbing dan mengarahkan siswa pada saat melaksanakan materi praktek busana wanita		

	42. Guru Membantu mengatasi kesulitan siswa sampai siswa benar – benar dapat mengerjakan pekerjaan yang di tugaskan		
	43. Siswa tidak ragu bertanya pada siswa yang lebih bisa apabila anda merasa belum jelas dengan materi yang diterangkan oleh guru		
	44. Siswa dapat bekerja sama dengan semua teman dalam mengerjakan tugas busana wanita		
	45. Siswa mengikuti pelajaran dengan sungguh – sungguh		
	46. Dalam melakukan praktek Siswa benar – benar memahami langkah – langkah yang sudah disampaikan oleh guru sehingga dapat mempraktekanya tanpa harus banyak bertanya		
	47. Siswa mudah menerima materi yang disampaikan guru		
	48. Siswa membuat catatan khusus pada peajaran teori agar lebih mudah untuk belajar		
	49. Siswa mempelajari materi teori dengan baik untuk menuju materi praktek		
	50. Menutup pelajaran dengan salam penutup		
	51. Setiap hasil praktek diberi catatan		

	evaluasi sehingga siswa tau kakuranganya		
	52. Memberi kesempatan bertanya kepada siswa jika ada yang belum jelas		
	53. Pada saat guru memberikan pertanyaan, guru memberikan kesempatan untuk berpikir kepada siswa guna menjawab pertanyaan		
Dalam pelaksanaan menutup pelajaran apakah guru melakukan kegiatan :	54. Memberikan batas waktu untuk pengumpulan tugas		
	55. Menegur siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru		
	56. Memberi pujian kepada siswa yang hasil prakteknya sudah benar dan bagus penggerjaanya		
	57. Menyampaikan kriteria penilaian dalam materi praktek		
	58. Merangkum materi yang telah dibahas		
	59. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan ruang praktek setelah jam sekolah selesai untuk menyelesaikan tugas		
	60. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki pekerjaan yang belum betul / tidak sesuai		
	61. Memberitahukan hasil nilai yang diperoleh siswa dari praktek yang dibuatnya		

## REABILITAS INSTRUMEN

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.977	62

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal1	46.19	264.028	.541	.976
soal2	46.12	262.565	.779	.976
soal3	46.41	258.572	.769	.976
soal4	46.12	262.565	.779	.976
soal5	46.66	262.943	.510	.976
soal6	46.12	262.565	.779	.976
soal7	46.38	258.565	.781	.976
soal8	46.16	260.975	.843	.976
soal9	46.12	262.565	.779	.976
soal10	46.12	262.565	.779	.976
soal11	46.03	271.128	.000	.977
soal12	46.12	262.565	.779	.976

soal13	46.41	258.572	.769	.976
soal14	46.16	260.975	.843	.976
soal15	46.41	258.572	.769	.976
soal16	46.25	264.258	.469	.976
soal17	46.09	267.055	.415	.977
soal18	46.12	262.565	.779	.976
soal19	46.06	267.157	.491	.976
soal20	46.31	260.867	.662	.976
soal21	46.44	260.254	.655	.976
soal22	46.41	258.572	.769	.976
soal23	46.38	258.565	.781	.976
soal24	46.28	262.660	.560	.976
soal25	46.25	264.258	.469	.976
soal26	46.06	270.899	.025	.977
soal27	46.31	260.867	.662	.976
soal28	46.34	263.394	.481	.977
soal29	46.28	260.402	.716	.976
soal30	46.31	264.544	.417	.977
soal31	46.25	264.258	.469	.976
soal32	46.22	265.273	.417	.977
soal33	46.25	259.161	.834	.976
soal34	46.19	264.028	.541	.976
soal35	46.16	266.394	.385	.977
soal36	46.09	267.055	.415	.977
soal37	46.25	259.161	.834	.976
soal38	46.22	263.209	.571	.976
soal39	46.28	259.176	.801	.976
soal40	46.09	265.701	.557	.976
soal41	46.25	259.161	.834	.976
soal42	46.28	262.660	.560	.976
soal43	46.38	258.565	.781	.976
soal44	46.31	259.641	.744	.976
soal45	46.44	259.028	.732	.976

soal46	46.22	261.273	.715	.976
soal47	46.25	259.161	.834	.976
soal48	46.22	261.273	.715	.976
soal49	46.16	265.297	.477	.976
soal50	46.09	264.797	.651	.976
oal51	46.22	266.886	.299	.977
soal52	46.09	264.797	.651	.976
soal53	46.16	265.297	.477	.976
soal54	46.22	261.273	.715	.976
soal55	46.00	271.161	.000	.977
soal56	46.09	264.797	.651	.976
soal57	46.41	259.862	.687	.976
soal58	46.09	264.797	.651	.976
soal59	46.41	259.862	.687	.976
soal60	46.41	259.862	.687	.976
soal61	46.41	259.862	.687	.976
soal62	46.47	261.547	.571	.976

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Sekolah** : SMK N 4 Yogyakarta

**Mata Pelajaran** : Kompetensi Kejuruan

**Kelas/Semester** : XI

**Pertemuan** : 1 (1x tatap muka = 4 jpl)

**Alokasi waktu** : 4 x 45 menit

**Standar kompetensi** : Membuat pola (pattern making)

**Kompetensi dasar** : Membuat pola (pola dasar badan sistem praktis, pola lengan dan pola rok)

1. Alat gambar pola dan tempat kerja disiapkan sesuai standar (tanggung jawab, toleransi)
2. Ukuran disiapkan sesuai kebutuhan atau desain (inovatif, realistik)
3. Pola dasar dibuat sesuai ukuran tubuh dengan menggunakan alat gambar pola yang tepat sesuai standar (kreatif, mandiri, tanggung jawab)
4. Pola busana wanita dibuat secara kontruksi pada bidang datar (drafting) secara realistik dan berani menanggung resiko.
5. Pola dirancang secara rinci sesuai kriteria (ulet, realistik, tanggung jawab)
6. Pola dikemas dan disimpan sesuai standar (komunikatif, komitmen)

### I. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Akhir Pembelajaran :

Peserta didik mampu membuat pola jas wanita sesuai desain dengan keberhasilan 99% apabila memperhatikan teknik kerja membuat pola sesuai dengan standar yang telah ditentukan dan ukuran yang tepat

Tujuan antara / Enabling Objektive peserta didik memiliki kemampuan :

1. Menyiapkan alat dan tempat kerja sesuai standar
2. Menyiapkan ukuran yang dibutuhkan
3. Membuat pola dasar badan wanita sistem praktis sesuai prosedur
4. Membuat pola dasar rok sesuai prosedur
5. Membuat pola dasar lengan sesuai prosedur
6. Mengemas dan menyimpan pola

II. Materi Pembelajaran

1. Persiapan tempat kerja, alat dan bahan membuat pola
2. Menyiapkan ukuran yang dibutuhkan dalam membuat pola
3. Pola dasar badan wanita sistem praktis
4. Pola dasar rok
5. Pola dasar lengan

III. Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab
2. Praktek / unjuk kerja
3. Pemberian tugas individu

IV. Strategi pembelajaran

1. Kegiatan awal
  1. Menjelaskan topik dan tujuan kompetensi
  2. Mereview pengetahuan peserta didik mengenai pembuatan pola
  3. Menjelaskan strategi pembelajaran
  4. Peserta didik menyiapkan tempat kerja, alat dan bahan membuat pola
2. Kegiatan inti

Eksplorasi

1. Peserta didik mengidentifikasi pola dasar badan sistem praktis, pola dasar lengan, dan pola dasar rok.
2. Peserta didik menghitung jumlah pola dasar wanita sistem praktis, pola dasar lengan dan pola dasar rok.

Elaborasi

1. Peserta didik menyiapkan alat dan bahan membuat pola sesuai kebutuhan
  2. Peserta didik membuat pola sesuai dengan langkah kerja
  3. Peserta didik memberi tanda-tanda pola
- Konfirmasi
1. Peserta didik menyampaikan hasil membuat pola dasar badan sistem praktis, pola dasar lengan dan pola dasar rok.
  2. Peserta didik memperlihatkan pola dasar badan, pola dasar lengan dan pola dasar rok yang sudah diberi tanda pola.
  3. Kegiatan akhir
    1. Mengevaluasi hasil pola dasar badan sistem praktis, pola dasar lengan dan pola dasar rok.
    2. Menyampaikan materi pertemuan berikutnya

V. Sumber dan Media Pembelajaran

A. Sumber belajar

1. Pola konstruksi oleh widjiningsih
2. Tata busana oleh Erna watih

B. Media pembelajaran

1. PPT
2. Job sheet
3. Demonstrasi
4. Papan tulis

VI. Penilaian

A. Teknik : Non Tes (Pemberian Tugas)

B. Bentuk instrument : observasi/pengamatan, pembuatan/unjuk kerja

C. Tugas :

1. Ambil ukuran tubuh masing-masing sesuai ukuran yang dibutuhkan untuk membuat pola dasar badan dengan menggunakan sistem praktis, pola lengan dan pola rok
2. Buatlah pola dasar badan dengan menggunakan sistem praktis, pola lengan dan pola rok sesuai ukuran

3. Berilah tanda-tanda pola sesuai SOP

D. Pedoman penskoran :

Skor penilaian / rentangan nilai

1. 70-79

2. 80-89

3. 90-100

Prosentase bobot:

- |                                 |        |
|---------------------------------|--------|
| 1. Menyiapkan alat membuat pola | : 5 %  |
| 2. Menyiapkan ukuran            | : 20 % |
| 3. Membuat pola dasar           | : 25 % |
| 4. Membuat pola sesuai desain   | : 30 % |
| 5. Memeriksa pola               | : 15 % |
| 6. Menyimpan pola               | : 5 %  |

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Sekolah** : SMK N 4 Yogyakarta

**Mata Pelajaran** : Kompetensi Kejuruan

**Kelas/Semester** : X

**Pertemuan** : 1 (1x tatap muka = 4 jpl)

**Alokasi waktu** : 4 x 45 menit

**Standar kompetensi** : Membuat pola (pattern making)

**Kompetensi dasar** : Membuat pola (pola dasar gaun, pecah pola gaun)

1. Alat gambar pola dan tempat kerja disiapkan sesuai standar (tanggung jawab, toleransi)
2. Ukuran disiapkan sesuai kebutuhan atau desain (inovatif, realistik)
3. Pola dasar dibuat sesuai ukuran tubuh dengan menggunakan alat gambar pola yang tepat sesuai standar (kreatif, mandiri, tanggung jawab)
4. Pola busana wanita dibuat secara kontruksi pada bidang datar (draffing) secara realistik dan berani menanggung resiko.
5. Pola dirancang secara rinci sesuai kriteria (ulet, realistik, tanggung jawab)
7. Pola dikemas dan disimpan sesuai standar (komunikatif, komitmen)

### I. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Akhir Pembelajaran :

Peserta didik mampu membuat pola jas wanita sesuai desain dengan keberhasilan 99% apabila memperhatikan teknik kerja membuat pola sesuai dengan standar yang telah ditentukan dan ukuran yang tepat

Tujuan antara / Enabling Objektive peserta didik memiliki kemampuan :

1. Menyiapkan alat dan tempat kerja sesuai standar
2. Menyiapkan ukuran yang dibutuhkan

3. Membuat pola dasar gaun sesuai prosedur
4. Membuat pecah pola gaun sesuai prosedur
5. Membuat pecah pola lengan sesuai prosedur
6. Mengemas dan menyimpan pola

II. Materi Pembelajaran

1. Persiapan tempat kerja, alat dan bahan membuat pola
2. Menyiapkan ukuran yang dibutuhkan dalam membuat pola
3. Pola dasar gaun
4. Pecah pola gaun
5. Pecah Pola lengan

III. Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab
2. Praktek / unjuk kerja
3. Pemberian tugas individu

IV. Strategi pembelajaran

1. Kegiatan awal
  - a. Menjelaskan topik dan tujuan kompetensi
  - b. Mereview pengetahuan peserta didik mengenai pembuatan pola
  - c. Menjelaskan strategi pembelajaran
  - d. Peserta didik menyiapkan tempat kerja, alat dan bahan membuat pola
2. Kegiatan inti
  - Eksplorasi
    - a. Peserta didik mengidentifikasi pola dasar badan sistem praktis, pola dasar lengan, dan pola dasar rok.
    - b. Peserta didik menghitung jumlah pola dasar wanita sistem praktis, pola dasar lengan dan pola dasar rok.
  - Elaborasi
    - a. Peserta didik menyiapkan alat dan bahan membuat pola sesuai kebutuhan
    - b. Peserta didik membuat pola sesuai dengan langkah kerja

- c. Peserta didik memberi tanda-tanda pola Konfirmasi
  - a. Peserta didik menyampaikan hasil membuat pola dasar badan sistem praktis, pola dasar lengan dan pola dasar rok.
  - b. Peserta didik memperlihatkan pola dasar badan, pola dasar lengan dan pola dasar rok yang sudah diberi tanda pola.
- 3. Kegiatan akhir
  - a. Mengevaluasi hasil pola dasar badan sistem praktis, pola dasar lengan dan pola dasar rok.
  - b. Menyampaikan materi pertemuan berikutnya
- 4. Sumber dan Media Pembelajaran
  - A. Sumber belajar
    - a. Pola konstruksi oleh widjiningsih
    - b. Tata busana oleh Erna wati
  - c. Media pembelajaran
    - a. PPT
    - b. Job sheet
    - c. Demonstrasi
    - d. Papan tulis
- 5. Penilaian
  - a. Teknik : Non Tes (Pemberian Tugas)
  - b. Bentuk instrument : observasi/pengamatan, pembuatan/unjuk kerja
- 6. Tugas :
  - 1. Ambil ukuran tubuh masing-masing sesuai ukuran yang dibutuhkan untuk membuat pola dasar gaun dan pola lengan.
  - 2. Buatlah pola dasar gaun dan pola lengan sesuai ukuran
  - 3. Berilah tanda-tanda pola sesuai SOP
- E. Pedoman penskoran :
  - Skor penilaian / rentangan nilai
    - 1. 70-79

2. 80-89

3. 90-100

Prosentase bobot:

- |                                 |        |
|---------------------------------|--------|
| 1. Menyiapkan alat membuat pola | : 5 %  |
| 2. Menyiapkan ukuran            | : 20 % |
| 3. Membuat pola dasar           | : 25 % |
| 4. Membuat pola sesuai desain   | : 30 % |
| 5. Memeriksa pola               | : 15 % |
| 6. Menyimpan pola               | : 5 %  |



## LEGER RAPOR XI BUSANA 4 SEM 2 2011 – 2012

NO	NAMA	NIS	NORMATIF				ADAPTIF				PRODUKTIF				KEHADIRAN		ATITUDE									
			Agama	Islam	Pendidikan Kewarganegaraan	Bahasa Indonesia	Ilmu Pengetahuan Alam	Ilmu Pengetahuan Sosial	Komputer dan Pengolahan Informasi	Kewirausahaan	Menggambar Busana	Membuat Pola	Membuat Busana Wanita	Membuat Busana Pria	Mengawasi Mutu Busana	Jumlah Nilai	Rata – Rata	Peringkat	Sakit	Ijin	Tanpa Keterangan	Kelakuan	Kerapian	Kerajinan		
1.	Alfira Nur Fradipta	10247	78	77	79	85	80	80	73	80	85	88	79	78	81	76	82	1201	80.07	28	-	-	-	B	B	B
2.	Alfiana Pangestuti	10248	94	77	90	85	86	95	74	85	90	91	86	85	86	81	87	1292	86.13	1	-	-	-	B	B	B
3.	Anna Fatinah	10249	78	77	80	83	81	90	73	77	83	81	79	75	78	76	80	1191	79.40	32	-	-	-	B	B	B
4.	Ayu Windasari	10251	88	75	80	88	82	85	71	80	83	80	79	76	81	77	81	1208	80.53	25	-	-	-	B	B	B
5.	Desi Susanti	10252	80	77	80	80	82	75	76	86	92	79	75	80	78	71	81	1201	80.07	28	-	-	-	B	B	B
6.	Dewi Rahmawati	10253	90	78	90	81	82	97	76	85	90	82	85	84	81	82	88	1271	84.73	2	-	-	-	B	B	B
7.	Dwi Sulistyaningsih	10254	80	79	88	81	79	79	71	76	88	80	79	75	80	76	81	1192	79.47	32	-	-	-	B	B	B
8.	Dwi Wulansari	10256	88	75	90	84	82	95	76	82	79	88	84	79	83	79	84	1252	83.47	8	-	-	-	B	B	B
9.	Dyah Ayu Apriliani	10257	88	78	82	83	76	73	80	80	79	75	78	77	80	80	80	1184	79.85	31	-	-	-	B	B	B

10.	Erlina Setyaningsih	10258	88	79	90	80	80	77	72	83	89	82	78	80	85	79	84	1224	81.60	18	-	-	-	B	B	B
11.	Erni Setyawati	10259	88	79	90	81	84	90	81	83	94	80	82	87	81	85	85	1270	84.67	4	-	-	-	B	B	B
12.	Eka ayu Nugrahani	10260	86	78	98	83	82	85	71	76	88	83	80	79	82	79	82	1231	82.07	15	-	-	-	B	B	B
13.	Fera Kusuma Wati	10261	84	78	85	85	82	92	76	82	90	90	84	86	89	82	94	1271	84.73	2	-	-	-	B	B	B
14.	Gita Sakti .N.P	10262	84	79	85	84	82	81	72	77	83	82	86	84	84	82	83	1226	81.37	16	-	-	-	B	B	B
15.	Hana Yasmin .Z	10263	80	77	85	81	80	76	80	76	73	80	73	80	83	84	79	1209	80.60	23	-	-	-	B	B	B
16.	Lina Sri Yulianti	10264	88	78	85	80	82	78	71	76	77	84	80	78	81	78	82	1190	78.33	34	-	-	-	B	B	B
17.	Luluk Rahmawati	10265	88	78	95	84	81	76	76	85	84	88	80	78	82	78	84	1236	82.40	12	-	-	-	B	B	B
18.	Nioa Tri Wahyuni	10266	84	78	82	83	79	86	79	88	88	84	81	77	81	78	82	1234	82.27	13	-	-	-	B	B	B
19.	Novita Sri Rahayu	10267	88	79	95	86	89	82	72	78	88	85	86	83	84	79	85	1259	83.93	6	-	-	-	B	B	B
20.	Nur Anisah	10268	88	78	95	88	81	97	74	79	81	92	95	80	81	76	83	1244	82.93	8	-	-	-	B	B	B
21.	Nur Bekti Rahayu	10269	88	79	85	83	80	90	73	80	86	80	80	79	81	77	83	1214	80.93	22	-	-	-	B	B	B
22.	Nurul Yulia Ikawati	10270	84	78	83	81	83	80	75	86	90	83	81	77	82	80	82	1242	82.80	9	-	-	-	B	B	B
23.	Rina Dwi Rahayu	10271	88	79	90	86	85	82	90	71	81	81	89	83	78	81	78	1234	82.27	13	-	-	-	B	B	B
24.	Ristriana Pratami	10272	84	78	90	85	83	80	73	78	90	81	81	76	80	78	82	1220	81.33	20	-	-	-	B	B	B
25.	Selyin Novia .A	10273	84	78	90	86	82	80	75	80	87	91	86	80	83	80	84	1239	82.60	10	-	-	-	B	B	B
26.	Siti Nur Janah	10274	88	78	80	85	83	86	71	80	81	91	79	77	80	79	82	1225	81.67	17	-	-	-	B	B	B
27.	Tika Windari U.K	10275	86	79	80	81	80	80	73	78	88	89	79	78	81	77	82	1209	80.60	23	-	-	-	B	B	B
28.	Triana	10276	86	77	90	81	79	97	83	83	82	87	85	78	82	81	84	1263	84.20	5	-	-	-	B	B	B
29.	Utami Mustikawati	10277	90	79	90	83	82	78	72	84	80	83	80	76	81	76	81	1208	80.53	25	-	-	-	B	B	B
30.	Wulanndari	10278	90	79	82	81	80	83	72	79	89	92	79	81	82	79	81	1237	82.47	11	-	-	-	B	B	B
31.	Yuni hidayati	10279	88	78	82	85	79	79	76	77	82	80	79	75	79	76	81	1196	79.73	30	-	-	-	B	B	B
32.	Yuningsih	10280	88	77	82	85	82	86	74	80	87	82	78	80	83	78	81	1218	81.20	21	-	-	-	B	B	B

**LEMBAR PENILAIAN PRAKTIK**

Mata Pelajaran : Pembuatan Pola  
 Standar Kompetensi : Membuat Pola (Petren Making)  
 Kelas/Semester : XI B 4 / 1  
 Tema : Busana Wanita

No	Nama	Skor Penilaian/Personal												Nilai Praktik Σ Nuk		
		5%		15%		20 %	30%			15%		10%				
		Menyiapkan alat	Nuk	Menyiapkan ukuran	Nuk	Membuat pola dasar	Nuk	Membuat pola sesuai desain	Nuk	Memeriksa pola	Nuk	Menggunting pola	Nuk			
1.	Alfira Nur Fradipta	75	3,75	85	12,80	90	18	90	27	90	13,5	85	8,5	90	4,5	<b>88</b>
2.	Alfiana Pangestuti	75	3,75	85	12,80	90	18	90	27	85	12,75	85	8,5	90	4,5	<b>87,5</b>
3.	Anna Fatinah	75	3,75	85	12,80	90	18	90	27	85	12,75	80	8	85	4,25	<b>86</b>
4.	Ayu Windasari	75	3,75	85	12,80	90	18	90	27	85	12,75	80	8	90	4,5	<b>86,75</b>
5.	Desi Susanti	75	3,75	85	12,80	90	18	90	27	90	13,5	80	8	90	4,5	<b>87</b>
6.	Dewi Rahmawati	75	3,75	85	12,80	90	18	90	27	90	13,5	85	8,5	90	4,5	<b>88</b>
7.	Dwi Sulistyaningsih	75	3,75	85	12,80	90	18	90	27	85	12,75	85	8,5	90	4,5	<b>87</b>
8.	Dwi Wulansari	75	3,75	85	12,80	90	18	90	27	85	12,75	85	8,5	90	4,5	<b>87,5</b>
9.	Dyah Ayu Apriliani	75	3,75	85	12,80	90	18	90	27	90	13,5	85	8,5	90	4,5	<b>88</b>
10	Erlina Setyaningsih	75	3,75	85	12,80	90	18	90	27	90	13,5	90	9	90	4,5	<b>88,5</b>

<b>11</b>	Erni Setyawati	75	3,75	85	12,80	90	18	90	27	85	12,75	85	8,5	90	4,5	<b>83,8</b>
<b>12</b>	Eka ayu Nugrahani	75	3,75	85	12,80	90	18	90	27	90	13,5	85	8,5	90	4,5	<b>88</b>
<b>13</b>	Fera Kusuma Wati	75	3,75	85	12,80	90	18	90	27	90	13,5	90	9	85	4,25	<b>88,5</b>
<b>14</b>	Gita Sakti .N.P	75	3,75	85	12,80	90	18	90	27	90	13,5	85	8,5	90	4,5	<b>88</b>
<b>15</b>	Hana Yasmin .Z	75	3,75	85	12,80	90	18	90	27	85	12,75	80	8	90	4,5	<b>86,75</b>
<b>16</b>	Lina Sri Yulianti	75	3,75	85	12,80	90	18	90	27	90	13,5	90	9	85	4,25	<b>88,5</b>
<b>17</b>	Luluk Rahmawati	75	3,75	85	12,80	90	18	90	27	90	13,5	85	8,5	80	4	<b>86</b>
<b>18</b>	Nioa Tri Wahyuni	75	3,75	85	12,80	90	18	90	27	90	13,5	85	8,5	85	4,25	<b>87,75</b>
<b>19</b>	Novita Sri Rahayu	75	3,75	85	12,80	90	18	90	27	85	12,75	80	8	80	4	<b>86,5</b>
<b>20</b>	Nur Anisah	75	3,75	85	12,80	90	18	90	27	85	12,75	85	8,5	90	4,5	<b>87,5</b>
<b>21</b>	Nur Bekti Rahayu	75	3,75	85	12,80	90	18	90	27	90	13,5	85	8,5	90	4,5	<b>88</b>
<b>22</b>	Nurul Yulia Ikawati	75	3,75	85	12,80	90	18	90	27	85	12,75	90	9	90	4,5	<b>87,75</b>
<b>23</b>	Rina Dwi Rahayu	75	3,75	85	12,80	90	18	90	27	85	12,75	85	8,5	90	4,5	<b>87,5</b>
<b>24</b>	Ristriana Pratami	75	3,75	85	12,80	90	18	90	27	90	13,5	85	8,5	90	4,5	<b>88,5</b>
<b>25</b>	Selyin Novia .A	75	3,75	85	12,80	90	18	90	27	90	13,5	90	9	90	4,5	<b>88</b>
<b>26</b>	Siti Nur Janah	75	3,75	85	12,80	90	18	90	27	90	13,5	85	8,5	85	4,25	<b>88,5</b>
<b>27</b>	Tika Windari U.K	75	3,75	85	12,80	90	18	90	27	90	13,5	90	9	90	4,5	<b>87,5</b>
<b>28</b>	Triana	75	3,75	85	12,80	90	18	90	27	85	12,75	80	8	85	4,25	87

<b>29</b>	Utami Mustikawati	75	3,75	85	12,80	90	18	90	27	90	13,5	80	8	90	4,5	<b>88</b>
<b>30</b>	Wulanndari	75	3,75	85	12,80	90	18	90	27	90	13,5	85	8,5	85	4,25	<b>87,75</b>
<b>31</b>	Yuni hidayati	75	3,75	85	12,80	90	18	90	27	90	13,5	85	8,5	80	4,5	<b>87,5</b>
<b>32</b>	Yuningsih	75	3,75	85	12,80	90	18	90	27	90	13,5	85	8,5	90	4,5	<b>87</b>